

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa/ Ida Sang Hyang Widhi Wasa, atas selesainya penyusunan Buku Evaluasi Program Strategis Pembangunan Kabupaten Karangasem.

Laporan Evaluasi Program Strategis Pembangunan Kabupaten Karangasem Tahun Anggaran 2013, merupakan laporan hasil pelaksanaan kegiatan pembangunan dengan indikator keberhasilan yang menggambarkan perkembangan 8 (delapan) Program Strategis Pembangunan sesuai dengan Surat Edaran Dirjen Bangda Nomor: 050 / 2983 / I / Bangda tanggal 20 Desember 1999.

Evaluasi Program Pembangunan ini merupakan evaluasi yang dilaksanakan pada saat implementasi program telah selesai (*ex post programe evaluation*), dengan demikian hasil-hasilnya diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dalam menyusun perencanaan pembangunan di masa yang akan datang.

Demikian laporan Evaluasi Program Strategis Pembangunan Kabupaten Karangasem untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian buku ini, kami ucapkan terima kasih.

Amlapura, Nopember 2014

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah  
Kabupaten Karangasem,

**I Ketut Sedana Merta,ST.,MT.**

Pembina Tk I

NIP. 19670120 199703 1 003

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
<b>BAB I</b> PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan .....	3
1.3 Sasaran .....	3
<b>BAB II</b> ARAH DAN STRATEGI KEBIJAKAN DAERAH .....	4
2.1 Gambaran Umum Kabupaten Karangasem .....	4
2.2 Strategi dan Arah Kebijakan Daerah .....	6
2.2.1. Arah Kebijakan Pembangunan untuk Melaksanakan Misi Pertama .....	7
2.2.2. Arah Kebijakan Pembangunan untuk Melaksanakan Misi Kedua .....	12
2.2.3. Arah Kebijakan Pembangunan untuk Melaksanakan Misi Ketiga .....	17
2.3 Prioritas dan Program Kerja .....	29
2.4 Program Strategis Pembangunan Kabupaten Karangasem Tahun 2012 .....	37
<b>BAB III</b> HASIL PELAKSANAAN PROGRAM-PROGRAM STRATEGIS PEMBANGUNAN KABUPATEN KARANGASEM .....	51
3.1 Program Peningkatan Produksi Pertanian .....	52
3.1.1 Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura .....	52
3.1.2 Produksi Perkebunan .....	60
3.1.3 Produksi Peternakan dan Perikanan .....	61
3.2 Program Perkoperasian, Pembinaan Pengusaha Kecil dan Menengah .....	64
3.2.1 Jumlah Koperasi dan Anggota Koperasi .....	64
3.2.2 Peran Pemerintah Dalam Pembinaan Koperasi dan Pengusaha Kecil .....	66
3.3 Program Kependudukan, Ketenagakerjaan dan Penanggulangan Kemiskinan .....	66
3.3.1 Jangkauan KB .....	66
3.3.2 Kualitas Tenaga Kerja .....	68
3.3.3 Pemenuhan Kebutuhan Dasar ( <i>Basic Need</i> ) .....	71
3.4 Program Pertanahan dan Tata Ruang .....	75
3.4.1 Penggunaan Lahan .....	75
3.4.2 Tertib Pertanahan .....	76
3.5 Program Kepariwisata .....	77

3.5.1	Perkembangan Kepariwisata	77
3.5.2	Kegiatan Promosi dan Pemasaran Pariwisata	81
3.5.3	SDM Pengelola Pariwisata	81
3.6	Program Pendidikan	81
3.7	Program Kesehatan	86
3.7.1	Kesadaran Masyarakat Tentang Kesehatan dan Gizi	86
3.7.2	Pemenuhan Kebutuhan Tenaga Medis dan Paramedis	89
3.7.3	Mutu Pelayanan Kesehatan	90
3.8	Program Pelestarian Lingkungan Hidup	90
<b>BAB IV EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM-PROGRAM STRATEGIS</b>		
	<b>PEMBANGUNAN KABUPATEN KARANGASEM</b>	<b>92</b>
4.1	Program Peningkatan Produksi Pertanian	93
4.2	Program Perkoperasian, Pembinaan Pengusaha Kecil dan Menengah	98
4.3	Program Kependudukan, Ketenagakerjaan dan Penanggulangan Kemiskinan	99
4.4	Program Pertanahan dan Tata Ruang	102
4.5	Program Kepariwisata	102
4.6	Program Pendidikan	104
4.7	Program Kesehatan	105
4.8	Program Pelestarian Lingkungan Hidup	106
<b>BAB V PENUTUP</b>		
	<b>PENUTUP</b>	<b>108</b>
5.1	Kesimpulan	108
5.2	Saran	110

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan Daerah merupakan bagian integral dari Pembangunan Nasional, yang tidak dapat dipisahkan dari perubahan lingkungan strategis yang bersifat global. Pemerintah Daerah dalam rangka mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan serta keistimewaan dan kekhususan suatu daerah. Pemerintah Kabupaten Karangasem yang mempunyai Visi Jangka Panjang yaitu “*Terwujudnya Masyarakat Karangasem yang Sejahtera, Adil, dan Merata Berdasarkan Budaya Bali*” ditekankan pada 9 Misi seperti:

1. Mewujudkan masyarakat madani berlandaskan pada pemberdayaan ekonomi kerakyatan.
2. Menciptakan kawasan pemukiman dan fasilitas umum yang layak bagi Masyarakat berdasarkan *Tri Hita Karana*.
3. Menciptakan pelayanan umum yang berkualitas dan pemerintahan yang bersih dan berwibawa.
4. Menjamin ketertiban dan keamanan bagi masyarakat.
5. Melestarikan nilai budaya dan mengembangkan pariwisata yang berlandaskan dan dijiwai oleh Budaya Bali.
6. Mewujudkan kondisi lingkungan yang berlandaskan falsafah *Tri Hita Karana* melalui konsep *Tri Mandala* dan *Tri Angga*.
7. Meningkatkan kualitas intelektual, emosional dan spiritual SDM
8. Menjamin terwujudnya perlindungan bagi kelompok masyarakat marjinal.
9. Serta menjamin terwujudnya kondisi kesehatan masyarakat yang berkualitas.

Untuk tercapainya hal tersebut dilaksanakan melalui proses pembangunan yang terdiri dari; perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian serta pengawasan pembangunan yang berkelanjutan, sedangkan evaluasi merupakan masukan pada tahap-tahap proses pembangunan tersebut.

Evaluasi adalah kegiatan menganalisa dan menilai hubungan setiap masukan dengan hasil-hasil dari suatu kegiatan, atau untuk menilai tingkat keberhasilan program, baik itu berupa keluaran, akibat langsung atau dampak. Kegiatan evaluasi yang dilakukan setelah implementasi program selesai (*ex post programme evaluation*), dimaksudkan untuk menilai efek dan dampak program, dengan mengumpulkan informasi tiga hal yakni:

- a. Efektifitas program dalam mencapai hasil yang telah ditetapkan,
- b. Kontribusi program terhadap usaha mencapai target-target Pembangunan Sektoral dan Pembangunan Nasional,
- c. Sifat-sifat kesinambungan dari perkembangan yang diakibatkan oleh kehadiran program.

Dengan melihat evaluasi sebagai masukan dalam proses pembangunan daerah, maka hasil evaluasi program strategis Pembangunan Daerah Kabupaten Karangasem, akan berfungsi sebagai masukan dalam perencanaan pembangunan untuk waktu mendatang. Dalam rangka evaluasi pelaksanaan pembangunan diperlukan suatu instrumen untuk mengetahui hasil kegiatan pembangunan dengan menggunakan indikator-indikator yang terukur.

Sesuai Surat Edaran Dirjen Bangda Nomor: 050 / 2983 / I / Bangda tanggal 20 Desember 1999, tentang Pedoman Umum Evaluasi Program-Program Strategis, meliputi:

1. Program Peningkatan Produksi Pertanian;
2. Program Perkoperasian, Pembinaan Pengusaha Kecil dan Menengah;
3. Program Kependudukan, Ketenagakerjaan dan Penanggulangan Kemiskinan;
4. Program Pertanahan dan Tata Ruang;
5. Program Kepariwisata;

6. Program Pendidikan;
7. Program Kesehatan;
8. Program Pelestarian Lingkungan Hidup

## **1.2 Tujuan**

Tujuan dilaksanakan evaluasi program–program strategis antara lain:

1. Memberikan acuan evaluasi dan pengendalian terhadap program-program strategis daerah;
2. Meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi seluruh kegiatan multisektor di daerah;
3. Memberikan bahan masukan pertanggungjawaban Kepala Daerah.

## **1.3 Sasaran**

Sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan evaluasi program-program strategis, antara lain:

1. Meningkatkan kemampuan aparat Pemerintah dalam melakukan penyusunan laporan sebagai salah satu bahan pertanggungjawaban Kepala Daerah kepada DPRD;
2. Meningkatkan kualitas evaluasi program-program strategis sebagai umpan balik meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan.

## **BAB II ARAH DAN KEBIJAKAN DAERAH**

### **2.1 Gambaran Umum Kabupaten Karangasem**

Kabupaten Karangasem terletak di ujung timur Pulau Bali berada diantara  $8^{\circ} 00' 00'' - 8^{\circ} 41' 37, 8''$  Lintang Selatan (LS), dan  $115^{\circ} 35' 9,8'' - 115^{\circ} 54' 8,9''$  Bujur Timur (BT), berbatasan dengan; Laut Jawa di sebelah Utara, Selat Lombok di sebelah Timur, Selat Badung di sebelah Selatan serta Kabupaten Klungkung, Bangli dan Kabupaten Buleleng di sebelah Barat.

Secara administratif Kabupaten Karangasem terbagi menjadi 8 (delapan) wilayah Kecamatan dengan 3 (tiga) Kelurahan, 75 (tujuh puluh lima) Desa definitif, 532 (lima ratus tiga puluh dua) Dusun, 52 (lima puluh dua) Lingkungan, 190 (seratus sembilan puluh) Desa Adat, dan 605 (enam ratus lima) Banjar Adat.

Luas wilayah Kabupaten Karangasem adalah  $839,54 \text{ km}^2$ , dengan kondisi fisik wilayah sebagian besar topografinya bergelombang hingga bergunung, sebagian besar merupakan lahan kering yaitu 76.814 Ha (91,50%) dan 7.157 Ha (8,51%) merupakan lahan sawah.

Jumlah penduduk Kabupaten Karangasem tahun 2013 sebanyak 471.820 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai rata-rata 1.049 jiwa/  $\text{Km}^2$ .

Mata pencaharian penduduk sebagian besar di bidang pertanian mencapai 116.100 jiwa, dan yang lainnya meliputi: perdagangan, rumah makan dan hotel 49.641 jiwa, jasa kemasyarakatan 29.745 jiwa, bangunan/ konstruksi 23.028 jiwa, industri pengolahan 20.090 jiwa, lembaga keuangan, real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan 4.049 jiwa, transportasi, pergudangan dan komunikasi 2.258 jiwa, dan lainnya seperti pertambangan, penggalian dan listrik, gas dan air 859 jiwa.

Pertumbuhan ekonomi yang diperlihatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai salah satu indikator yang memberikan informasi atau gambaran secara makro perkembangan perekonomian suatu daerah, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Berdasarkan atas dasar harga berlaku, PDRB Kabupaten Karangasem pada tahun 2013 sebesar 5.833.500,15 juta rupiah.

Dari sembilan sektor ekonomi, yang memiliki nilai tambah terbesar meliputi; sektor pertanian 1.479.142,27 juta rupiah (26,13%) disusul sektor jasa-jasa 1.375.080,91 juta rupiah (23,59%), sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 1.050.132,44 juta rupiah (17,58%), sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 567.130,59 juta rupiah (9,57%) dan sektor industri pengolahan 360.687,34 juta rupiah (6,44%), sektor bangunan 296.173,52 juta rupiah (5,07%). Sedangkan sektor pertambangan dan penggalian 249.139,32 juta rupiah (3,81%), dan sektor yang paling kecil nilai tambahnya adalah sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 72.327,19 juta rupiah (1,21%).

Berdasarkan atas dasar harga konstan 2000, PDRB Kabupaten Karangasem tahun 2013 sebesar 2.160.733,73 juta rupiah. Sektor ekonomi yang mempunyai nilai tambah paling besar adalah sektor pertanian sebesar 582.809,24 juta rupiah (27,94%), disusul sektor jasa-jasa sebesar 624.702,52 juta rupiah (28,54%), serta urutan yang ketiga ditempati sektor perdagangan, hotel dan restoran mencapai 350.684,98 juta rupiah (15,97%). Sektor yang paling kecil nilai tambahnya adalah sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 13.236,70 juta rupiah (1,21%).

Kebijakan pembangunan daerah Kabupaten Karangasem selaras dengan Visi dan Misi pembangunan daerah yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Daerah Kabupaten Karangasem Tahun 2010-2015 memiliki **Visi**, yaitu : “*Mewujudkan Masyarakat Karangasem Jagaditha Ya Ca Iti Dharma Periode II*” Serta untuk terwujudnya Visi tersebut dilaksanakan 3 **Misi**, yaitu:

1. *Misi Penyelenggaraan Tugas-tugas Umum Pemerintah Bebas KKN* yang meliputi : Optimalisasi Pelayanan, Pendayagunaan dan Peningkatan Kompetensi Aparatur, Pendayagunaan Organisasi dan Sistem, Fasilitas antar *Stakeholder*, Demokratisasi dan pelaksanaan Peraturan Perundang-undangan Negara dalam lingkup Wilayah Kabupaten Karangasem.
2. *Misi Peningkatan dan Penyelarasan Pembangunan* yang meliputi : Pendayagunaan Potensi dan pemanfaatan SDA berkelanjutan, Peningkatan Investasi berwawasan lingkungan, Pemberdayaan Masyarakat bertanggung jawab, Peningkatan dan



Penyelarasan Pembangunan di segala bidang, menjaga Kelestarian Lingkungan fisik dan non fisik.

3. *Misi Penyelenggaraan Tugas Fungsi Sosial Kemasyarakatan* yang meliputi :  
Pengentasan Kemiskinan bertahap dan komprehensif, Kesejahteraan Sosial, Mencerdaskan Kehidupan Masyarakat dengan pemanfaatan IT, Menjalin Kemitraan Strategis dengan *Stakeholder*, Menjaga Keamanan dan Ketertiban Sosial, Pelestarian nilai-nilai Budaya Bali.

## 2.2 Strategi dan Arah Kebijakan Daerah

Untuk mencapai visi dan melaksanakan misi di atas, strategi yang akan ditempuh adalah:

1. Meningkatkan efektivitas pelayanan prima secara terpadu, penyederhanaan pelayanan birokrasi.
2. Meningkatkan pemahaman dan pengawasan kinerja birokrasi yang lebih efektif dan bebas KKN.
3. Meningkatkan kompetensi aparatur.
4. Meningkatkan koordinasi organisasi berjenjang.
5. Meningkatkan frekuensi forum pertemuan dalam penyerapan aspirasi masyarakat.
6. Meningkatkan pemahaman aspek hukum birokrasi.
7. Meningkatkan pemanfaatan dan pengendalian potensi sumber daya alam secara berkelanjutan.
8. Meningkatkan investasi yang berwawasan lingkungan dan terpadu.
9. Meningkatkan peranan kelembagaan masyarakat secara terukur dan bertanggung jawab.
10. Meningkatkan kelestarian lingkungan fisik dan non fisik.
11. Meningkatkan pengentasan kemiskinan bertahap dan komprehensif.
12. Meningkatkan kesejahteraan sosial terpadu.
13. Meningkatkan akses pemanfaatan teknologi informasi secara luas jangkauannya dan bertahap.
14. Meningkatkan daya saing masyarakat kecil dan menengah.

Arah kebijakan pembangunan dari ketiga misi tersebut akan dilaksanakan dalam lima tahun kedepan, dikelompokkan berdasarkan urusan. Urusan terdiri dari 2 komponen yaitu urusan wajib serta urusan pilihan yang secara rinci dijabarkan dalam matrik pada Bab VIII.

### **2.2.1. Arah Kebijakan Pembangunan untuk Melaksanakan Misi Pertama**

#### **A. Optimalisasi Pelayanan**

1. Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian
  - Mewujudkan pemerintahan yang bersih dan berwibawa, mendapatkan kepercayaan dan dukungan dari masyarakat luas, serta mampu memberikan pelayanan prima.
  - Memantapkan pelaksanaan otonomi daerah, dengan didukung oleh perencanaan pembangunan yang partisipatif, aspiratif, serta meningkatkan koordinasi dan kerjasama antar berbagai sektor.
  - Meningkatkan profesionalisme aparat pemerintahan melalui pendidikan, pelatihan dan koordinasi yang lebih baik guna meningkatkan kinerja dan pelayanan kepada masyarakat.
  - Mengupayakan efektivitas dan efisiensi, serta transparansi dalam penggalian dan pengelolaan sumber-sumber dana bagi penyelenggaraan pemerintahan daerah.
  - Meningkatkan sarana dan prasarana serta pengelolaan persandian dan telekomunikasi.
2. Kesehatan
  - Meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan untuk optimalisasi pelayanan.
  - Meningkatkan kualitas sumber daya manusia terkait pelayanan kesehatan.
  - Peningkatan jangkauan pelayanan jamkesmas dan pelayanan kesehatan sejenis.

- Pengawasan pelayanan kesehatan terutama terkait pemberian pelayanan kesehatan gratis kepada masyarakat kurang mampu.
3. Kependudukan dan Catatan Sipil
- Meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan administrasi kependudukan.
  - Meningkatkan kualitas sumber daya manusia terkait pelayanan administrasi kependudukan.
  - Meningkatkan jangkauan pelayanan administrasi kependudukan.
  - Peningkatan pengawasan pelaksanaan pelayanan administrasi kependudukan.
4. Perdagangan
- Meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan untuk optimalisasi pelayanan.
  - Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terkait perijinan.
  - Penyederhanaan prosedur perijinan.
  - Pengawasan proses pelayanan perijinan yang efektif, efisien dan bebas KKN.
5. Perpustakaan
- Meningkatkan kemampuan dan budaya baca masyarakat terutama di daerah pedesaan dan daerah terpencil.
  - Meningkatkan jumlah dan jenis bacaan, dan keterampilan bagi pengelola perpustakaan.
6. Lingkungan Hidup
- Meningkatkan pengelolaan ruang terbuka hijau perkotaan dan perdesaan.
  - Meningkatkan sarana dan prasarana serta penataan pertamanan dan kebersihan lingkungan.

## B. Pendayagunaan dan Peningkatan Kompetensi Aparatur

1. Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian
  - Peningkatan kualitas sumber daya aparatur melalui pembinaan berjenjang, kursus, bintek, diklat, maupun pendidikan akademis, termasuk program magang.
  - Peningkatan kapasitas pimpinan dan anggota dewan.
2. Pendidikan
  - Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan.
  - Peningkatan kualitas tenaga pendidik melalui kursus, bintek, diklat maupun pendidikan akademis.
3. Kesehatan
  - Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia terkait petugas kesehatan melalui kursus, bintek, diklat maupun pendidikan akademis.

## C. Pendayagunaan Organisasi dan Sistem

1. Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian
  - Optimalisasi penerapan sistem kerja secara berjenjang untuk merubah *mind set* dan pemeratakan pekerjaan dan tanggung jawab secara berjenjang dan proporsional
  - Peningkatan fungsi baperjakat dalam melakukan analisa dan evaluasi terhadap kinerja aparatur secara proposional sesuai kemampuan potensi dan DUK, untuk meningkatkan gairah kerja dari masing-masing aparatur.
  - Meningkatkan kualitas keimanan aparatur melalui pemberian darma wacana, tirta yatra dan lainnya, untuk menumbuhkan

kesadaran akan tanggung jawab kerja dari dalam diri masing-masing.

- Peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan daerah, serta pembinaan dan fasilitasi pengelolaan keuangan desa.

#### **D. Fasilitasi antar Stakeholders**

##### **1. Penataan Ruang**

- Meningkatkan fungsi koordinasi dalam rangka penyusunan rencana pembangunan daerah dan evaluasi pelaksanaan pembangunan daerah.
- Meningkatkan fungsi koordinasi dalam rangka perencanaan pemanfaatan ruang.

##### **2. Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian, dan Persandian**

- Meningkatkan penyerapan/penjaringan aspirasi masyarakat (jaring asmara).
- Meningkatkan pengendalian pelaksanaan pembangunan.
- Hearing/dialog dan koordinasi pejabat pimpinan daerah dan tokoh masyarakat/ tokoh agama.

##### **3. Kebudayaan**

- Meningkatkan Peranan lembaga Adat Desa Pakraman.

##### **4. Koperasi dan UKM**

- Meningkatkan peranan lembaga keuangan mikro yang dikelola di tingkat pedesaan.

## **E. Demokratisasi**

### **1. Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri**

- Meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait tugas dan fungsi pemerintah, swasta dan masyarakat dalam pembangunan daerah.
- Meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait issue-isue strategis yang sedang berkembang.
- Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam berpolitik dan penyampaian aspirasi.

### **2. Komunikasi dan Informatika**

- Meningkatkan penyebaran informasi untuk mencapai keterbukaan informasi pelayanan publik.

### **3. Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian, dan Persandian**

- Pengaduan aspirasi masyarakat

## **F. Pelaksanaan Aturan Perundangan Negara**

### **1. Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian, dan Persandian**

- Meningkatkan pengetahuan aparatur terkait pemahaman terhadap peraturan dan aspek hukum.
- Peningkatan dan perkuatan lembaga tim ahli hukum yang telah dibentuk oleh Pemerintah Kabupaten Karangasem.
- Peningkatan sarana dan prasarana dalam rangka penegakan hukum.
- Meningkatkan koordinasi dan kerjasama antar lembaga penegak hukum.
- Pembahasan rancangan peraturan daerah.
- Peningkatan sistem pengawasan internal dan pengendalian pelaksanaan kebijakan.

2. Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri

- Meningkatkan penegakan peraturan daerah.
- Meningkatkan penegakan ketertiban lingkungan.

**2.2.2 Arah Kebijakan Pembangunan untuk Melaksanakan Misi Kedua**

**A. Pendayagunaan Potensi dan Pemanfaatan SDA Berkelanjutan**

1. Penataan Ruang dan Lingkungan Hidup

- Inventarisasi dan penataan potensi galian C secara terukur baik cadangan bahan Insitu maupun cadangan bahan galian Eksitu yang layak di eksploitasi berdasarkan kaidah lingkungan hidup
- Penggalan potensi SDA lainnya dan memanfaatkan demi kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
- Penetapan keharusan pemanfaatan SDA strategis Kabupaten Karangasem dengan didahului oleh kajian seperti KLHS (kajian lingkungan hidup strategis sesuai amanat undang-undang lingkungan hidup).
- Peningkatan pengendalian pemanfaatan SDA melalui SKPD terkait (Bappeda , BLH, Kantor Satpol PP, Bagian Ekonomi).
- Meningkatkan profesionalisme aparat dalam penataan ruang, karena banyaknya kepentingan yang terkait, sehingga proporsi pemanfaatan ruang optimal dan kelestarian manfaat berkelanjutan dalam keseimbangan dinamika perubahan.
- Pembentukan tim pembina dan pengendali tata ruang yang kompeten, proporsional dan profesional, yang mampu menyusun dan menetapkan regulasi-regulasi yang ramah lingkungan.
- Penyesuaian tata ruang dengan menetapkan dan mensosialisasikan peraturan/perda tata ruang dan

peruntukannya. Didukung dengan kesungguhan operasional pengendalian dan menindak pelanggaran tata ruang.

- Mengamankan kelestarian daerah tangkapan air, resapan air, daerah cadangan air, sempadan (jalan, sungai, jurang, pantai), daerah perlindungan jurang.
  - Mengkaji dan mempertegas kembali Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten (RTRWK), guna memayungi kebijakan kabupaten dan mencegah kesemrawutan dan tumpang tindih, disertai dengan konsistensi dari aparat dalam implementasinya.
2. Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian, dan Persandian
    - Peningkatan pengawasan terhadap pemberian ijin maupun pelaksanaan eksploitasi sumber daya alam terutama eksploitasi galian C.
  3. Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri
    - Peningkatan pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan eksploitasi sumber daya alam terutama eksploitasi galian C.
  4. Lingkungan Hidup
    - Peningkatan pengendalian pemanfaatan sumber daya alam strategis melalui kajian lingkungan hidup strategis.

## **B. Peningkatan Investasi Berwawasan Lingkungan**

1. Penataan Ruang
  - Melakukan pengendalian dengan Pengeluaran ijin secara komprehensif melalui KUPT serta mendapat rekomendasi/*advice planning* dari Bappeda/Badan Koordinasi Penataan Ruang (BKPRD).



- Peningkatan anggaran unit tertentu khususnya dalam pengendalian perijinan dan lingkungan.
- Kerjasama pihak swasta (KPS) yang difasilitasi Bappenas
- Meningkatkan peranan lembaga yang terkait lingkungan.
- Mendorong peranan aktif Lembaga Adat dalam pengawasan investor untuk berinvestasi berwawasan lingkungan.
- Sosialisasi rencana tata ruang yang intens dan berkesinambungan.
- Pemanfaatan sosialisasi rencana tata ruang dan profil investasi melalui multi media.
- Penggalakan sosialisasi masalah lingkungan kepada masyarakat dan lembaga adat dengan mengangkat kearifan lokal (local genius) di masing-masing desa/wilayah kecamatan.
- Pengimplementasian Kerjasama Pihak Swasta (KPS) yang difasilitasi Bappenas secara lebih terpadu dan pro aktif dari SKPD terkait.

## 2. Lingkungan Hidup

- Telah diresmikan Pos Pengaduan Permasalahan Lingkungan Hidup yang pertama bagi kabupaten/kota di Kabupaten Karangasem.
- Melakukan pengendalian dengan pengeluaran ijin secara komprehensif melalui KUPT serta mendapat rekomendasi lingkungan dari BLH berupa Kajian Lingkungan (UKL/UPL Amdal dan sejenisnya).

## 3. Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

- Peningkatan monitoring dan evaluasi guna mendapatkan mekanisme yang tepat dalam memberdayakan masyarakat sehingga memiliki pemahaman yang sama dalam membuka peluang investasi yang berwawasan lingkungan.

- Meningkatkan prasarana dan sarana, pendayagunaan teknologi tepat guna serta pemantapan keterpaduan pembangunan
- Meningkatkan peran pemerintahan desa dan kelurahan dalam pemberdayaan masyarakat.
- Membuka berbagai peluang kemajuan ekonomi masyarakat.

#### 4. Kebudayaan

- Peningkatan Pemberdayaan Desa Pekraman sehingga memiliki pemahaman yang sama dalam membuka peluang investasi yang berwawasan lingkungan.
- Meningkatkan peranan lembaga adat dalam melaksanakan pengawasan terhadap investor untuk berinvestasi yang berwawasan lingkungan.

### **C. Pemberdayaan Masyarakat Bertanggung Jawab**

#### 1. Perencanaan

- Meningkatkan pemantauan terhadap keberlanjutan pelaksanaan program CBD.

#### 2. Kebudayaan

- Peningkatan peranan kelembagaan/Desa Pekraman, lembaga subak serta organisasi kemasyarakatan lainnya.
- Memantapkan pengembangan koperasi dan lembaga ekonomi kerakyatan lainnya, agar mampu mandiri dan memiliki kemampuan bersaing lebih tinggi.

### **D. Peningkatan dan Penyelarasan Pembangunan di Segala Bidang**

#### 1. Perencanaan

- Meningkatkan fungsi koordinasi dibawah kendali asisten 2 dalam bidang administrasi pembangunan.

- Peningkatan fungsi tim koordinasi penanggulangan kemiskinan dan penanganan investasi.
- 2. Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian, dan Persandian
  - Meningkatkan fungsi koordinasi dibawah kendali asisten 1 dalam bidang tata praja.
  - Meningkatkan fungsi koordinasi dibawah kendali asisten 3 dalam bidang administrasi umum.

#### E. Menjaga Kelestarian Lingkungan Fisik dan Non Fisik

1. Pekerjaan Umum
  - Program terpadu penanganan lingkungan yaitu perbaikan pantai melalui program *Revertment* pantai secara berkelanjutan.
  - Penanganan program pasca bencana alam.
  - Mengembangkan prasarana dan sarana air baku dan irigasi yang memadai, untuk meningkatkan pelayanan air minum dan irigasi yang berkeadilan sesuai dengan kebutuhan.
2. Kehutanan
  - Program penanganan lahan kritis dengan program gerhan, program sejuta pohon dan program *one man one tree* serta program swadaya masyarakat terhadap penanganan lingkungan.
3. Sosial
  - Program non fisik pada aspek program sosial budaya.
  - Perencanaan program CSR (*Care Social Responsibility*).
4. Lingkungan Hidup
  - Pemberian prioritas penanganan lingkungan oleh masyarakat dan lembaga swadaya lingkungan.
  - Program terpadu di dalam menangani permasalahan lingkungan.

- Pengelolaan RTH perkotaan dan perdesaan.
  - Pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan.
  - Perlindungan dan konservasi sumber daya alam.
5. Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian, dan Persandian
- Pembinaan dan pengawasan bidang pertambangan.

### 2.2.3 Arah Kebijakan Pembangunan untuk melaksanakan Misi Ketiga

#### A. Pengentasan Kemiskinan bertahap dan komprehensif

##### 1. Pendidikan

- Meningkatkan kualitas SDM lahir dan bathin dengan meningkatkan kualitas dan akses pendidikan melalui wajib belajar 12 tahun, serta meningkatkan penguasaan dan penerapan IPTEK.
- Memantapkan paradigma baru pembangunan pendidikan yang bertumpu pada tiga pilar utama, yakni: kemandirian dalam pengelolaan, akuntabilitas (*accountability*) dan jaminan mutu (*quality assurance*).
- Mensinergikan pembangunan pendidikan yang mengacu pada 2 dimensi dasar, yakni: dimensi lokal yang menekankan pada keharusan untuk mengakomodir dan mengintegrasikan unsur-unsur akuntabilitas, relevansi, kualitas, otonomi dan jaringan kerjasama; sementara dimensi global menuntut agar segala aktivitas didasari oleh aspek kompetitif, kualitas dan jaringan kerjasama.
- Mengembangkan pembangunan pendidikan berbudaya sejalan dengan kekhasan yang dimiliki masyarakat Bali.

- Mengupayakan untuk memperkokoh lembaga- lembaga pendidikan sebagai pusat pengembangan kebudayaan dan memelihara kelestarian budaya yang adiluhung.
- Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan termasuk kualitas pengelolanya, serta memberikan perhatian khusus kepada penduduk yang kurang mampu.
- Pemasangan sistem jaringan yang murah dan bertahap di semua SKPD sehingga terjadinya proses perencanaan dan evaluasi pembangunan secara koneksitas.
- Pelibatan Institusi BPPT/Departemen/Kementerian terkait secara lebih intensif dan pengimplementasian program keluaran.
- Program Pemanfaatan Media Internet yang lebih luas jangkauannya di masyarakat secara bertahap.

## 2. Kesehatan

- Meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkesinambungan dan berkualitas terutama bagi penduduk miskin.
- Meningkatkan upaya-upaya pencegahan penyakit, baik pencegahan primer, skunder maupun tersier terutama penyakit yang menjadi masalah kesehatan di Kabupaten Karangasem.
- Meningkatkan jumlah, mutu dan penyebaran tenaga serta sarana dan prasarana kesehatan.

## 3. Ketenagakerjaan

- Mengembangkan ekonomi berkerakyatan yang berkeadilan dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya alam Bali secara profesional dan berkelanjutan.
- Menetapkan dan meningkatkan serta mengawasi pelaksanaan upah minimum kabupaten/kota agar dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja membuka lapangan kerja baru untuk mengurangi jumlah pengangguran.

- Memantapkan pengembangan koperasi dan lembaga ekonomi kerakyatan lainnya, agar mampu mandiri dan memiliki kemampuan bersaing lebih tinggi.
  - Pemasangan sistem jaringan yang murah dan bertahap di semua SKPD sehingga terjadinya proses perencanaan dan evaluasi pembangunan secara koneksitas.
  - Pelibatan Institusi BPPT/Departemen/Kementerian terkait secara lebih intensif dan pengimplementasian program keluaran.
  - Program Pemanfaatan Media Internet yang lebih luas jangkauannya di masyarakat secara bertahap.
4. Koperasi dan Usaha Kecil Menengah
- Mewujudkan ekonomi kerakyatan yang tangguh sehingga mampu mengembangkan ekonomi kerakyatan yang mantap dan stabil, serta terwujudnya distribusi, komposisi yang berimbang, dan terwujudnya iklim berinvestasi yang sehat.
  - Mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi dengan meminimalisir resiko kredit modal kerja dan kredit investasi.
  - Program Peningkatan Lembaga Keuangan Desa (LPD).
5. Perdagangan
- Mengembangkan kemitraan pemasangan industri kecil dan menengah.
6. Industri
- Mengembangkan industri kecil dan industri rumah tangga berdaya saing tinggi, melalui berbagai usaha perbaikan mutu, desain dan akses pasar dengan memanfaatkan kemajuan teknologi olahan terkini yang sesuai.

#### 7. Penanaman Modal

- Menciptakan iklim investasi yang kondusif dan menyederhanakan peraturan investasi, sehingga dapat menarik investor.

#### 8. Pertanian

- Mengembangkan pertanian dalam arti luas, yang tangguh menuju kemandirian, sejahtera dan keadilan.
- Menetapkan kebijakan untuk memberikan insentif bagi petani dalam usaha meningkatkan produksi hasil pertanian, seperti: keringanan pajak, subsidi pupuk, kemudahan kredit, terlebih lagi yang ada dalam jalur hijau atau kawasan wisata.
- Meningkatkan kerjasama penelitian dan pengembangan budidaya pertanian, disertai dengan pelatihan pemanfaatan kemajuan teknologi, termasuk pengembangan penanganan pasca panen, guna memberi nilai tambah terhadap hasil produksi pertanian.
- Mensinergikan pembangunan pertanian dengan sektor pariwisata melalui program kerjasama kemitraan yang saling menguntungkan.

#### 9. Ketahanan Pangan

- Meningkatkan peran sektor pertanian dalam perekonomian Bali terutama dalam perkokohan ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan petani melalui optimalisasi pengelolaan sumber daya alam dan SDM Bali, penguatan kelembagaan, memperbaiki akses petani terhadap permodalan teknologi, pemasaran dan fasilitas penunjang lainnya.

#### 10. Kelautan dan Perikanan

- Mengembangkan komoditas andalan, unggulan dan rintisan serta meningkatkan produktivitas dan produksi perikanan.

- Meningkatkan pengelolaan sumberdaya ikan serta ekosistem perairan, pesisir dan daratan.
- Meningkatkan lapangan kerja, ekspor, konsumsi ikan per kapita dan kesejahteraan masyarakat.

#### 11. Pertanian

- Mewujudkan tata kelola pertanian daerah yang tertib dan akuntabel.

#### 12. Pariwisata

- Pengembangan pariwisata spritual.
- Mengembangkan "pariwisata kerakyatan" yang dapat memberikan efek ganda (*multiplier effect*) bagi sebagian besar masyarakat lokal Bali.
- Perbaiki infrastuktur penunjang pariwisata, menjaga lingkungan alam secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing, serta dengan lebih mengutamakan *quality tourism*.
- Menggali dan menemukan gagasan baru atau inovasi agar terjadi penemuan kembali aktivitas kehidupan pariwisata, sehingga terhindar dari stagnasi dan penurunan drastis atau *decline* kegiatan pariwisata.
- Melakukan demokratisasi usaha pariwisata, dalam rangka lebih memberdayakan masyarakat lokal, seperti: memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal melalui koperasi untuk mengelola usaha perhotelan, atau ikut membeli saham sebagai penyertaan modal dalam pengelolaannya.
- Mewujudkan kualitas pariwisata budaya terpadu, yang berbasis pada masyarakat, serta peningkatan penghasilan yang dirasakan langsung oleh sebagian besar masyarakat Bali.



- Mewujudkan suasana dan kondisi yang kondusif bagi perkembangan industri pariwisata Bali, yang didukung oleh bersinerginya berbagai komponen pariwisata.
- Meningkatkan kuantitas maupun kualitas sarana dan prasarana pemeliharaan obyek baik keaslian maupun kebersihannya, menjaga kelestarian dan keamanannya, memberdayakan dan memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat sekitar obyek wisata sebagai penyangga utamanya.
- Memberikan perlindungan dan insentif khusus kepada lembaga, perorangan, pelaku pariwisata yang benar-benar mengabdikan dirinya pada pelestarian budaya yang menjadi daya tarik wisatawan.
- Pengembangan kepariwisataan yang berkualitas dan berkelanjutan guna memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

### 13. Pekerjaan Umum

- Mengembangkan prasarana dan sarana air baku dan irigasi yang memadai, untuk meningkatkan pelayanan air minum dan irigasi yang berkeadilan sesuai dengan kebutuhan.
- Pengadaan embung, cubang.

### 14. Perhubungan

- Mengembangkan prasarana dan sarana transportasi, informasi dan komunikasi yang memadai, terutama wilayah Bali Utara, Barat dan Timur guna memperluas dan mendistribusikan pusat pertumbuhan ekonomi, agar terjadi keseimbangan antara daerah Bali bagian Selatan, Tengah, Timur dan Utara.

15. Perumahan Rakyat

- Mengembangkan sarana dan prasarana perumahan dan permukiman dengan mengefisienkan penggunaan lahan sesuai rencana tata ruang dan tetap mengacu peraturan daerah tentang ketinggian bangunan serta keselarasan dengan daya dukung lingkungan.

16. Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam pembangunan melalui:

- Mendorong dan membangkitkan potensi yang dimiliki keluarga dan masyarakat serta penguatan kelembagaannya.
- Membuka berbagai peluang kemajuan ekonomi masyarakat
- Meningkatkan prasarana dan sarana, pendayagunaan teknologi tepat guna serta pemantapan keterpaduan pembangunan
- Meningkatkan peran pemerintahan desa dan kelurahan dalam pemberdayaan masyarakat.

17. Ketransmigrasian

- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia transmigrasi asal Bali.

18. Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera

- Meningkatkan jumlah cakupan peserta KB dan jumlah peserta KB mandiri menuju keluarga sejahtera.

19. Sosial

- Meningkatkan kualitas kesejahteraan sosial perseorangan, keluarga, kelompok dan komunitas masyarakat, sehingga dapat menjalankan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat.
- Penggalan dan peningkatan potensi serta sumber kehidupan penyandang masalah kesejahteraan sosial.

## B. Kesejahteraan Sosial

### 1. Ketenagakerjaan

- Menetapkan dan meningkatkan serta mengawasi pelaksanaan upah minimum kabupaten/kota agar dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja membuka lapangan kerja baru untuk mengurangi jumlah pengangguran.

### 2. Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

- Program Peningkatan Lembaga Keuangan Desa (LPD).

### 3. Pertanian

- Menetapkan kebijakan untuk memberikan insentif bagi petani dalam usaha meningkatkan produksi hasil pertanian, seperti: keringan pajak, subsidi pupuk, kemudahan kredit, terlebih lagi yang ada dalam jalur hijau atau kawasan wisata.

### 4. Ketahanan Pangan

- Meningkatkan peran sektor pertanian dalam perekonomian Bali terutama dalam perkokohan ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan petani melalui optimalisasi pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia, penguatan kelembagaan, memperbaiki akses petani terhadap permodalan teknologi, pemasaran dan fasilitas penunjang lainnya.

### 5. Pariwisata

- Melakukan demokratisasi usaha pariwisata, dalam rangka lebih memberdayakan masyarakat lokal, seperti: memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal melalui koperasi untuk mengelola usaha perhotelan, atau ikut membeli saham sebagai penyertaan modal dalam pengelolaannya.

- Mewujudkan kualitas pariwisata budaya terpadu, yang berbasis pada masyarakat, serta peningkatan penghasilan yang dirasakan langsung oleh sebagian besar masyarakat Bali.
- Meningkatkan kuantitas maupun kualitas sarana dan prasarana pemeliharaan obyek baik keaslian maupun kebersihannya, menjaga kelestarian dan keamanannya, memberdayakan dan memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat sekitar obyek wisata sebagai penyangga utamanya.
- Pengembangan kepariwisataan yang berkualitas dan berkelanjutan guna memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

### **C. Mencerdaskan Kehidupan Masyarakat dengan Pemanfaatan IT**

#### **1. Ketenagakerjaan**

- Meningkatkan kemampuan IT tenaga kerja melalui program Magang di Jepang
- Pemasangan sistem jaringan yang murah dan bertahap di semua SKPD sehingga terjadinya proses perencanaan dan evaluasi pembangunan secara koneksitas
- Program pemanfaatan media internet yang lebih luas jangkauannya di masyarakat secara bertahap.

#### **2. Komunikasi dan Informatika**

- Meningkatkan sistem jaringan di semua SKPD untuk menciptakan proses perencanaan dan evaluasi pembangunan secara koneksitas
- Peningkatan pemanfaatan media internet yang lebih luas di masyarakat.

3. Perencanaan Pembangunan

- Meningkatkan kualitas SDM lahir dan bathin dengan meningkatkan kualitas dan akses pendidikan melalui wajib belajar 12 tahun, serta meningkatkan penguasaan dan penerapan IPTEK.

4. Pendidikan

- Meningkatkan kualitas SDM lahir dan bathin dengan meningkatkan kualitas dan akses pendidikan melalui wajib belajar 12 tahun, serta meningkatkan penguasaan dan penerapan IPTEK.
- Pemasangan sistem jaringan yang murah dan bertahap di segala SKPD sehingga terjadinya proses perencanaan dan evaluasi pembangunan secara koneksitas.
- Program pemanfaatan media internet yang lebih luas jangkauannya di masyarakat secara bertahap.

**D. Menjalin Kemitraan Strategis dengan Stakeholder**

1. Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian, dan Persandian

- Meningkatkan koordinasi antar skpd melalui rapat rutin
- Meningkatkan penyerapan / penjangkaran aspirasi masyarakat (jaring asmara)
- Meningkatkan pengendalian pelaksanaan pembangunan

2. Pendidikan

- Pelibatan Institusi BPPT/Departemen/Kementerian terkait secara lebih intensif dan pengimplementasian program keluaran.

### 3. Ketenagakerjaan

- Memantapkan pengembangan koperasi dan lembaga ekonomi kerakyatan lainnya, agar mampu mandiri dan memiliki kemampuan bersaing lebih tinggi.
- Pelibatan Institusi BPPT/Departemen/Kementerian terkait secara lebih intensif dan pengimplementasian program keluaran.

### 4. Pertanian

- Meningkatkan kerjasama penelitian dan pengembangan budidaya pertanian, disertai dengan pelatihan pemanfaatan kemajuan teknologi, termasuk pengembangan penanganan pasca panen, guna memberi nilai tambah terhadap hasil produksi pertanian.
- Mensinergikan pembangunan pertanian dengan sektor pariwisata melalui program kerjasama kemitraan yang saling menguntungkan.

## **E. Menjaga Keamanan dan Ketertiban Sosial, Pelestarian Nilai-nilai Budaya Bali**

### 1. Kebudayaan

- Peningkatan peranan kelembagaan/desa pekraman, lembaga subak serta organisasi kemasyarakatan lainnya.
- Memantapkan pengembangan koperasi dan lembaga ekonomi kerakyatan lainnya, agar mampu mandiri dan memiliki kemampuan bersaing lebih tinggi.
- Peningkatan pengetahuan kerohanian di masing-masing desa pekraman melalui pesraman.

### 2. Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian, dan Persandian

- Peningkatan ilmu keagamaan dan bahasa daerah di kalangan siswa untuk menanamkan keimanan dan kecintaan kepada

budaya daerah sejak kecil melalui penambahan jumlah tenaga guru agama dan guru bahasa Bali.

### 3. Pendidikan

- Peningkatan pelestarian budaya Bali melalui pendidikan formal dan informal.
- Mengembangkan pembangunan pendidikan berbudaya sejalan dengan kekhasan yang dimiliki masyarakat Bali.
- Mengupayakan untuk memperkuat lembaga- lembaga pendidikan sebagai pusat pengembangan kebudayaan dan memelihara kelestarian budaya yang adiluhung.

### 4. Ketenagakerjaan

- Peningkatan kemampuan dan keterampilan masyarakat kecil dan menengah di sektor-sektor informal.

### 5. Pertanahan

- Mewujudkan tata kelola pertanahan daerah yang tertib dan akuntabel.

### 6. Pariwisata

- Pengembangan pariwisata spritual
- Mengembangkan "pariwisata kerakyatan" yang dapat memberikan efek ganda (*multiplier effect*) bagi sebagian besar masyarakat lokal Bali.
- Menggali dan menemukan gagasan baru atau inovasi agar terjadi penemuan kembali aktivitas kehidupan pariwisata, sehingga terhindar dari stagnasi dan penurunan drastis atau decline kegiatan pariwisata.
- Mewujudkan kualitas pariwisata budaya terpadu, yang berbasis pada masyarakat, serta peningkatan penghasilan yang dirasakan langsung oleh sebagian besar masyarakat Bali.

### **2.3 Prioritas dan Program Kerja**

Berdasarkan pada kondisi dan permasalahan maka prioritas pembangunan daerah pada Tahun 2013 adalah :

1. Peningkatan penanggulangan kemiskinan.
2. Peningkatan akses dan kualitas pendidikan.
3. Peningkatan akses dan mutu kesehatan.
4. Peningkatan pembangunan pertanian, industri kecil, pariwisata dan dunia usaha.
5. Peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur dan kualitas lingkungan hidup.
6. Peningkatan penegakan hukum, ketentraman dan ketertiban.
7. Peningkatan pengembangan kebudayaan daerah.
8. Peningkatan kualitas aparatur pelayanan publik.

Program kerja yang merupakan implementasi dari pada misi Kabupaten Karangasem seperti yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Daerah tahun 2010-2015 yang mana akan dijadikan dasar atau pedoman Dinas Instansi di dalam pelaksanaan kegiatannya sesuai dengan kebijakan yang diarahkan dan diutamakan dalam periode tahun 2013 dapat dilihat sebagai berikut:

1. Program Kerja dalam penyelenggaraan tugas-tugas umum Pemerintahan:
  - a. Penguatan Desentralisasi dan Otonomi Daerah dalam rangka Efektifitas Pemerintahan yaitu :
    - Pembinaan dan penyelenggaraan urusan-urusan yang telah menjadi Urusan Otonomi Pemerintahan Kabupaten Karangasem;
    - Menyesuaikan Perda yang sudah ada dan membuat Perda yang belum ada apabila diperlukan, sebagai payung hukum di dalam implementasi kewenangan yang telah dilimpahkan;
    - Penajaman arah program yang telah dilaksanakan oleh Dinas-Dinas Daerah;
    - Pendayagunaan Potensi Sumberdaya yang dimiliki untuk dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kepentingan rakyat.
  - b. Penguatan Personil



Mengingat Pegawai Pemerintah Daerah sebagai unsur utama penyelenggara Pemerintahan maka perlu ditunjang oleh personil/ pegawai yang profesional dan proporsional, maka untuk itu diadakan program kerja:

- Perencanaan pegawai yang meliputi analisa jabatan dan peningkatan profesional;
- Pembinaan Karier seperti pola karier yang jelas, pola pengembangan dengan prinsip integratif;
- Kesejahteraan pegawai diperhatikan selain insentif yang sah dan gaji disesuaikan dengan tanggung jawabnya.

c. Penguatan Keuangan Daerah.

Penguatan keuangan Daerah diperlukan dalam rangka menunjang pembiayaan pembangunan. Untuk hal tersebut dibuat program kerja sebagai berikut:

- Meningkatkan efisiensi anggaran operasional unit kerja dengan tanpa mengurangi tingkat pelayanan masyarakat maupun hasil-hasilnya;
- Meningkatkan kinerja bidang pendapatan dengan melakukan evaluasi produk Perda, memotivasi pada wajib pajak/ retribusi dan kaji ulang potensi pendapatan;
- Melakukan terobosan terhadap sumber-sumber dana baik di Pusat, Propinsi maupun dana luar negeri yang bersifat grant/ hibah.

2. Program kerja dalam Penyelenggaraan Urusan Pembangunan

Pelaksanaan Pembangunan Daerah melalui 8 (delapan) jalur pemerataan yang diarahkan untuk memecahkan 5 (lima) masalah utama yaitu: pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, kemiskinan, pendidikan dan degradasi mental spiritual dilaksanakan program sebagai berikut:

- a. Pembangunan infrastruktur ekonomi vital meliputi: jalan, air dan listrik;
- b. Pembangunan dengan pendekatan kawasan terpadu melalui model Program Pusat Pertumbuhan Ekonomi Terpadu (P3ET);
- c. Pembangunan sektoral dengan pendekatan *cluster* wilayah terhadap produk unggulan;

- d. Arah kebijakan pembiayaan APBD yang berorientasi pada pelayanan masyarakat, pemberdayaan masyarakat model Program Pengembangan Kecamatan (PPK) dan stimulasi pertumbuhan investasi.

### 3. Program dengan Fungsi Sosial Kemasyarakatan

Disamping program untuk urusan penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan, Kabupaten Karangasem juga memperhatikan bidang sosial kemasyarakatan yang dilaksanakan melalui program:

- a. Pengentasan kemiskinan melalui Peningkatan Pendapatan Petani Nelayan Kecil (P4K), Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP), Program pertanian terpadu, Program *Community Based Development* (CBD) yang berbasis lembaga tradisional dan program Gerakan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (GERHAN);
- b. Program peningkatan sumber daya manusia melalui peningkatan anggaran pendidikan dan revitalisasi manajemen pendidikan berbasis kompetensi;
- c. Program peningkatan derajat kesehatan masyarakat menuju Karangasem sehat 2010;
- d. Peningkatan partisipasi masyarakat melalui program kemitraan strategis terpadu dengan lintas pelaku;
- e. Koordinasi lintas lembaga dalam rangka menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat dengan pola pendekatan preventif;
- f. Pelestarian nilai-nilai budaya Bali yang bernafaskan agama melalui pendayagunaan lembaga adat dan agama.

### 4. Program Kebijakan Khusus.

Program khusus dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Karangasem dalam rangka memenuhi jaminan sosial masyarakat sehingga terwujud masyarakat yang sejahtera. Adapun program yang dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Bidang Pelayanan Masyarakat meliputi:
  - *Perijinan*; Melaksanakan pelayanan urusan perijinan dalam satu atap (UPT) dengan standar waktu yang pasti

- *Kesehatan*; dengan cara memberikan pelayanan kesehatan dasar secara cuma-cuma dan melaksanakan program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat (JPKM);
  - *Bidang Kependudukan* meliputi; Pelayanan KTP cukup di kantor Camat tanpa dipungut biaya dan pelayanan akta kelahiran secara cuma-cuma sampai dengan anak keempat;
- b. Bidang Pembangunan meliputi:
- *Pendidikan*: dilaksanakan dengan penuntasan dan pengadaan sarana dan prasarana sekolah, pengadaan buku pegangan siswa dan guru secukupnya dengan ratio satu buku satu siswa untuk tingkat SD, Penempatan guru berdasarkan atas asal wilayah dan atau lokasi terdekat, dan memberikan beasiswa gratis SPP bagi siswa keluarga miskin dan siswa berprestasi tiga besar dalam kelas;
  - *Pertanian*: Melaksanakan program pertanian terpadu yang berbasis Pertanian organik;
  - *Kehutanan dan lingkungan hidup* dengan melaksanakan penghijauan 10.000 hektar lahan kritis selama 5 (lima) tahun;
  - *Sarana Air Bersih*, dengan penuntasan masalah kekurangan air bersih di wilayah Kecamatan Kubu, Kecamatan Rendang dan Kecamatan Bebandem;
  - *Infrastruktur jalan*; dengan penuntasan ruas jalan Ban – Pempatan, Tianyar Barat – Songan, jalan tembus Jalan Nenas – Untung Surapati dan penyediaan alat berat bagi pembuatan badan jalan pedesaan.

c. Bidang Sosial Budaya

Bidang Sosial Budaya dilaksanakan dengan memberikan penghargaan kepada tokoh masyarakat yang penuh perhatian dan pengabdian terhadap pengembangan dan pelestarian seni budaya, agama, olahraga, dan pemuda pelopor pembangunan.

Selain Kebijakan khusus di atas juga dilaksanakan program serta kegiatan yang lain sesuai dengan potensi Kabupaten Karangasem dalam rangka Pelaksanaan Pembangunan Daerah seperti yang tertuang dalam RPJM, yang dievaluasi sesuai

dengan surat Dirjen Bangda nomor 050/ 2983/ I/ Bangda tanggal 20 Desember 1999 program yang dievaluasi adalah sebagai berikut:

1. Program Peningkatan Produksi Pertanian:
  - a. Pengembangan pengelolaan lembaga subak dan subak abian dalam bidang ekonomi (koperasi tani);
  - b. Penjaminan hak guna air khususnya pada pertanian sawah beririgasi,
  - c. Peningkatan pengetahuan petani dalam usaha agribisnis;
  - d. Pembangunan dan Peningkatan sarana/ prasarana irigasi;
  - e. Mendorong kegiatan pasca panen hasil-hasil pertanian tanaman pangan dan Perkebunan;
  - f. Perluasan pasar bagi produk industri pengolahan;
  - g. Pengembangan agrowisata;
  - h. Peningkatan efisiensi sarana produksi;
  - i. Penciptaan aturan tentang zone pertanian sawah yang harus tetap ada pada setiap kawasan tertentu;
  - j. Pengembangan upaya pelestarian hutan;
  - k. Peningkatan peran serta masyarakat dalam upaya pelestarian hutan,
  - l. Penjagaan terhadap kelestarian hutan;
  - m. Pengembangan produksi peternakan;
  - n. Pencegahan dan pemberantasan penyakit ternak;
  - o. Penataan pemeliharaan ternak;
  - p. Peningkatan kualitas hasil ternak;
  - q. Peningkatan mutu pelayanan kesehatan hewan;
  - r. Penguatan peran kelompok peternak dalam pembinaan pengelolaan peternakan;
  - s. Peningkatan nilai tambah hasil produksi peternakan;
  - t. Pengembangan sumber daya perikanan air tawar;
  - u. Pengawasan, pengendalian dan pembinaan konservasi sumber daya perikanan dan kelautan;
  - v. Pemberdayaan masyarakat nelayan dalam pemanfaatan sumber daya perikanan laut;

- w. Penguatan peran kelompok nelayan petani ikan;
  - x. Peningkatan konsumsi ikan;
  - y. Peningkatan penghasilan petani ikan dan nelayan.
2. Program Koperasi Pembinaan Pengusaha Kecil dan Menengah
- a. Penanaman kesadaran masyarakat tentang peran koperasi dalam pembangunan ekonomi
  - b. Pemantapan transparansi dan akuntabilitas manajemen koperasi
  - c. Pemantapan pengembangan koperasi yang berdaya saing
3. Program Kependudukan, Ketenagakerjaan dan Penanggulangan Kemiskinan
- a. Peningkatan umur perkawinan pertama;
  - b. Peningkatan umur persalinan pertama;
  - c. Peningkatan pemahaman masyarakat tentang keluarga kecil berkualitas;
  - d. Peningkatan KIE tentang penyakit menular dan tidak menular kepada masyarakat;
  - e. Peningkatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sampai daerah terpencil;
  - f. Penjaminan kesehatan bagi masyarakat miskin;
  - g. Peningkatan pelayanan kesehatan bagi penduduk lanjut usia;
  - h. Penelusuran faktor-faktor yang mendorong mobilitas penduduk keluar daerah;
  - i. Peningkatan kualitas sistem administrasi kependudukan;
  - j. Peningkatan pemenuhan kecukupan pangan bagi masyarakat miskin;
  - k. Peningkatan akses layanan kesehatan bagi masyarakat miskin;
  - l. Peningkatan akses layanan pendidikan dasar wajib belajar 9 tahun bagi masyarakat miskin;
  - m. Peningkatan keterampilan bagi bagi penduduk miskin;
  - n. Penjaminan kondisi perumahan yang layak bagi masyarakat miskin;
  - o. Pengembangan potensi masyarakat miskin;
  - p. Pengembangan program usaha mandiri;
  - q. Penjaminan terhadap keberlangsungan usaha;
  - r. Peningkatan kualitas fisik dan non fisik angkatan kerja;

- s. Pemantapan penerapan hubungan industrial Pancasila (HIP);
  - t. Peningkatan peran litbang milik Pemerintah dalam pengembangan sektor non pertanian;
  - u. Peningkatan peran lembaga pendidikan dan pelatihan swasta dalam menyediakan pengetahuan dan ketrampilan kearah sektor non pertanian;
  - v. Pemberian motivasi kepada pengusaha agar meningkatkan kualitas peralatan dan faktor produksi yang dimiliki;
  - w. Perlindungan terhadap tenaga kerja dan penjaminan terhadap kesehatan dan keselamatan perkerja;
  - x. Perluasan informasi Pasar Kerja (IPK) dan penjaminan kelancaran IPK.
4. Program Pertanahan dan Tata Ruang:
- a. Pemantapan perwujudan tata ruang,
  - b. Penertiban pembangunan sesuai dengan tata ruang,
  - c. Peningkatan intensitas dan kualitas pengawasan dan SDM terhadap implementasi tata ruang,
  - d. Pengoptimalisasian pelaksanaan Tri Hita Karana dalam tata ruang.
5. Program Kepariwisataaan:
- a. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tokoh agama dan masyarakat Hindu tentang nilai-nilai Budaya Bali dan tentang konsep hidup seimbang dan harmonis berlandaskan filsafat Agama Hindu
  - b. Peningkatan peran lembaga adat dan agama Hindu,
  - c. Pengembangan sikap dan prilaku hidup seimbang dan harmonis
  - d. Pengembangan potensi pariwisata dan potensi masyarakat yang terkait dengan pariwisata di seluruh wilayah,
  - e. Pengembangan peluang usaha masyarakat disektor pariwisata di daerah tujuan wisata,
  - f. Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana penunjang pariwisata,
  - g. Pengembangan promosi melalui media massa dan melalui personel.
6. Program Pendidikan:
- a. Pemantapan program pemberantasan buta aksara (Keaksaraan fungsional);
  - b. Pemantapan program kejar paket A setara SD dan paket B setara SLTP;

- c. Peningkatan kualitas dan kuantitas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD);
  - d. Peningkatan Pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan, dan kesetaraan pendidikan antara laki-laki dan perempuan;
  - e. Peningkatan Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) SD dan SLTP;
  - f. Perbaikan ratio guru dengan siswa;
  - g. Penuntasan program wajib belajar 9 (sembilan) tahun;
  - h. Peningkatan peran fasilitator pendidikan (guru dan komite sekolah) untuk menjamin keberlanjutan pendidikan;
  - i. Perluasan pendidikan bagi penduduk perempuan;
  - j. Peningkatan kualitas tenaga pendidik;
  - k. Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan.
7. Program Kesehatan :
- a. Penurunan tingkat kematian bayi dan anak (balita) serta angka kematian ibu;
  - b. Peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya sanitasi;
  - c. Peningkatan pemahaman dan praktek tentang umur kawin pertama dan jarak kelahiran;
  - d. Peningkatan pemahaman tentang status gizi keluarga dan pemberian ASI Eksklusif;
  - e. Peningkatan subsidi makanan bergizi bagi masyarakat kurang mampu;
  - f. Peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan medis;
  - g. Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pelayanan medis;
  - h. Peningkatan kuantitas dan kualitas SDM bidang kesehatan;
  - i. Peningkatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) tentang program KB, Bagi PUS dan tentang kesehatan reproduksi bagi masyarakat,
  - j. Penjaminan kelancaran distribusi alat-alat kontrasepsi;
  - k. Penjaminan kelangsungan pemberian subsidi pembiayaan bagi PUS berpenghasilan rendah dan miskin;
  - l. Pemberdayaan keluarga di bidang ekonomi;

8. Program Pelestarian Lingkungan Hidup:

- a. Perwujudan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.

**2.4 Program Strategis Pembangunan Kabupaten Karangasem Tahun 2013.**

Sebagai kelanjutan dari pada kegiatan Pembangunan Daerah Kabupaten Karangasem dan hasil-hasil pembangunan sebelumnya, diarahkan untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kehidupan masyarakat yang makin maju dan mandiri dengan tetap dijiwai nilai-nilai luhur Pancasila, serta mengelola potensi sumber daya alam untuk kesejahteraan rakyat dalam rangka upaya pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya yang makin meluas, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, penciptaan dan perluasan lapangan kerja.

Sedangkan peningkatan pembangunan di pedesaan diarahkan agar mampu mewujudkan kesejahteraan yang semakin adil dan merata bagi seluruh rakyat dengan berusaha meningkatkan kemandirian bangsa serta lapangan usaha. Strategi selalu beranjak dari kemampuan untuk mengelola berbagai faktor kelemahan yang dimiliki dengan kemampuan sebagai upaya untuk memformulasikan kedalam format-format tertentu yang mudah diaplikasikan secara praktis dan efektif.

Dengan demikian strategi kebijakan itu merupakan formulasi dari berbagai kemungkinan pengelolaan faktor penghambat dan pendorong sehingga menghasilkan kinerja yang maksimal baik dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif.

Untuk mendukung hal tersebut, strategi kebijakan/ langkah-langkah Program-Program Strategis Kabupaten Karangasem, yang dilaksanakan pada tahun 2013 adalah sebagai berikut :

**1. Program Peningkatan Produksi Pertanian;**

Untuk mencapai sasaran meningkatnya pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam pada tahun 2013, Pemerintah Kabupaten Karangasem melalui program peningkatan ketahanan pangan, melaksanakan langkah-langkah/ kegiatan pembangunan, antara lain :

- a. Program peningkatan ketahanan pangan meliputi:
  - Pengembangan Cadangan Pangan Daerah



- Pengembangan Lumbung Pangan Desa
  - Penyusunan Data Base Potensi Produksi Pangan
  - Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Pertanian
  - Pengembangan Pertanian Pada Lahan Kering
  - Pengembangan Perbenihan/Pembibitan
  - Penyediaan Sarana dan Prasaran Lahan Air
  - Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)
  - Pengolahan Kebun Pembibitan
  - Pengamanan Produksi Gabah/Beras
- b. Program peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian/ perkebunan, kegiatannya meliputi:
- Promosi atas hasil produksi pertanian unggulan daerah
- c. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan
- Kaji Terap Tanaman Pangan dan Hortikultura
  - Pengkajian Tanaman Jeruk Bebas CVPD
- d. Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan
- Pengembangan Bibit Unggulan Pertanian/Perkebunan
- e. Pemberdayaan Penyuluhan Pertanian/Perkebunan Lapangan
- Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/Perkebunan

Sedangkan melalui Program pengembangan pengelolaan jaringan irigasi, dilaksanakan kegiatan pembangunan, sebagai berikut :

- a. Pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi rawa dan jaringan irigasi lainnya, dengan kegiatan meliputi:
- Rehabilitasi / Pemeliharaan jaringan irigasi
  - Pembangunan Irigasi subak di 7 kecamatan

## 2. Program Perkoperasian, Pembinaan Pengusaha Kecil dan Menengah;

Untuk mencapai sasaran meningkatnya pertumbuhan usaha kecil menengah dan koperasi pada tahun 2013, Pemerintah Kabupaten Karangasem melalui program pengembangan dan pemberdayaan unsur pendukung usaha kecil

menengah dan koperasi, melaksanakan langkah-langkah/ kegiatan pembangunan, antara lain :

- a. Pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UKM dengan kegiatan meliputi:
  - Peningkatan Manajemen Koperasi
  - Peningkatan Manajemen Usaha bagi LPD
  - Bimbingan Teknis bagi pengelola KSP/USP;
- b. Program pengembangan system pendukung usaha bagi UMKM, kegiatan ini meliputi :
  - Pemberdayaan usaha mikro
  - Sosialisasi sumber-sumber permodalan
- c. Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi meliputi :
  - Pemeringkatan Koperasi
  - Penilaian Kesehatan KSP/UPS;

### **3. Program Kependudukan, Ketenagakerjaan dan Penanggulangan Kemiskinan;**

Untuk mencapai sasaran terwujudnya pemerataan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat pada tahun 2013, Pemerintah Kabupaten Karangasem, melalui program ketenagakerjaan, melaksanakan kegiatan:

- a. Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga kerja
  - Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan Bagi Pencari Kerja
  - Penyiapan calon magang ke Jepang
- b. Program transmigrasi lokal dengan kegiatan meliputi:
  - Penyuluhan transmigrasi lokal
- c. Program Pemberdayaan fakir miskin, komunitas adat terpencil (KAT) dan penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) lainnya dengan kegiatan meliputi:
  - Program Keluarga Harapan
  - Peningkatan pelayanan fakir miskin

- d. Program Pelayanan dan reabilitasi kesejahteraan sosial dengan kegiatan meliputi:
- Pelatihan keterampilan dan praktek belajar kerja penyandang cacat
  - Peningkatan kualitas pelayanan sarana dan prasarana rehabilitasi kesos bagi PMKS (Gepeng)
  - Penanganan masalah-masalah strategis yang menyangkut tanggap cepat darurat dan kejadian luar biasa
  - Pemutahiran Data PMKS dan PSKS
  - Pembinaan dan Penyuluhan Lansia
- e. Program Pembinaan anak terlantar dengan kegiatan meliputi:
- Pembinaan dan penyantunan anak terlantar
- f. Program Pemberdayaan kesejahteraan sosial dengan kegiatan meliputi:
- Peningkatan kualitas SDM kesejahteraan sosial masyarakat

Untuk tercapainya sasaran program kependudukan, catatan sipil, Pemberdayaan perempuan dan KB dilaksanakan kegiatan pembangunan dengan kegiatan meliputi:

- a. Program penataan administrasi kependudukan dengan kegiatan meliputi:
- Pembangunan dan pengoperasian SIAK secara terpadu
  - Peningkatan pelayanan publik dalam bidang kependudukan
  - Pembuatan dokumen kependudukan bagi masyarakat
  - Penataan Warkah Capil.
  - Peningkatan pelayanan pendaftaran.
  - Penertiban Penduduk Pendetang.
  - Mobilitas Penduduk.
- b. Program Keluarga Berencana dengan kegiatan:
- Pengadaan sarana dan prasarana keluarga berencana
  - Pembinaan Pokja dan Kader KB
- c. Program keserasian kebijakan peningkatan kualitas anak dan perempuan dengan kegiatan:

- Gerakan sayang ibu dan bayi baru lahir (GSI-B) dan pembinaan pengelolaan BKB
- d. Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak (PUG)
  - Perlindungan Sayang Ibu dan bayi baru lahir (GSI-B) dan pembinaan pengelolaan BKB
- e. Program pelayanan kontrasepsi, dengan kegiatan:
  - Pelayanan kontrasepsi KB melalui TMKK dan TKBK.
- f. Program Pembinaan peran serta masyarakat dalam pelayanan KB dan KR yang mandiri, dengan kegiatan:
  - Pembinaan bagi kader bina keluarga balita (BKB)
  - Penyuluhan KIE dan penilaian lomba-lomba di bidang program KB tingkat kabupaten
  - Advokasi terhadap sub PPKBD (Pembangu Pembina KB Desa)
- g. Program Peningkatan peran serta dan kesetaraan gender dalam pembangunan dengan kegiatan:
  - Pembinaan bagi ibu rumah tangga dalam membangun keluarga sejahtera (Pembinaan P2WKSS)
  - Penjaringan Tokoh Perempuan
- h. Program Pengembangan Pusat Pelayanan Informasi dan Konseling KRR dengan kegiatan:
  - Fasilitasi forum pelayanan KRR bagi keluarga remaja dan keluarga sebaya
- i. Program penyiapan tenaga pendamping kelompok bina keluarga
  - Kegiatan pembinaan kelompok bina keluarga lansia
- j. Program Pengembangan Model Operasional BKB Posyandu PADU, dengan kegiatan:
  - Pengembangan model operasional BKB, Pos Yandu dan Pemuhtahiran data keluarga.

#### **4. Program Pertanahan dan Tata Ruang;**

Untuk tercapainya sasaran mewujudkan tata ruang yang sesuai dengan peruntukannya pada tahun 2012, Pemerintah Kabupaten Karangasem, melalui program penataan ruang, melaksanakan kegiatan pembangunan antara lain :

- a. Program Penataan Tata Ruang dengan kegiatan
  - Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Kubu
  - Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Manggis
  - Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Karangasem
- b. Program Pemanfaatan Ruang dengan kegiatan
  - Peningkatan kelembagaan tata ruang
- c. Program Pengembangan Perencanaan Wilayah Strategis dan Cepat Tumbuh dengan kegiatan:
  - Penyusunan rencana zonasi rinci pulau-pulau kecil dan perairan di sekitarnya
- d. Program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa dan perairan lainnya dengan kegiatan:
  - Perencanaan pembangunan percepatan sanitasi pemukiman
- e. Program Pengembangan Perumahan dengan kegiatan:
  - Monitoring dan evaluasi program perumahan Kabupaten Karangasem

#### **5. Program Kepariwisataaan;**

Untuk mencapai sasaran meningkatnya pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam pada tahun 2012, Pemerintah Kabupaten Karangasem, melalui program kepariwisataan melaksanakan kegiatan pembangunan, antara lain:

- a. Program Pengembangan Nilai budaya, dengan kegiatan meliputi:
  - Penatagunaan naskah kuno nusantara
  - Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program pengembangan nilai budaya

- b. Program pengembangan pemasaran pariwisata, dengan kegiatan meliputi:
  - Pelaksanaan promosi pariwisata nusantara di dalam dan di luar negeri.
  - Pengembangan sarana dan prasarana promosi pariwisata
- c. Program Pengelolaan Kekayaan budaya, dengan kegiatan meliputi:
  - Pengawasan, monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program pengelolaan kekayaan budaya
  - Pemberdayaan desa pakraman
  - Penataan Lembaga adat
  - Pembinaan dan lomba sekaa teruna
  - Pembinaan dan lomba subak/subak abian
- d. Program pengembangan destinasi pariwisata, meliputi:
  - Peningkatan Sarana dan Prasarana Pariwisata DTW
- e. Program pengembangan kemitraan, meliputi:
  - Pengembangan dan Penguatan Informasi dan Database
  - Pengembangan SDM dan Profesionalisme Bidang Pariwisata
  - Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan pariwisata melalui pemeliharaan objek wisata
  - Penyusunan Dokumen Kerjasama (TSO) DTW Putung dan Balina
  - Pengadaan Fasilitas Sarana dan Prasarana Pariwisata
  - Perencanaan/Desain Pembangunan Stage Taman Sukasada Ujung dan Penataan Yeh Malet
  - Pelatihan Pemandu Wisata (Balawisata)
  - Pembangunan Jembatan Penyeberangan Rafting Telaga Waja
  - Kajian Akademis Pengembangan Wisata Spiritual

## 6. Program Pendidikan;

Untuk mencapai sasaran meningkatnya motivasi pendidik, peserta didik dan masyarakat untuk mensukseskan pendidikan dasar, menengah dan kejuruan pada tahun 2012, Pemerintah Kabupaten Karangasem melalui program pendidikan melaksanakan kegiatan pembangunan, antara lain;

- a. Program pendidikan anak usia dini, melalui kegiatan:
  - Pembangunan Gedung Kantor
  - Pengadaan Mebeluir Sekolah
  - Penyelenggaraan PAUD
  - Lomba UKS tingkat Provinsi
  - Lomba Gugus Tingkat Provinsi
- b. Program Penataan Penguasaan, Pemilikan, Pembangunan dan Pemanfaatan Tanah Pembangunan gedung sekolah, melalui kegiatan :
  - Penswertifikatan Tanah
- c. Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan dengan kegiatan seperti:
  - Seleksi Paskibraka Tingkat Kabupaten dan Provinsi
  - Seleksi Paskibraka HUT RI tingkat Kabupaten
  - Pertukaran Pemuda antar Provinsi
  - Pemeliharaan Rutin/Berkala sarana dan prasarana gedung
- d. Program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun dijabarkan dengan kegiatan seperti:
  - Pembangunan gedung sekolah
  - Pembangunan Laboratorium dan ruang praktikum sekolah
  - Pembangunan Gedung Ibadah
  - Pembangunan perpustakaan sekolah
  - Pengadaan alat praktik dan peraga siswa
  - Pengadaan meubelair sekolah
  - Pemeliharaan rutin/berkala bangunan kantor
  - Rehabilitasi sedang/berat ruang kelas sekolah
  - Penyediaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)
  - Penyediaan buku pelajaran untuk SD/MI/SDLB dan SMP/MTs
  - Penyediaan dana pengembangan sekolah untuk SD/MI/SDLB dan SMP/MTs
  - Pembinaan Minat, Bakat dan Kreatifitas Siswa
  - Monitoring, evaluasi dan pelaporan

- Pengadaan komputer SD/SMP
  - Ujian Akhir Sekolah SMP/MTs
  - Ujian Akhir Sekolah SD/MI/SDLB
  - Lomba Minat, Bakat dan kreativitas siswa SMP
  - Pensertifikatan tanah sekolah
  - Pembinaan Wawasan Wiyata Mandala SMP di Kabupaten Karangasem
  - Pembangunan Gedung Sekolah (Optimalisasi DAK 2011)
  - Pembangunan Laboratorium dan ruang praktikum sekolah (Optimalisasi DAK 2011)
  - Pembangunan perpustakaan sekolah (Optimalisasi DAK 2011)
  - Pengadaan alat praktik dan peraga siswa (Optimalisasi DAK 2011)
  - Rehabilitasi sedang/berat ruang kelas sekolah (Optimalisasi DAK 2011)
  - Pengadaan meubelair sekolah (Optimalisasi DAK 2011)
  - Penyediaan buku pelajaran untuk SD/MI/SDLB dan SMP/MTs (Optimalisasi DAK 2011)
  - Pengadaan komputer SD/SMP (Optimalisasi DAK 2011)
  - Tes psikologi siswa SMP
- e. Program pendidikan menengah dengan kegiatan seperti:
- Pembangunan Ruang Ibadah
  - Pengadaan Mebeluer
  - Penyelenggaraan pendidikan SMA/SMK
  - Pembinaan minat, bakat dan kreativitas siswa SMA/SMK
  - Ujian Akhir Sekolah SMA/SMK/MA
  - Pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
  - Ujian Akhir Sekolah SMK
  - Pembinaan Wawasan Wiyatamandala SMA/SMK
  - Pengadaan Tanah Sekolah
  - Pembinaan Minat, Bakat dan Kreatifitas Guru SMA /SMK
  - Pembinaan KSPAN
  - Penyediaan Bantuan Opsional Pendidikan SMA



- Penyediaan Biaya Uji Kompetensi Keahlian (UKK)
  - Penyediaan Bantuan Operasional Pendidikan SMK
  - Pembangunan Lanjutan Gedung Kantor SMKN 1 Kubu
  - Monitoring dan Rintisan BOS
- f. Program pendidikan non formal dengan kegiatan seperti:
- Penyelenggaraan Pendidikan Keaksaraan
  - Penyelenggaraan pendidikan luar sekolah (PLS) SKB
  - Jambore PTK PNF
- g. Program Pembinaan dan Pemasarakatan Olahraga dengan kegiatan seperti:
- Penyelenggaran Kompetisi Olahraga Porsenijar
  - Penyelenggaran Kompetisi Olahraga HUT
- h. Program peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan dengan kegiatan seperti:
- Sertifikasi pendidik
  - Pendidikan lanjutan bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk memenuhi standar kualifikasi si S1/S2
  - Pengembangan mutu dan kualitas program pendidikan dan pelatihan bagi pendidikan dan tenaga kependidikan
  - Pemilihan guru dan siswa berprestasi
  - Penetapan angka kredit jabatan fungsional guru dan tenaga teknis
  - Pelatihan Calon pengawas
  - Monitoring pengawasan
  - Pelatihan calon kepala sekolah
- i. Program pengembangan budaya baca dan pembinaan perpustakaan dilaksanakan beberapa kegiatan seperti :
- Operasional TBM dan motor kunjung
- j. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga dengan kegiatan seperti :
- Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana olahraga

- Pemberdayaan operasional gelanggang olahraga (GOR)
  - Rehabilitasi sedang dan berat fasilitas umum olahraga
- k. Program manajemen pelayanan pendidikan dilaksanakan beberapa kegiatan seperti :
- Pelaksanaan kerjasama secara kelembagaan di bidang pendidikan
  - Penerapan sistem dan informasi manajemen pendidikan
  - Penyelenggaraan penerimaan siswa baru (PSB)
  - Pendataan pendidikan
  - Penyusunan program percepatan penuntasa wajar 9 tahun
  - Pembinaan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan
  - Akreditasi Sekolah
- l. Program peran serta kepemudaan dengan kegiatan seperti :
- Seleksi paskibraka tingkat Kabupaten dan Provinsi
  - Pelatihan Paskibraka HUT RI tingkat Kabupaten

## 7. Program Kesehatan;

Untuk mencapai sasaran meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan pada tahun 2013, Pemerintah Kabupaten Karangasem melalui program kebijakan dan manajemen pembangunan kesehatan, serta peningkatan layanan kesehatan masyarakat, untuk tercapainya derajat kesehatan yang lebih tinggi dilaksanakan program-program sebagai berikut:

- a. Program obat dan perbekalan kesehatan dengan kegiatan meliputi:
- Pengadaan obat dan perbekalan kesehatan
- b. Program Upaya Kesehatan Masyarakat, dengan kegiatan meliputi:
- Penyelenggaraan pencegahan dan pemberantasan penyakit menular dan wabah
  - Peningkatan kesehatan masyarakat
  - Pelayanan kesehatan peserta askes wajib
  - Pelayanan kesehatan laboratorium
  - Kepesertaan jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat (JPKM)

- c. Program Pengembangan Obat Asli Indonesia, dengan kegiatan meliputi:
  - Peningkatan kualitas tanaman obat keluarga
- d. Program Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, dengan kegiatan meliputi:
  - Penyuluhan masyarakat pola hidup sehat
  - Pengembangan desa siaga
  - Penyuluhan masyarakat melalui sekolah
- e. Program Perbaikan Gizi masyarakat dengan kegiatan meliputi:
  - Penanggulangan kurang energy protein (KEP), anemia gizi besi, gangguan akibat kurang yodium (GAKI), kurang vitamin A, dan kurang gizi mikro lainnya
- f. Program Lingkungan Sehat dengan kegiatan meliputi :
  - Peningkatan kualitas air dan lingkungan
- g. Program pencegahan dan penanggulangan penyakit menular, dengan kegiatan:
  - Penyemprotan/Foging sarang nyamuk
  - Pelayanan vaksinasi bagi balita dan anak
  - Peningkatan surveil dan penanggulangan wabah
  - Peningkatan komunikasi informasi dan edukasi (KIE) pencegahan dan pemberantasan penyakit
- h. Program standarisasi pelayanan kesehatan dengan kegiatan:
  - Evaluasi dan pengembangan standar pelayanan kesehatan
  - Pengembangan dan pemutahiran data dasar standar pelayanan kesehatan
  - Peningkatan standar perijinan pelayanan kesehatan
  - Evaluasi dan pengembangan standar pelayanan
- i. Program Kesehatan Penduduk Miskin
  - Pelayanan kesehatan masyarakat miskin
- j. Program pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana Puskesmas/ Puskesmas pembantu dan jaringannya dengan kegiatan:

- Pengadaan sarana dan prasarana Puskesmas
- k. Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak dengan kegiatan :
  - Pembinaan dan pelayanan kesehatan ibu dan anak
- l. Program Pengadaan, peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit/rumah sakit paru-paru/rumah sakit mata dengan kegiatan
  - Kegiatan penambahan ruang inap RS
  - Pengembangan ruang bersalin tahap II
  - Kegiatan pengadaan obat-obatan rumah sakit
  - Kegiatan pengadaan ruang pasien, laundry, ruang tunggu, dan ruang jaga
  - Pengadaan bahan logistik rumah sakit
- m. Program pemeliharaan sarana dan prasarana rumah sakit/rumah sakit jiwa/rumah sakit paru-paru/rumah sakit mata
  - Pemeliharaan rutin/berkala alat-alat kesehatan rumah sakit
- n. Program pelayanan rujukan kesehatan
  - Kegiatan rujukan spesialis
  - Kemitraan pengobatan lanjutan bagi pasien rujukan

## 8. Program Pelestarian Lingkungan Hidup

Untuk mencapai sasaran Program Pelestarian Lingkungan Hidup pada tahun 2012, Pemerintah Kabupaten Karangasem, melaksanakan program-program:

- a. Program pengembangan kinerja pengolahan persampahan dengan kegiatan:
  - Penyediaan prasarana dan sarana pengolahan persampahan
- b. Program pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup, dengan kegiatan:
  - Koordinasi penilaian kota sehat/adipura
  - Pemantauan kualitas lingkungan.
  - Peningkatan peringkat kinerja perusahaan (proper)
  - Pengembangan produksi ramah lingkungan

- Penyusunan kebijakan pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
  - Koordinasi penyusunan AMDAL
  - Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengendalian lingkungan hidup.
  - Sosialisasi dan penataan ijin gangguan
- c. Program Perlindungan dan konservasi sumber daya alam
- Pengendalian sumber daya air dan pengendalian kerusakan sumber-sumber air (DAK)
  - Pengembangan dan pemantapan kawasan konservasi laut, suaka perikanan dan keanekaragaman hayati laut
  - Pengendalian dan pengawasan pemanfaatan SDA
  - Koordinasi/pengolahan konservasi SDA

### BAB III

## HASIL PELAKSANAAN PROGRAM-PROGRAM STRATEGIS PEMBANGUNAN KABUPATEN KARANGASEM

Perkembangan perekonomian yang merupakan salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan daerah, dilihat dari PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Karangasem pada tahun 2012 sebesar Rp. 5.195.588,79 juta kemudian pada tahun 2013 mencapai Rp. 5.833.500,15 juta, meningkat sebesar Rp. 637.911,36 juta atau mengalami pertumbuhan 13,09 %. Berdasarkan atas harga konstan tahun 2000, PDRB Kabupaten Karangasem pada tahun 2012 sebesar Rp. 2.042.135,04 juta, perkembangan tahun 2013 mencapai Rp. 2.160.733,74 juta, meningkat sebesar Rp. 118.598,70 juta atau mengalami pertumbuhan 7,73 %.

Sedangkan sejauh mana hasil-hasil pembangunan dapat meningkatkan kesejahteraan penduduknya dapat dilihat melalui pendapatan per kapita. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku Kabupaten Karangasem pada tahun 2012 sebesar Rp. 12.765.825,35 Rupiah, perkembangan tahun 2013 mencapai Rp. 14.233.048,06 rupiah mengalami peningkatan 11,49 %. Perkembangan PDRB per kapita menurut harga konstan 2000, pada tahun 2012 sebesar Rp. 5.017.629,44 rupiah kemudian tahun 2013 mencapai Rp. 5.271.9333,89 rupiah atau mengalami peningkatan 5,07 %.

Pemerataan pendapatan yang diukur dengan *Gini Ratio* pada tahun 2012 sebesar 0,2877 kemudian pada tahun 2013 sebesar 0,3293 yang menunjukkan pemerataan distribusi pendapatan pada “Tingkat Ketidakmerataan Rendah” yaitu masih menunjukkan angka di bawah 0,3500.

Dengan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai, pemerintah selalu berupaya meningkatkan pembangunan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya, termasuk melalui pelaksanaan program-program yang dianggap strategis. Hasil pelaksanaan program-program strategis pembangunan Kabupaten Karangasem yang dilaksanakan dalam Tahun Anggaran 2013 ditunjukkan dengan beberapa indikator keberhasilan.

### **3.1 Program Peningkatan Produksi Pertanian**

Untuk mensukseskan program peningkatan produksi pertanian dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dalam mengembangkan agribisnis dan agroindustri, meningkatkan sarana produksi dan kesejahteraan petani, Pemerintah Kabupaten Karangasem dalam tahun 2013 melaksanakan langkah-langkah atau kegiatan dengan beberapa indikator keberhasilan.

#### **3.1.1. Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura**

Dalam upaya mensukseskan program peningkatan ketahanan pangan dan program pengembangan agribisnis disektor pertanian, telah dilakukan kegiatan dengan beberapa indikator keberhasilan.

##### **1. Perkembangan Luas Panen Tanaman Pangan**

Perkembangan luas panen tanaman pangan di Kabupaten Karangasem, antara lain: luas panen tanaman Padi pada tahun 2012 seluas 11.842 Ha dibandingkan dengan tahun 2013 seluas 12.606, mengalami peningkatan seluas 764 Ha atau 6,45 %. Untuk komoditi Jagung luas panen pada tahun 2012 seluas 7.418 Ha, dibandingkan dengan tahun 2013 seluas 7.769 Ha, mengalami peningkatan seluas 351 Ha atau 4,73 % Tanaman Kedelai luas panen pada tahun 2012 seluas 186 Ha, sedangkan pada tahun 2013 seluas 31 Ha, mengalami penurunan seluas 155 Ha atau 83,33 %. Luas panen tanaman Kacang Tanah pada tahun 2012 seluas 3.710 Ha, perkembangan tahun 2013 menjadi seluas 3.753 Ha, mengalami peningkatan seluas 43 Ha atau 1,16 %. Luas panen tanaman Kacang Hijau tahun 2012 seluas 942 Ha, perkembangan tahun 2013 menjadi seluas 637 Ha, mengalami peningkatan seluas 305 Ha atau 32,38 %. Tanaman Ubi Kayu tahun 2012 seluas 5.746 Ha, perkembangan tahun 2013 menjadi seluas 5.920 Ha, atau mengalami peningkatan seluas 174 Ha atau 3,03 %. Luas panen tanaman Ubi Jalar tahun 2012 seluas 1.62 Ha, perkembangan tahun 2013 menjadi seluas 1.812 Ha, mengalami peningkatan seluas 1.650 Ha atau 11,51%. Perkembangan luas panen tanaman sayuran di Kabupaten Karangasem, meliputi; tanaman Bawang Merah pada tahun 2012 luas panen 26 Ha,

kemudian tahun 2013 menjadi 16 Ha, mengalami penurunan sebesar 10 Ha atau 38,46 %. Luas panen tanaman Cabe pada tahun 2012 seluas 2.664 Ha, kemudian tahun 2013 seluas 1.896 Ha, terjadi penurunan sebesar 768 Ha atau 28,83 %. Tanaman Kacang Panjang pada tahun 2012 luas panen 447 Ha, dibandingkan dengan tahun 2013 seluas 518 Ha, menunjukkan peningkatan seluas 71 Ha atau 15,88 %. Untuk tanaman Buncis pada tahun 2012 luas panen 161 Ha, dibandingkan dengan tahun 2013 seluas 384 Ha, atau peningkatan seluas 223 Ha atau 138,51 %. Luas panen Tanaman Tomat pada tahun 2012 luas panen 165 Ha sedangkan tahun 2013 luas panen 198 Ha atau mengalami peningkatan seluas 33 Ha atau 20,00 %.

Perkembangan luas panen tanaman buah-buahan di Kabupaten Karangasem, antara lain; tanaman Salak pada tahun 2012 jumlah panen 7.039.160 pohon, tahun 2013 sebanyak 7.295.984 pohon atau meningkat menjadi 256.824 pohon atau 3,65%. Durian pada tahun 2012 luas panen 41.462 pohon, dibandingkan dengan tahun 2013 sebanyak 32.333 pohon, meningkat menjadi 32.333 pohon atau 22,02 %. Tanaman pisang pada tahun 2012 luas panen 897.763 pohon, dibandingkan dengan tahun 2013 sebanyak 1.555.486 pohon atau meningkat sebanyak 657.723 pohon atau 73,26 %. Tanaman Jeruk pada tahun 2012 luas panen 13.106 pohon, dibandingkan dengan tahun 2013 sebanyak 16.368 pohon menunjukkan peningkatan sebesar 3.262 pohon atau 24,89 %. Tanaman Mangga pada tahun 2012 luas panen 81.864 pohon, perkembangan tahun 2013 menjadi 122.074 pohon, meningkat sekitar 40.210 pohon atau 49,12 %. Untuk tanaman pepaya pada tahun 2012 luas panen 92.718 pohon, sedangkan tahun 2013 sebanyak 96.006 pohon, mengalami peningkatan sejumlah 3.2888 pohon atau 3,55 %. Tanaman Sawo pada tahun 2012 luas panen 60.321 pohon, kemudian tahun 2013 sebanyak 67.594 pohon, mengalami peningkatan sebesar 7.273 pohon atau 12,04 %. Tanaman Nangka pada tahun 2012 luas panen 180.764 pohon, perkembangan tahun 2013 menjadi 205.865 pohon, atau meningkat 25.101 pohon atau 13,89 %.



## **2. Perkembangan Luas Tanam Tanaman Pangan**

Upaya-upaya peningkatan luas panen pertanian tanaman pangan dalam rangka mendukung ketahanan pangan Kabupaten Karangasem belum bisa mencapai hasil yang optimal, hal ini dapat terlihat dari perkembangan luas panen dari masing-masing komoditi seperti : luas panen tanaman Padi pada tahun 2012 seluas 11.842 Ha dibandingkan dengan tahun 2013 seluas 12.606, mengalami peningkatan seluas 764 Ha atau 6,45 %. Untuk tanaman palawija seperti Jagung luas panen pada tahun 2012 seluas 7.418 Ha, dibandingkan dengan tahun 2013 seluas 7.769 Ha, mengalami peningkatan seluas 351 Ha atau 5,07 % Tanaman Kedelai luas panen pada tahun 2012 seluas 186 Ha, sedangkan pada tahun 2013 seluas 31 Ha, mengalami penurunan seluas 155 Ha atau 83,33 %. Luas panen tanaman Kacang Tanah pada tahun 2012 seluas 3.710 Ha, perkembangan tahun 2013 menjadi seluas 3.753 Ha, mengalami peningkatan seluas 43 Ha atau 1,16%. Luas panen tanaman Kacang Hijau tahun 2012 seluas 942 Ha, perkembangan tahun 2013 menjadi seluas 637 Ha, mengalami peningkatan seluas 305 Ha atau 32,38 %. Tanaman Ubi Kayu tahun 2012 seluas 5.746 Ha, perkembangan tahun 2013 menjadi seluas 5.920 Ha, atau mengalami peningkatan seluas 174 Ha atau 3,03 %. Luas panen tanaman Ubi Jalar tahun 2012 seluas 1.62 Ha, perkembangan tahun 2013 menjadi seluas 1.812 Ha, mengalami peningkatan seluas 1.650 Ha atau 11,51%.

## **3. Sawah Dengan Irigasi Teknis**

Peningkatan produksi pertanian tanaman pangan perlu didukung dengan sistem irigasi yang memadai. Di Kabupaten Karangasem tahun 2012 terdapat lahan sawah seluas 7.149 Ha, kemudian pada tahun 2013 luas lahan sawah seluas 7.157 Ha mengalami peningkatan luas lahan sawah sebesar 8 Ha, atau 8,52%. Untuk mendukung produktivitas sawah, diupayakan dengan mengoptimalkan irigasi teknis yang ada. Hasil kegiatan pembangunan irigasi tahun 2013 antara lain:

- Perbaiki Saluran Irigasi Tempek Sagsag dan Tempek Pedadakan Subak Selat D.I Selat
- Perbaiki Saluran irigasi Tempek Uma Sema Subak Pesangkan D.I Pesangkan
- Perbaiki Saluran Irigasi Subak Pesaban
- Perbaiki Saluran Irigasi Subak Sangkungan D.I Sangkungan
- Perbaiki Saluran Irigasi Tempek Umanyar Subak Dukuh D.I Sangkan Gunung
- Perbaiki Bendungan dan Saluran Irigasi Tempek Ketewarah
- Perbaiki Saluran Irigasi Tempek Sosogan Subak Tista
- Perbaiki Bendungan Tempek Aungan Subak Tohpati
- Perbaiki Saluran Irigasi Subak Gantalan II
- Perbaiki Saluran Irigasi Tempek Paku Subak Puseh
- Perbaiki Saluran Irigasi Tempek Mantubuh Subak Bugbug D.I. Bugbug
- Perbaiki Bendung Tengah dan Saluran Suplesi D.I. Angantelu
- Perbaiki Saluran Irigasi Subak Empelan
- Perbaiki Saluran Irigasi Tempek Maheng dan Tempek Umakuta Subak Susuan Timbrah
- Perbaiki saluran Irigasi Tempek Pelaga Subak Gunung D.I Ababai V
- Perbaiki Saluran Irigasi Subak Dauh Desa D.I Tebola Desa
- Perbaiki Saluran Irigasi Tempek Dehe Asih Subak Selat D.I Selat
- Perbaiki Saluran Irigasi Subak Batan Telabah D.I Auman Bodog
- Perbaiki Saluran Irigasi Tempek Tengah Padang Subak Rendang arca
- Perbaiki Saluran Irigasi Tempek Tengah Padang Subak Rendang Sipon
- Perbaiki Saluran Irigasi Subak Beteng
- Perbaiki Saluran Irigasi Subak Tempek Bekukih Subak Bekukih
- Perbaiki Saluran Irigasi Subak Waliang
- Perbaiki Saluran Irigasi D.I Nagasungsang

- Perbaiki Saluran Irigasi Tempek Bumbang Subak Saren
- Perbaiki Bendung dan Saluran Irigasi Tempek Bata Subak Selumbang
- Perbaiki Saluran Irigasi Tempek Buluh Subak Lebah D.I. Lebah
- Perbaiki Free Intake Tempek Madu Subak Tengah D.I. Angantelu
- Perbaiki Saluran Irigasi Tempek Babi Tamu Subak Nagasungang

#### **4. Jumlah dan Anggota HIPPA**

Himpunan Petani Pemakai Air (HIPPA), di Bali lebih dikenal dengan lembaga tradisional Subak, di Kabupaten Karangasem perkembangan tahun 2012 terdiri dari 159 Subak Sawah yang tersebar di masing - masing Kecamatan antara lain Kecamatan Selat 12 subak, Kecamatan Abang 20 Subak, Kecamatan Rendang 23 subak, Kecamatan Bebandem 16 subak, Kecamatan Manggis 20 subak, Kecamatan Karangasem 42 subak, Kecamatan Sidemen 26 subak. Sedangkan subak abian sebesar 178 tersebar di 8 Kecamatan antara lain Kecamatan Selat sebanyak 18 subak abian, Kecamatan Abang 16 subak abian, Kecamatan Rendang sebanyak 16 subak abian, Kecamatan Bebandem sebanyak 29 subak abian, Kecamatan Manggis sebanyak 30 subak abian, Kecamatan Karangasem sebanyak 27 subak abian, dan Kecamatan Sidemen sebanyak 12 subak abian, dan Kecamatan Kubu sebanyak 30 subak abian . Sedangkan pada tahun 2013 jumlah Subak Sawah sebanyak 160 dan subak Abian sebanyak 154 tersebar di delapan kecamatan yaitu Subak Sawah di Kecamatan Rendang sebanyak 23 subak, Kecamatan Sidemen sebanyak 26 subak, di Kecamatan Manggis sebanyak 20 subak, di Kecamatan Karangasem sebanyak 43 subak, di Kecamatan Abang sebanyak 20 subak, di Kecamatan Bebandem sebanyak 16 subak, di Kecamatan Selat sebanyak 12 subak. Sedangkan Subak Abian 154 tersebar di Kecamatan Rendang sebanyak 18 subak abian, Kecamatan Sidemen sebanyak 12 subak abian, di Kecamatan Manggis sebanyak 30 subak abian, di Kecamatan Karangasem sebanyak 27 subak abian, di Kecamatan Abang sebanyak 16 subak abian, di Kecamatan Bebandem sebanyak 32 subak abian, dan di Kecamatan Selat sebanyak 19 subak abian.

Hasil kegiatan pembangunan Kabupaten Karangasem tahun 2012 dan 2013 dalam rangka pemberdayaan dan meningkatkan peran subak tidak berubah, antara lain:

- Dengan adanya Kegiatan Pembinaan dan lomba *subak*; untuk meningkatkan pengetahuan petani dalam melestarikan subak
- Memberikan bantuan dan mengadakan lomba subak baik subak persawahan maupun subak abian sebagai motivasi dalam pelestarian lembaga tradisional tersebut.

## 5. Perkembangan Produktivitas Lahan

Peningkatan produktivitas lahan sawah pada tahun 2012 untuk tanaman Padi dalam bentuk gabah kering giling mencapai 60,48 Kw/Ha, pada tahun 2013 mencapai 60,03 Kw/Ha, mengalami penurunan sebesar 0,45 Kw/Ha atau 9,9%. Produktivitas tanaman Jagung dalam bentuk pipilan kering, pada tahun 2012 mencapai 20,74 Kw/Ha, tahun 2013 sebesar 23,21 Kw/Ha, mengalami peningkatan sebesar 2,47 Kw/Ha atau 1,9 %. Produktivitas Kedelai dalam bentuk biji kering pada tahun 2012 mencapai 13,99 Kw/Ha, tahun 2013 sebesar 12,23 Kw/Ha, mengalami penurunan sebesar 1,76 Kw/Ha atau 7,4%. Produktivitas Kacang Tanah dalam bentuk biji kering pada tahun 2012 sebesar 11,94 Kw/Ha, tahun 2013 sebesar 19,79 Kw/Ha mengalami peningkatan sebesar 7,85 Kw/Ha atau 5,74%. Ubi Kayu dalam bentuk umbi basah pada tahun 2012 produktivitas 152,46 Kw/Ha, kemudian tahun 2013 sebesar 168,78 Kw/Ha, mengalami peningkatan sebesar 16,32 Kw/Ha atau 10,7 %. Ubi Jalar dalam bentuk umbi basah pada tahun 2012 produktivitas 122,78 Kw/Ha, kemudian tahun 2013 sebesar 121,09 Kw/Ha, mengalami penurunan sebesar 1,69 Kw/Ha atau 8,62%.

## 6. Produksi Pangan

Produksi jenis tanaman pangan, meliputi; Padi tahun 2012 produksi gabah kering giling 71.615,58 ton, perkembangan tahun 2013 produksi 75.679,23 ton, mengalami peningkatan sebesar 4.063,65 ton atau 1,06 %.

Jagung pada tahun 2012 produksi pipilan kering 15.386,50 ton, perkembangan tahun 2013 produksi 18.030,77 ton, mengalami peningkatan sebesar 2.644,27 ton atau 7,18%.

Ubi Kayu pada tahun 2012 produksi umbi basah 87.602,10 ton, perkembangan tahun 2013 produksi 99.916,39 ton, mengalami peningkatan sebesar 12.314,29 ton atau 1,14%. Ubi Jalar pada tahun 2012 produksi umbi basah 19.988,32 ton, perkembangan tahun 2013 produksi 21.941,02 ton, peningkatan 1.952,07 ton atau 9,76 %. Kedelai pada tahun 2012 produksi biji kering 260,29 ton, perkembangan tahun 2013 produksi 37,90 ton, mengalami peningkatan sebesar 222,39 ton atau 4,56%. Kacang tanah pada tahun 2012 produksi biji kering 4.429,58 ton, perkembangan tahun 2013 produksi 7.426,23 ton, mengalami peningkatan 2.996,65 ton atau 7,65%.

Produksi jenis sayuran, antara lain; Bawang Merah pada tahun 2012 produksi 230 ton, perkembangan tahun 2013 produksi 66.00 ton, mengalami peningkatan mencapai 126 ton atau 2,9 %. Cabe pada 2012 produksi mencapai 14.946,00 ton, perkembangan tahun 2013 produksi 15.695 ton, mengalami peningkatan mencapai 749 ton atau 5,01 %. Kacang panjang tahun 2012 produksi 4.004,00 ton, perkembangan tahun 2013 produksi 2.667 ton, mengalami penurunan menjadi 1,337 ton atau 33,39 %. Buncis pada tahun 2012 produksi 1.397 ton, perkembangan 2013 produksi 3.829 ton mengalami peningkatan sebesar 2,432 ton atau 174,09 %. Tomat pada tahun 2012 produksi 2.350 ton, perkembangan tahun 2013 produksi 1.828 ton, mengalami penurunan sebesar 522 ton atau 22,21 %.

Produksi jenis tanaman buah-buahan, antara lain; Salak pada tahun 2012 produksi 33.756 ton, sedangkan tahun 2013 produksi 26.603 ton, menurun sebesar 7.153 ton atau 21,19 %. Durian pada tahun 2012 produksi 4.055 ton, perkembangan tahun 2013 produksi 1.681 ton, mengalami penurunan sebesar 2.373 ton atau 58,55 %. Pisang pada tahun 2012 produksi 26.261 ton, perkembangan tahun 2013 produksi 15.429 ton, mengalami penurunan sebesar 10.832 ton atau 41,25 %.

Jeruk pada tahun 2012 produksi 288 ton, kemudian tahun 2013 produksi 245 ton, menurun 42.70 ton atau 14,84 %. Mangga pada tahun 2012 produksi 4.347 ton, perkembangan tahun 2013 produksi 4.997 ton, atau meningkat 650 ton atau 14,95 %. Pepaya pada tahun 2012 produksi 4.459 ton, kemudian tahun 2013 produksi 1.489 ton, mengalami penurunan sebesar 2.970 ton atau 66,61 %. Sawo pada tahun 2012 produksi 5.911 ton, perkembangan tahun 2013 produksi 2.146 ton, menurun 3.765 ton atau 63,69 %. Nangka pada tahun 2012 produksi 9.703 ton, sedangkan tahun 2013 produksi 9.997 ton, menurun 9.703 ton atau 100,00 %. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tahun 2013 dalam upaya meningkatkan produksi, produktivitas dan mutu produk tanaman pangan dan hortikultura untuk menjaga ketahanan pangan dan peningkatan pendapatan petani dilaksanakan kegiatan yaitu:

- Penyediaan sarana dan prasarana lahan dan air
- Pengembangan Pertanian Pada Lahan Kering
- Pembangunan Jalan Usaha Tani
- Pembangunan Balai Subak untuk Pertemuan
- Pembangunan Fisik Gudang Lumbung Pangan
- Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)
- Pengamanan Produksi Gabah/Beras
- Pengembangan Cadangan Pangan Daerah
- Peningkatan Mutu dan Ketahanan Pangan
- Rehabilitasi / Pemeliharaan jaringan irigasi
- Pembangunan Irigasi subak di 7 Kecamatan

#### **7. Kecukupan Pangan Terhadap Jumlah Penduduk**

Analisa kebutuhan pangan (beras padi) tahun 2013 produksi beras 78.405,23 ton. Konsumsi perkapita penduduk Kabupaten Karangasem 118 Kg/Tahun, dengan jumlah penduduk 457.204 jiwa total konsumsi sebanyak 52.927,366 ton (118 Kg x 434.475 jiwa). Dengan demikian, masih terdapat surplus pangan (beras padi) 25.477,93 ton.

Surplus pangan di Tahun 2013 ini bisa dijadikan sebagai salah satu komoditas yang bisa diekspor ke luar wilayah Kabupaten Karangasem sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah. Selain itu menurut sumber Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Karangasem, komoditas yang menghasilkan nilai equivalen beras selain padi, juga masih banyak dimanfaatkan sebagai bahan makanan alternatif, antara lain; jagung, ubi kayu dan ubi jalar.

### **3.1.2. Produksi Perkebunan**

Dalam upaya meningkatkan produksi pertanian, Kabupaten Karangasem juga mengembangkan beberapa jenis tanaman perkebunan, antara lain:

a. Kelapa

Kelapa pada tahun 2012 produksinya mencapai 14.451 ton, sedangkan tahun 2013 produksi mencapai 13.838 ton, mengalami penurunan sebesar 612.73 ton atau sebesar 4,24%.

b. Kopi

Kopi tahun 2012 produksi kopi beras sebanyak 362 ton, pada tahun 2013 produksi mencapai 463 ton, mengalami meningkat sebesar 101,39 ton atau 28,04%.

c. Cengkeh

Tanaman Cengkeh tahun 2012 produksi bunga kering sebanyak 203 ton, pada tahun 2013 produksi mencapai 162 ton, mengalami penurunan sebesar 41.08 ton atau sebesar 20,23%.

d. Panili

Panili pada tahun 2012 produksi buah basah sebanyak 1 ton, pada tahun 2013 produksi mencapai 1 ton, atau menurun sebesar 0,04 ton atau 3,57%.

e. Jambu Mete

Jambu Mete tahun 2012 produksi gelondongan kering sebanyak 3.03 ton, pada tahun 2013 produksi sebanyak 2.823 ton, mengalami penurunan 206.54 ton atau sebesar 6,82%.

f. Kakao

Kakao pada tahun 2012 produksi biji kering sebanyak 204 ton, pada tahun 2013 produksi sebanyak 203 ton, menurun 1,59 ton atau sebesar 0,78%.

g. Tanaman Kapuk

Kapuk tahun 2012 produksi serat kering sebanyak 63 ton, pada tahun 2013 produksi 47 ton, atau meningkat sebesar 15,95 ton atau sebesar 25,33%.

h. Tanaman Tembakau

Tembakau tahun 2012 produksi 14 ton, pada tahun 2013 produksi 6 ton, atau menurun 7,49 ton atau sebesar 54,91%.

Komoditas perkebunan yang menjadi andalan Kabupaten Karangasem adalah kelapa, kakao, jambu mete dan kopi. Dengan Jambu Mete sebagai komoditas unggulan, yang sentral produksinya terletak di Kecamatan Kubu, dan wilayah pengembangan di Kecamatan Abang dan Kecamatan Karangasem.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya meningkatkan produksi perkebunan, antara lain:

- a. Peningkatan kemampuan lembaga petani
- b. Pengembangan Diversifikasi Tanaman
- c. Pengembangan dan rehabilitasi infrastruktur perkebunan
- d. Penyuluhan pemasaran produksi pertanian/perkebunan guna menghindari tengkulak dan system ijon
- e. Penyediaan prasarana pertanian / perkebunan
- f. Pengembangan hutan tanaman
- g. Peningkatan peran serta masyarakat dalam rehabilitasi hutan dan lahan

### 3.1.3. Produksi Peternakan dan Perikanan

Potensi peternakan dan perikanan yang dimiliki Kabupaten Karangasem untuk mendukung peningkatan produksi ternak, antara lain:

a. Sapi

Populasi sapi tahun 2012 sebanyak 136.957 ekor dengan produksi daging 1.355,348 ton.



Populasi tahun 2013 sebanyak 132.231 ekor, meningkat sebesar 135.601 ekor atau 0,99 %, dengan produksi daging mencapai 1.308,579 ton.

b. Kerbau

Populasi kerbau tahun 2012 sebanyak 67 ekor dengan produksi daging mencapai 0,616 ton. Populasi tahun 2013 sebanyak 45 ekor atau mengalami penurunan sebesar 22 ekor atau sebesar 67,16 % dengan produksi daging mencapai 0,413 ton.

c. Kambing/ Domba

Populasi Kambing/domba pada tahun 2012 sebanyak 18.005 ekor dengan produksi daging mencapai 28.242 ton. Populasi tahun 2013 sebanyak 17.211 ekor menurun 794 ekor atau 95,59% dengan produksi daging mencapai 27.220 ton.

d. Babi

Populasi ternak Babi pada tahun 2012 sebanyak 155.947 ekor dengan produksi daging 1.656.256 ton. Populasi tahun 2013 sebanyak 145.095 ekor, atau menurun sebesar 10.852 ekor atau 3,04 %, dengan produksi daging 1.441.654 ton.

e. Ayam Buras

Populasi ayam buras tahun 2012 sebanyak 654.596 ekor dengan produksi daging 299,844 ton dan telur 581,333 ton. Keadaan tahun 2013 populasinya menjadi 582.021 ekor menurun sebesar 72.575 ekor 8,91 % dengan produksi daging sebanyak 290,978 ton dan telur sejumlah 500,539 ton.

f. Ayam Ras Pedaging

Populasi ayam ras pedaging tahun 2012 sebanyak 522.192 ekor. Kondisi tahun 2013 populasinya sejumlah 649.914 ekor naik sejumlah 127.722 ekor atau 24,41%.

g. Ayam Ras Petelur

Populasi ayam ras petelur tahun 2012 sebanyak 1.016.371 ekor dengan produksi telur mencapai 12.418,207 ton. Situasi tahun 2013 populasinya 1.002.262 ekor turun sejumlah 14.109 ekor 9,9 % dan telur sejumlah 12.245,820 ton.

h. Itik

Populasi itik pada tahun 2012 sebanyak 49.214 ekor dengan produksi daging 14,567 ton dan produksi telur 553,610 ton. Perkembangan tahun 2013 populasinya sebesar 48.628 ekor, daging 14,330 dan telur sebanyak 544,681. populasi menurun sejumlah 586 ekor atau 98,8 % dan daging menurun 237 ton atau 98,3% dan telur naik 8.929 ton atau 9,8%.

Produk peternakan yang menjadi unggulan Kabupaten Karangasem adalah ternak Sapi dan ayam. Sebagai sentra pengembangan Sapi yaitu di kecamatan Kubu, Abang, Karangasem dan Rendang, sedangkan peternak ayam ras (petelur dan pedaging) di Kecamatan Rendang, Manggis dan Karangasem.

Sedangkan potensi perikanan yang dimiliki Kabupaten Karangasem, meliputi : produksi ikan air tawar pada tahun 2012 berjumlah 350,85 ton. Sedangkan untuk ikan air laut produksi mencapai 18.397,81 ton. Perkembangan tahun 2013 jumlah produksi ikan air tawar berjumlah 159,34 ton, menurun sejumlah 191.51 ton atau 45,4% sedangkan untuk ikan air laut produksinya mencapai 41.188,62 ton mengalami peningkatan sejumlah 22.790,81 ton atau 23,87 %.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya meningkatkan produksi peternakan dan perikanan, antara lain:

- a. Kegiatan pembentukan kelompok masyarakat swakarsa pengamanan sumber daya kelautan
- b. Kegiatan pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit menular ternak
- c. Kegiatan pembangunan pusat kesehatan hewan
- d. Kegiatan pengendalian kesehatan masyarakat veteriner
- e. Kegiatan pembinaan dan pengembangan perikanan budidaya
- f. Kegiatan pendampingan pada kelompok nelayan perikanan tangkap
- g. Kegiatan penyediaan sarana prasarana penyuluh perikanan
- h. Kegiatan pembibitan dan perawatan ternak
- i. Kegiatan pendistribusian bibit ternak kepada masyarakat
- j. Kegiatan pembangunan unit pengolahan pupun organic (UPPO)
- k. Kegiatan pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan

- I. Kegiatan pembangunan sarana dan prasarana pasar produksi hasil peternakan

### **3.2 Program Perkoperasian, Pembinaan Pengusaha Kecil dan Menengah**

Untuk mensukseskan program perkoperasian, pembinaan pengusaha kecil dan menengah dalam upaya mengoptimalkan fungsi dan peran koperasi, pengusaha kecil dan menengah sebagai kekuatan utama dalam perekonomian masyarakat, dilaksanakan langkah-langkah dengan beberapa indikator keberhasilan.

#### **3.2.1 Jumlah Koperasi dan Anggota Koperasi**

Jumlah koperasi di Kabupaten Karangasem pada Tahun 2012 sebanyak 283 unit terdiri dari 273 unit koperasi non KUD, 10 unit KUD. Pada tahun 2013 jumlah koperasi di Karangasem sebanyak 306 unit terdiri dari 10 unit koperasi KUD, dan 296 unit koperasi non KUD atau mengalami peningkatan sebesar 23 unit.

Tercatat sebagai anggota koperasi pada tahun 2012 sebanyak 72.613 orang. Perkembangan Tahun 2013 jumlah anggota koperasi 77.082 orang, meningkat 4.469 orang atau 6,15 %.

Dengan aset yang dimiliki pada tahun 2012 berjumlah 168.385.486.076 juta rupiah, keadaan aset tahun 2013 berjumlah 216.187.099.832 juta rupiah, meningkat sebesar 47.801.613.756 juta rupiah atau sekitar 12,8%.

Dalam upaya memajukan perkoperasian untuk bisa mandiri perlu ditingkatkan profesionalisme dalam pengelolaan koperasi.

#### **1. Perkembangan Modal, Volume Usaha dan Sisa Hasil Usaha Koperasi**

Meningkatnya modal, volume usaha dan Sisa hasil Usaha (SHU) koperasi, merupakan indikator keberhasilan dalam upaya peningkatan kemampuan dan pengelolaan koperasi.

Modal Koperasi di Kabupaten Karangasem pada tahun 2012 yang bersumber dari modal sendiri sebesar Rp. 59.652.801.974 dan modal koperasi yang bersumber dari luar sebesar Rp. 108.732.684.102. Sedangkan Modal Koperasi di Kabupaten Karangasem pada tahun 2013 yang bersumber dari modal sendiri sebesar Rp. 71.204.708.942 dan modal koperasi yang bersumber dari luar

sebesar Rp. 144.982.390.890. Perkembangan volume usaha koperasi pada tahun 2012 mencapai Rp. 182.519.405.819. Pada tahun 2013 Rp. 259.608.517.560 Meningkatkan sebesar Rp. 77.089.777.741 atau sekitar 14,2 % Sementara sisa hasil usaha koperasi tahun 2012 mencapai Rp. 3.396.361.199, dan di tahun 2013 sisa hasil usaha koperasi sebesar Rp. 4.077.559.511 artinya ada peningkatan sekitar Rp. 681.198.312 atau sekitar 12,01%.

Memperhatikan angka-angka tersebut diatas terjadi peningkatan Volume usaha dan Sisa hasil usaha di tahun 2013, dapat disimpulkan kemampuan dan pengelolaan koperasi di Kabupaten Karangasem sudah semakin meningkat.

## **2. Kualitas Manajemen Koperasi**

Tahun 2012 jumlah karyawan koperasi pada sebanyak 1.466 orang, Sedangkan tahun 2013 jumlah karyawan koperasi sebanyak 1.590 orang, berarti ada peningkatan karyawan sebesar 124 orang atau sekitar 92,86%. Pada tahun 2013 jumlah manager koperasi sebanyak 55 orang.

## **3. Pelayanan Koperasi**

Unit usaha koperasi yang berkembang di Kabupaten Karangasem pada tahun 2009 terdiri dari: Simpan Pinjam sebanyak 188 unit, koperasi serba usaha 26 unit, koperasi pertanian 21 unit, koperasi peternakan 4 unit, kopersi nelayan 3 unit .

Perkembangan unit usaha koperasi pada tahun 2010 terdiri dari: Simpan Pinjam sebanyak 217 unit meningkat 29 unit, koperasi serba usaha 26 unit tidak mengalami perubahan, koperasi pertanian 21 unit tidak mengalami perubahan, koperasi peternakan 4 unit tidak mengalami perubahan, koperasi nelayan 4 unit meningkat 1 unit . Tahun 2012 tidak mengalami perubahan, Sedangkan pada Tahun 2013 Simpan Pinjam sebanyak 72 unit, koperasi serba usaha 49 unit, koperasi pertanian 20 unit, koperasi peternakan 4 unit, kopersi nelayan 3 unit .

## **4. Pembinaan Usaha Kecil**

Keberadaan pengusaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Karangasem pada tahun 2012, meliputi; usaha kecil sebanyak 457 unit, dan pada tahun 2013 usaha kecil sebanyak 80 unit, artinya ada penurunan usaha kecil sebanyak **377**

unit usaha atau sekitar 17,51 %. Sedangkan Usaha Menengah di Kabupaten Karangasem pada tahun 2012 sebanyak 28 unit usaha, dan pada tahun 2013 tidak ada, artinya tidak ada penamabahan pengusaha menengah. Jumlah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tahun 2012 sebanyak 190 buah, dan keadaan tahun 2013 masih tetap dengan tahun sebelumnya yaitu sejumlah 190 buah.

### **3.2.2 Peran Pemerintah Dalam Pembinaan Koperasi dan Pengusaha Kecil**

Peran Pemerintah Kabupaten Karangasem dalam pembinaan koperasi dan pembinaan pengusaha kecil pada tahun 2013, ditunjukkan melalui kegiatan-kegiatan, antara lain:

- Peningkatan manajemen koperasi
- Peningkatan manajemen usaha bagi LPD
- Bimbingan teknis bagi pengelola KSP/USP
- Pemberdayaan usaha mikro
- Sosialisasi sumber-sumber permodalan
- Peningkatan koperasi
- Penilaian Kesehatan KSP/USP
- Pembinaan/Penyusunan program, Rencan Kerja dan Anggaran

### **3.3 Program Kependudukan, Ketenagakerjaan dan Penanggulangan Kemiskinan**

Dalam rangka mensukseskan Program Kependudukan, Ketenagakerjaan dan Pengentasan Kemiskinan, Pemerintah Kabupaten Karangasem pada Tahun Anggaran 2012 melaksanakan langkah-langkah atau kegiatan dengan beberapa indikator keberhasilan.

#### **3.3.1 Jangkauan KB.**

Arah kebijakan pelaksanaan program KB Nasional ditujukan untuk mewujudkan keluarga berkualitas tahun 2015 yaitu; keluarga sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Arah kebijakan tersebut dijabarkan dalam pelaksanaan program yang bertujuan untuk mengintegrasikan pelayanan KB dalam konsep umum, pelayanan kesehatan reproduksi, sehingga Pasutri dapat merencanakan keluarga, meningkatkan kualitas pelayanan KB kontrasepsi bagi keluarga miskin.

Terwujudnya perluasan jangkauan KB di Kabupaten Karangasem, terutama pengembangan kelompok KB Mandiri, diperlihatkan dengan indikator keberhasilan.

### **1. Jumlah Peserta KB**

Jumlah peserta KB pada tahun 2012 peserta KB berjumlah 70.494 atau 85,91 % dari 82.059 PUS, sedangkan keadaan untuk tahun 2013 peserta KB berjumlah 70.607. Dimensi perluasan jangkauan dalam upaya meningkatkan peran serta masyarakat untuk ber KB, dilaksanakan kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dengan pengelolaan dan pelaksanaan program di tingkat lini, juga pembinaan dan pemantauan PUS dan Poktan-poktan yang bertujuan meningkatnya peserta KB baru dan peserta KB aktif serta meningkatnya pemahaman kader terhadap poktan dan BKB. Dapat dilihat bahwa jumlah Klinik KB pada tahun 2012 sebanyak 82 klinik, tahun 2013 jumlah klinik KB 83 klinik.

### **2. Perkembangan Penggunaan Kontrasepsi Efektif**

Penggunaan alat kontrasepsi efektif pada tahun 2012 berjumlah 70.494 dengan perincian sebagai berikut: yang memakai IUD 32.077 orang Pil sebanyak 4.637 orang, Kondom sebanyak 1.917 orang, Medis Operatif sebanyak 3.153 orang, Suntikan sebanyak 26.221 orang, dan Implant sebanyak 2.489 orang. Sedangkan penggunaan alat kotrasepsi pada tahun 2013 berjumlah 70.607 dengan perincian sebagai berikut: yang memakai IUD 31.688 orang Pil sebanyak 4.871 orang, Kondom sebanyak 2.192 orang, Medis Operatif sebanyak 3.211 orang, Suntikan sebanyak 25.954 orang, dan Implant sebanyak 2.691 orang.

### **3. Perkembangan Pertumbuhan Penduduk**

Penduduk Kabupaten Karangasem pada tahun 2012 jumlah penduduk Kabupaten Karangsem sebanyak 457.204 jiwa yang terdiri dari 229.206 laki-laki dan 227.998 perempuan.

laju pertumbuhan penduduk kurun waktu 2012 mencapai 1,93% dengan tingkat kepadatan penduduk 545 Km<sup>2</sup>/jiwa, dengan ratio jenis kelamin 100,53. Penduduk Kabupaten Karangasem pada tahun 2013 jumlah penduduk Kabupaten Karangsem sebanyak 471.821 jiwa yang terdiri dari 236.530 laki-laki dan 235.290 perempuan.

laju pertumbuhan penduduk kurun waktu 2013 mencapai 0,96% dengan tingkat kepadatan penduduk 562 Km<sup>2</sup>/jiwa, dengan ratio jenis kelamin 100,53.

Perkembangan jumlah penduduk yang semakin meningkat membawa dampak terhadap keamanan dan ketertiban suatu wilayah, untuk itu Pemerintah Kabupaten Karangasem pada tahun 2013 melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti di bawah ini dalam rangka tertib administrasi dan pelayanan kepada masyarakat serta tersedianya data yang mutakhir tentang kependudukan sebagai berikut:

- Pembangunan dan pengoperasian SIAK secara terpadu
- Peningkatan pelayanan publik dalam bidang kependudukan
- Pembuatan dokumen kependudukan bagi masyarakat
- Penataan Warkah Capil
- Penertiban penduduk pendatang
- Peningkatan pelayanan pendaftaran
- Mobilitas Penduduk

### **3.3.2 Kualitas Tenaga Kerja**

Potensi penduduk sebagai Sumber Daya Manusia yang terpenting bukan saja kuantitas, namun yang lebih penting adalah kualitas. Meningkatnya kualitas tenaga kerja dapat diukur melalui beberapa indikator keberhasilan.

#### **1. Jumlah Angkatan Kerja Tertampung**

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem, Perkembangan jumlah angkatan kerja tahun 2011 adalah 249.107 orang atau 83,29 % dan yang tertampung dalam berbagai sektor lapangan pekerjaan sebanyak 245.770 orang atau 82,17 % dan yang masih menganggur sebanyak 3.337 orang atau 1,12 %.

Sedangkan pada tahun 2013 jumlah angkatan kerja sebanyak 247.972 orang atau sekitar 83,33% dan yang tertampung dalam berbagai sektor lapangan pekerjaan sebanyak 244.648 atau 82,21% dan yang masih menganggur sebanyak 3.324 atau 1,12 %

Lapangan kerja sebagai sumber mata pencaharian utama penduduk pada tahun 2012 yang bekerja di Sektor Pertanian sebanyak 116.100 orang (47,24%), Pertambangan & penggalian sebanyak 859 orang (0,35%), Industri pengolahan sebanyak 20.090 orang (8,17%), Listrik, gas & air sebanyak 150 orang (0,07%), Bagunan/ konstruksi sebanyak 23.028 orang (9,37%), Perdagangan, rumah makan & hotel sebanyak 49.641 orang (20,20%), Angkutan, pergudangan & komunikasi 2.258 orang (0,92%), Keuangan & asuransi sebanyak 4.049 orang (1,65%), Jasa kemasyarakatan sebanyak 29.745 orang (12,10%).

Lapangan kerja sebagai sumber mata pencaharian utama penduduk pada tahun 2013 yang bekerja di Sektor Pertanian sebanyak 122.145 orang (49,93%), Pertambangan & penggalian sebanyak 736 orang (0,30%), Industri pengolahan sebanyak 21.612 orang (8,83%), Listrik, gas & air sebanyak 150 orang (0,07%), Bagunan/konstruksi sebanyak 19.892 orang (8,13%), Perdagangan, rumah makan & hotel sebanyak 45.108 orang (18,44%), Angkutan, pergudangan & komunikasi 3.731 orang (1,53%), Keuangan & asuransi sebanyak 2.789 orang (1,14%), Jasa kemasyarakatan sebanyak 28.635 orang (11,70%).

## 2. Proporsi Tenaga Kerja yang Berpendidikan Lebih Dari Sekolah Dasar (SD)

Jumlah pencari kerja yang tercatat pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Karangasem, Tahun 2012 jumlah pencari kerja yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi sebanyak 942 orang dengan komposisi: latar belakang pendidikan sampai dengan SD berjumlah 0 orang, SLTP sebanyak 33 orang, SLTA sebanyak 212 orang, Diploma III/ Akademi/ Sarjana Muda, *Academy/ Bachelor Degree* sebanyak 221 orang dan Tingkat Sarjana/ Dokter/ *Ph.D University Graduates* sebanyak 476 orang.



Jumlah pencari kerja yang tercatat pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Karangasem, Tahun 2013 jumlah pencari kerja yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi sebanyak 905 orang dengan komposisi: latar belakang pendidikan sampai dengan SD berjumlah 3 orang, SLTP sebanyak 7 orang, SLTA sebanyak 260 orang, Diploma III/ Akademi/ Sarjana Muda, *Academy/ Bachelor Degree* sebanyak 137 orang dan Tingkat Sarjana/ Dokter/ Ph.D *University Graduates* sebanyak 498 orang.

Peningkatan prosentase pencari kerja dengan latar belakang pendidikan sarjana menunjukkan semakin tingginya kesadaran masyarakat dan semakin terbukanya kesempatan untuk belajar bagi masyarakat sampai ke tingkat Sarjana. Walaupun prosentase pencari kerja dengan latar belakang pendidikan SD– SLTA juga masih cukup tinggi, yang artinya tantangan bagi pihak-pihak terkait untuk semakin meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada sehingga siap untuk bersaing di pasar global.

### 3. Kualitas Tenaga Kerja

Selain pendidikan formal untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja juga diupayakan melalui pendidikan informal, yaitu dengan memberikan pendidikan keterampilan, agar bisa diterima pasar kerja. Peningkatan keterampilan angkatan kerja melalui pendidikan dan latihan terus diperluas. Dalam upaya meningkatkan kualitas tenaga kerja dan merangsang tumbuhnya industri kecil yang cukup potensial menampung tenaga kerja, tahun 2013 diselenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Karangasem melalui kegiatan:

- Pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi pencari kerja
- Penyiapan Calon Magang Ke Jepang
- Pemberian Fasilitasi dan Mendorong Sistem Berbasis Masyarakat (Padat Karya)

- Penyuluhan Transmigrasi Lokal
- Fasilitasi Penyelesaian Prosedur Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial
- Fasilitasi Penyelesaian Prosedur Pemberian Perlindungan Hukum dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja
- Penetapan Besaran Upah Minimum Kabupaten
- Perlindungan dan Pengawasan Norma Kerja
- Perlindungan dan Pengawasan Tenaga Kerja Perempuan dan Anak
- Pembinaan Lembaga Pelatihan Kerja Swasta (LPKS)

### 3.3.3 Pemenuhan Kebutuhan Dasar ( *Basic Need* )

Pendekatan yang digunakan dalam melakukan penghitungan penduduk miskin adalah "*basic need approach*". Pendekatan ini mendasarkan kepada ketidakmampuan di bidang ekonomi untuk memenuhi kebutuhan pangan maupun non pangan yang bersifat mendasar seperti sandang, papan, pendidikan, kesehatan dan lainnya.

Dalam menentukan kemiskinan, keluarga yang sering disetarakan miskin adalah keluarga/ rumah tangga yang tidak mampu memenuhi salah satu atau lebih dari indikator berikut:

1. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m<sup>2</sup> per orang;
2. Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah/ bambu/ kayu murahan;
3. Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bambu/ rumbia/ kayu berkualitas rendah/ tembok tanpa diplester;
4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/ bersama-sama dengan rumah tangga lain;
5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik;
6. Sumber air minum berasal dari sumur/ mata air tidak terlindung/ sungai/ air hujan;
7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/ arang/ minyak tanah;
8. Hanya mengkonsumsi daging/ susu/ ayam, satu kali dalam seminggu;
9. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun;

10. Hanya sanggup makan sebanyak satu/ dua kali dalam sehari;
11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di Puskesmas/ Poliklinik;
12. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah petani dengan luas lahan 0,5 Ha, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,00 perbulan;
13. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga: tidak sekolah/ tidak tamat SD/ hanya SD;
14. Tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual dengan nilai minimal Rp. 500.000,00 seperti: sepeda motor (kredit/ non kredit), emas, ternak, kapal motor atau barang modal lainnya;

Dengan alasan tersebut, pemenuhan kebutuhan dasar penduduk merupakan salah satu upaya dalam rangka pengentasan kemiskinan, dengan indikator keberhasilan, yaitu; menurunnya jumlah Rumah Tangga Miskin dan meningkatkan kemandirian masyarakat miskin.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem Tahun 2012 jumlah penduduk miskin sebanyak 22.940 jiwa atau sebesar 5,63% dengan indeks kedalaman kemiskinan(P1) sebesar 0,62 dan indeks keparahan kemiskinan (P2) sebesar 0,14 dimana garis kemiskinan per kapita perbulan pada tahun 2012 sebesar Rp. 236.688 sebanyak 3.186 jiwa atau sekitar 12,19%. Sedangkan Tahun 2013 jumlah penduduk miskin sebanyak 27,8 jiwa atau sebesar 6,88% dengan indeks kedalaman kemiskinan(P1) sebesar 0,98 dan indeks keparahan kemiskinan (P2) sebesar 0,20 dimana garis kemiskinan per kapita perbulan pada tahun 2013 sebesar Rp. 248.397. Artinya telah terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin

Dalam rangka penurunan jumlah penduduk miskin, pemerintah mengklasifikasi penduduk menjadi empat yaitu sangat miskin, miskin, hampir miskin dan rentan miskin, sesuai dengan PPLS 2011 jumlah rumah tangga miskin di Kabupaten Karangasem dapat disajikan seperti tabel berikut :

Kecamatan	Klasifikasi Kemiskinan					Jumlah
	Sangat Miskin	Miskin	Hampir Miskin	Sangat Miskin+Miskin+ Hampir Miskin	Rentan Miskin	
Abang	514	1.075	2.935	<b>4.524</b>	4.127	<b>8.651</b>
Bebandem	114	335	1.295	<b>1.744</b>	2.555	<b>4.299</b>
Karangasem	375	693	2.439	<b>3.507</b>	5.098	<b>8.605</b>
Kubu	340	650	2.233	<b>3.223</b>	4.152	<b>7.375</b>
Manggis	81	156	512	<b>749</b>	1.366	<b>2.115</b>
Rendang	45	127	578	<b>750</b>	1.072	<b>1.822</b>
Selat	86	256	920	<b>1.262</b>	1.809	<b>3.071</b>
Sidemen	138	334	830	<b>1.302</b>	1.346	<b>2.648</b>
Total	1.693	3.626	11.742	<b>17.061</b>	21.525	<b>38.586</b>

Jumlah Rumah Tangga Miskin tahun 2010 dengan 2011 tidak bisa diperbandingkan karena indikatornya sudah berbeda, sehingga titik tolak penanganan diambil dari data terakhir sesuai dengan kebutuhan dan penyebab kemiskinan yang didata dalam PPLS 2011. Dengan demikian program yang diberikan bisa tepat sasaran dan mampu mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Karangasem.

Pada tahun 2013 Program penanggulangan kemiskinan yang dilaksanakan di Kabupaten Karangasem dikelompokkan menjadi empat klaster diantaranya :

1. Klaster I merupakan Program Berbasis Keluarga

Program Berbasis Keluarga diantaranya : Program Jaminan Kesehatan (Jamkesmas) dan Jaminan Persalinan (Jampersal), Program Jaminan Kesehatan Bali Mandara (JKBM), Program Pemberdayaan Fakir Miskin, KAT dan PMKS, Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesos, GERBANG SADU, Bedah Rumah, Alokasi Dana Desa (ADD), BLT, Raskin, dll

2. Klaster II merupakan Program Berbasis Pemberdayaan Masyarakat

Salah satu program pemberdayaan masyarakat diantaranya yaitu PNPMD Mandiri Pedesaan, **PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat)** dengan pengembangan kemandirian masyarakat melalui peningkatan kapasitas masyarakat, Pemerintah lokal, serta sarana prasarana sosial dasar & ekonomi, melalui beberapa kegiatan tersebar di 8 Kecamatan dan 78 Desa/ Kelurahan yang dananya sebagai berikut:

- Tahun 2003, jumlah dana Rp. 8,4 milyar terdiri dari BLN sebesar Rp. 8 milyar & dana pendampingan dari APBD Kabupaten sebesar Rp. 400 juta.
- Tahun 2004, jumlah dana Rp. 8,4 milyar terdiri dari BLN Rp. 8 milyar dan pendamping dari APBD Kabupaten senilai Rp 400 juta.
- Tahun 2005, jumlah dana Rp. 9,2 milyar terdiri dari BLN Rp. 8,8 milyar yang dialokasikan untuk pilot proyek Air Bersih dan Sanitasi di Kecamatan Bebandem, Abang dan Kubu dan pendamping dari APBD Kabupaten Karangasem senilai Rp. 400 juta.
- Tahun 2006, jumlah dana Rp 3 milyar terdiri dari dana PPK Pusat sebanyak Rp 600 juta yang dialokasikan di Kecamatan Rendang, Karangasem, Abang, Bebandem dan Kubu sedangkan bantuan dari PPK mandiri (dana Provinsi dan Kabupaten) dialokasikan di Kecamatan Selat, Sidemen, dan Manggis.
- Tahun 2007, jumlah dana Rp 3 milyar terdiri dari dana PPK Pusat sebanyak Rp 600 juta yang dialokasikan di Kecamatan Rendang, Karangasem, Abang, Bebandem dan Kubu sedangkan bantuan dari PPK Mandiri (dana Provinsi dan Kabupaten) dialokasikan di Kecamatan Selat, Sidemen, dan Manggis.
- Tahun 2008, dana untuk kegiatan Penyelenggaraan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan sebesar Rp. 376.410.000,00.
- Tahun 2009, dana untuk kegiatan Penyelenggaraan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan sebesar Rp. 9.440.000.000 terdiri dari dana Pusat 6.840.000.000 dana pendamping Kabupaten 2.600.000.000.
- Tahun 2010, dana untuk kegiatan Penyelenggaraan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan sebesar Rp. 15.750.000.000 terdiri dari dana Pusat Rp. 12.600.000.000 dari provinsi Rp. 800.000.000 dana pendamping Kabupaten Rp. 2.350.000.000.

- Tahun 2011, dana untuk kegiatan Penyelenggaraan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan sebesar Rp. 7.374.607.000 yang bersumber dari dana Pusat.
- Tahun 2012, dana untuk kegiatan Penyelenggaraan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan sebesar Rp. 7.374.607.000 yang bersumber dari dana Pusat.
- Tahun 2013, dana untuk kegiatan Penyelenggaraan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan sebesar Rp. 7.374.607.000 yang bersumber dari dana Pusat.

3. Klaster III merupakan Program Berbasis Usaha Mikro dan Kecil

Program berbasis Usaha Mikro dan Kecil seperti Program pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM, Program Pemebrdayaan koperasi dan UKM dll.

4. Klaster IV merupakan Program Berbasis Program-Program Lainnya.

Program Berbasis Program-Program Lainnya diantaranya Program Pengembangan Budidaya Perikanan, Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak, Program Pengadaan Konstruksi Perbaikan Lingkungan Permukiman, Program Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan dan Jembatan, Program Pengembangan Jaringan irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan lainnya, Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah, Penyediaan sarana dan prasarana lahan dan air, dll.

### **3.4 Program Pertanahan dan Tata Ruang**

Untuk mensukseskan Program Pertanahan dan Tata Ruang dalam upaya mengoptimalkan penggunaan ruang sesuai peruntukan dan tertib administrasi pertanahan, Pemerintah Kabupaten Karangasem melakukan langkah-langkah yang ditunjukkan dengan beberapa indikator keberhasilan.

#### **3.4.1 Penggunaan Lahan**

Terwujudnya pembangunan yang teratur harus didukung dengan penggunaan lahan sesuai dengan peruntukannya. Data yang disampaikan Dinas Pekerjaan Umum

Kabupaten Karangasem pada tahun 2010, permohonan yang diterbitkan sebanyak 112 IMB. Perkembangan tahun 2011 sejumlah 123 IMB yang diterbitkan.

Data yang disampaikan Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Karangasem banyaknya penerbitan sertifikat tanah pada tahun 2010 sebanyak 2.947. Sedangkan tahun 2011 sebanyak 5.676.

Kegiatan yang dilaksanakan Pemerintah Kabupaten Karangasem dalam upaya mendukung program tata ruang, antara lain:

- Sosialisasi dan Penataan Ijin Mendirikan Bangunan (IMB); untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya IMB dalam membangun, disamping itu sosialisasi disampaikan juga melalui papan informasi di beberapa tempat di seluruh Kecamatan
- Peningkatan sistem kelembagaan tata ruang sebagai instrumen dalam rangka mewujudkan pemanfaatan ruang dan pembangunan yang teratur, serta. melaksanakan penyusunan produk hukum tata ruang, sosialisasi produk hukum tata ruang

#### **3.4.2 Tertib Pertanahan**

Pembangunan bidang pertanahan adalah sangat penting dan strategis, karena tanah merupakan salah satu unsur pendukung utama dalam menunjang kelancaran pelaksanaan pembangunan. Persoalan tanah juga sangat rentan terhadap konflik yang bisa mengancam keamanan, ketertiban dan hukum. Untuk menghindari terjadinya tumpang tindih penggunaan tanah, pemerintah mengambil langkah-langkah kebijaksanaan dengan melaksanakan program sertifikasi tanah-tanah masyarakat melalui program prona dan sertifikat tanah-tanah wakaf serta tanah milik pemerintah.

Realisasi pelaksanaan kegiatan pertanahan pada tahun tahun 2011 Hak milik 5.657 sertifikat, Hak Guna Bangunan 11, Hak Guna Pakai 8 sertifikat. Sedangkan tahun 2012 seperti Hak milik 6.297 sertifikat, Hak Guna Bangunan 7 sertifikat, hak guna pakai 18 sertifikat.

### 3.5 Program Kepariwisataaan

Untuk mensukseskan Program Kepariwisataaan dalam upaya mengoptimalkan potensi wisata daerah dan daya tarik wisatawan, ditempuh langkah-langkah dengan beberapa indikator keberhasilan.

#### 3.5.1 Perkembangan Kepariwisataaan

Terwujudnya peningkatan kepariwisataan di Kabupaten Karangasem dapat dilihat melalui beberapa indikator keberhasilan.

##### 1. Kunjungan Wisatawan

Meningkatnya kunjungan wisatawan ke Kabupaten Karangasem tidak terlepas dari kebijakan pembangunan Sektor Pariwisata yaitu Pariwisata Budaya yang mengakar pada Kebudayaan Bali bernafaskan Agama Hindu. Menurut data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karangasem, jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Karangasem pada untuk tahun 2012 jumlah wisatawan di Kabupaten Karangasem sebanyak 462.233 orang, terdiri dari Wisatawan Mancanegara 303.803 orang dan Wisatawan Nusantara 158.430 orang. Sedangkan pada tahun 2013 jumlah wisatawan di Kabupaten Karangasem 461.515 wisatawan Mancanegara 301.806 orang dan Wisatawan Nusantara 159.709 orang atau mengalami penurunan 718 orang.

Fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah gangguan keamanan. Wisatawan yang menginap merupakan pemacu perkembangan usaha jasa akomodasi pariwisata, sekaligus mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

##### 2. Perkembangan Hunian Kamar

Salah satu indikator untuk mengukur maju mundurnya industri pariwisata adalah banyaknya wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah/ obyek wisata sedangkan bagi usaha perhotelan, tingkat hunian kamar merupakan indikator yang menunjukkan kemajuan/produktivitas suatu hotel.



Faktor yang mempengaruhi tingkat penghunian kamar hotel antara lain adalah banyaknya kunjungan wisatawan, karena semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah diharapkan semakin banyak tamu yang menginap di hotel/ akomodasi lainnya sehingga makin tinggi pula tingkat penghunian kamar hotel.

### **3. Rata – Rata Lama Tinggal Wisatawan**

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rata-rata lama tinggal tamu menginap, antara lain :

- Bagi wisatawan yang menggunakan paket perjalanan dari agen perjalanan lama menginap di suatu hotel sudah ditetapkan
- Beraneka ragam dan berpencarnya obyek wisata yang dituju sehingga tempat menginap berpindah
- Dana yang tersedia berpengaruh pada lamanya waktu melakukan perjalanan wisata, khususnya bagi wisatawan yang tidak menggunakan jasa perjalanan.

Perkembangan rata-rata lama tinggal wisatawan di Kabupaten Karangasem, untuk Wisatawan Asing 4 Hari dan Wisatawan Domestik 3 Hari. Dalam upaya meningkatkan hunian kamar ditempuh dengan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke hotel dan memperpanjang rata-rata lama tamu menginap, maka diperlukan pelayanan yang lebih profesional.

### **4. Investasi di Bidang Pariwisata**

Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi dan sektor-sektor lainnya, sehingga mampu meningkatkan lapangan kerja, pendapatan daerah dan devisa negara. Maka dilakukan upaya penggalian dan pengembangan serta pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan secara optimal dengan tetap menjaga dan memelihara kelestarian budaya serta lingkungan yang merupakan modal dasar pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Karangasem.

Sarana dan prasarana pendukung kegiatan pariwisata di Kabupaten Karangasem, antara lain :

a. *Hotel / Akomodasi*

Keberadaan akomodasi pada tahun 2012, masing-masing; hotel berbintang sebanyak 8 unit, non bintang ( Melati I,II,III) 202 unit dengan jumlah kamar 2.103 kamar dengan kapasitas 4.248. Sedangkan pada tahun 2013 banyaknya hotel berbintang sebanyak 7 unit, non bintang ( Melati I,II,III) 200 unit dengan jumlah kamar 2.211 kamar dengan kapasitas 4.537 Dengan demikian jumlah hotel/akomodasi dan jumlah kamar mengalami penurunan.

b. *Obyek Wisata*

Kabupaten Karangasem memiliki sebanyak 15 obyek dan daya tarik wisata, antara lain:

Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam :

- Bukit Jambul di Desa Pesaban Kecamatan Rendang
- Putung di Desa Duda Timur Kecamatan Selat
- Iseh di Desa Sidemen Kecamatan Sidemen
- Sibetan di Desa Dukuh/ Sibetan Kecamatan Bebandem

Obyek dan Daya Tarik Wisata Budaya :

- Puri Agung Karangasem di Kecamatan Karangasem
- Taman Soekasada Ujung di Desa Tumbu Kecamatan Karangasem
- Taman Tirtagangga di Desa Ababi Kecamatan Abang
- Tenganan di Kecamatan Manggis
- Candidasa di Desa Bugbug Kecamatan Karangasem
- Besakih di Desa Besakih Kecamatan Rendang

Obyek dan Daya Tarik Wisata Minat Khusus

- Kebun Salak Sibetan (Wisata Agro) di Desa Sibetan Kecamatan Bebandem

- Padangbai (Wisata Tirta) di Desa Padangbai Kecamatan Manggis
- Jemeluk (Wisata Tirta) di Desa Purwekerti Kecamatan Abang
- Tulamben (Wisata Tirta) di Desa Tulamben Kecamatan Kubu
- Sungai Telaga Waja (Wisata Tirta) di Desa Rendang, Desa Muncan, dan Tangkup

Untuk meningkatkan daya tarik wisatawan ke Kabupaten Karangasem, pada tahun 2013 dilaksanakan kegiatan penataan dan perbaikan obyek wisata, antara lain:

- a. Peningkatan dan Pembinaan mutu kawasan dan ODTW
- b. Pengembangan pemasaran obyek pariwisata
- c. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program kemitraan
- d. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan pariwisata melalui pemeliharaan objek wisata
- e. Pembangunan dan penguatan informasi dan data base
- f. Pengembangan SDM dan Profesionalisme Bidang Pariwisata
- g. Pengadaan Fasilitas Sarana dan Prasarana Pariwisata

Disamping penataan obyek wisata tak kalah pentingnya melestarikan hal-hal yang berkenaan dengan budaya karena sebagai pendukung daripada pariwisata itu sendiri, Untuk hal tersebut Pemerintah Kabupaten Karangasem melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang pariwisata dan terpeliharanya keajegan Bali sebagai berikut :

- a. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program pengembangan nilai budaya
- b. Pembinaan dan lomba Subak/ Subak Abian
- c. Pembinaan dan lomba sekaa teruna
- d. Pemberdayaan Desa Pakraman
- e. Penatagunaan Naskah Kuno Nusantara
- f. Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan Program Pengembangan Nilai Budaya

### **3.5.2 Kegiatan Promosi dan Pemasaran Pariwisata**

Dalam upaya peningkatan kepariwisataan di Kabupaten Karangasem dilakukan kegiatan promosi dan pemasaran pariwisata. Untuk menarik kunjungan wisatawan dilakukan kegiatan pemasaran pariwisata dengan menyediakan bahan informasi kepariwisataan, antara lain:

- Pelaksanaan promosi pariwisata nusantara di dalam dan di luar negeri.
- Pengembangan Sarana dan Prasarana Promosi Pariwisata

### **3.5.3 SDM Pengelola Pariwisata**

Penyerapan tenaga kerja pada sektor Pariwisata tahun 2012 sebanyak 4.248 orang sedangkan perkembangan tahun 2013 jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor pariwisata sebanyak 4.537 orang dan terdapat peningkatan sebanyak 289 orang. Sedangkan untuk mempersiapkan mental masyarakat di daerah pengembangan pariwisata diselenggarakan penyuluhan sadar wisata, dan untuk meningkatkan kualitas SDM pengelola pariwisata, pemerintah melaksanakan kegiatan pendataan dan monitoring kepariwisataan.

## **3.6 Program Pendidikan**

Untuk suksesnya program pendidikan dalam upaya optimalisasi sistem pendidikan nasional berdasarkan prinsip desentralisasi, otonomi keilmuan dan manajemen, melalui langkah-langkah penyempurnaan program penyelenggaraan metode pendidikan nasional ditempuh dengan 4 strategi dasar, yaitu :

- Pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan;
- Peningkatan relevansi pendidikan dengan pembangunan;
- Peningkatan kualitas pendidikan;
- Peningkatan evaluasi pengelolaan pendidikan.

Pelaksanaan program pendidikan di Kabupaten Karangasem, ditunjukkan dengan beberapa indikator keberhasilan.

## 1. Partisipasi Pendidikan Dasar

Di Kabupaten Karangasem perkembangan sekolah menunjukkan; Taman Kanak-Kanak (TK) tahun 2012 sebanyak 110 sekolah sedangkan tahun 2013 sebanyak 109 sekolah atau mengalami penurunan 1 sekolah atau 99,09 %. Sekolah Dasar (SD)/MI/Paket A Setara tahun 2012 sebanyak 364 sekolah dan pada tahun 2013 berjumlah 357 sekolah. Untuk SLTP/MTs/SLTP Terbuka/Paket B Setara tahun 2012 terdapat 50 sekolah sedangkan tahun 2013 sebanyak 42 sekolah atau menurun 8 sekolah atau 84,00 %. SLTA pada tahun 2012 sebanyak 29 sekolah, tahun 2013 sebanyak 19 sekolah yang terdiri dari SMA/MA sebanyak 2 dan SMK sebanyak 13 sekolah atau menurun sebanyak 10 sekolah atau 65,52%.

Terwujudnya pemerataan kesempatan dalam memperoleh pendidikan, dapat dilihat dari perkembangan tingkat partisipasi sekolah pada setiap jenjangnya. Data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Karangasem.

Sekolah Dasar/MI pada tahun 2011/2012 terdapat 48.428 murid dengan APK 93,83%. Pada tahun 2012/2013 jumlah murid sebanyak 48.162 orang dengan APK mencapai 103,71%. Dengan demikian keadaan murid menurun 266 orang atau 0,55%, sedangkan APK meningkat 9,88%. Angka Partisipasi Murni (APM) tahun 2011/2012 mencapai 82,08% dari jumlah anak usia SD/MI, pada tahun 2012/2013 mencapai 90,85% atau meningkat 8,77%.

Tingkat SLTP/SLTPT/MTs/Paket B pada tahun 2011/2012 terdapat 19.921 orang murid dengan APK 83,58%, pada tahun 2012/2013 jumlah murid mencapai 20.642 orang dengan APK 96,23%. Dengan demikian keadaan murid meningkat 721 orang atau 3,62% sedangkan APK meningkat 12,65%.

Angka Partisipasi Murni (APM) tahun 2011/2012 mencapai 61,10% dari jumlah anak usia SLTP, pada tahun 2012/2013 mencapai 74,41% atau meningkat 13,31%.

Untuk tingkat SLTA yang terdiri dari SMA, MA dan Sekolah Kejuruan dan Paket C Setara pada tahun 2011/2012 jumlah murid sebanyak 8.423 orang dengan APK sebesar 59,52%, pada tahun 2012/2013 jumlah murid sebanyak 12.496 orang dengan APK mencapai 70,58%.

APK meningkat 11,06%. Angka Partisipasi Murni (APM) tahun 2011/2012 mencapai 41,38% dari jumlah anak usia SLTA/ sederajat, pada tahun 2012/2013 mencapai 52,79% atau peningkat sebesar 11,41%.

Untuk lebih meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan dasar, Pemerintah Kabupaten Karangasem pada tahun 2013 melaksanakan kegiatan, antara lain:

- Pembangunan gedung sekolah
- Pembangunan Laboratorium dan ruang praktik sekolah
- Pembangunan Taman, Lapangan upacara dan fasilitas lain
- Pembangunan perpustakaan sekolah
- Pengadaan alat praktik dan peraga siswa
- Pengadaan meubelair sekolah
- Pemeliharaan rutin/berkala bangunan sekolah
- Rehabilitasi sedang/berat ruang kelas sekolah
- Penyediaan buku pelajaran untuk SD/MI/SDLB dan SMP/MTs
- Penyediaan dana pengembangan sekolah untuk SD/MI/SDLB dan SMP/MTs
- Penyediaan Beasiswa Berprestasi
- Pembinaan Minat, Bakat dan Kreatifitas Siswa
- Monitoring, evaluasi dan pelaporan
- Pengadaan Komputer SD/SMP
- Pembinaan Wawasan Wiyata Mandala SMP
- Lomba Minat, Bakat dan kreativitas siswa SMP
- Pelaksanaan Sertifikasin Pendidik
- Pemetaan Gedung Pendidikan
- Ujian Akhir sekolah untuk SD/MI/SDLB dan SMP/MTs
- Penyelenggaraan pendidikan luar sekolah SKB

## **2. Rata-Rata Lama Sekolah**

Peningkatan kualitas pendidikan bisa dilihat dari Angka Melanjutkan (AM) sekolah untuk jenjang SD ke SMP pada tahun 2012/2013 mencapai 93,47%.

### 3. Rasio Jumlah Guru Terhadap Murid

Kualitas pendidikan tidak terlepas dari jumlah guru dan rasio guru dibandingkan jumlah murid pada masing-masing tingkat sekolah. Di Kabupaten Karangasem pada tahun 2011/2012, Sekolah TK memiliki 295 orang guru kemudian tahun 2012/2013 mengalami peningkatan yaitu 376 guru, dengan rasio jumlah guru terhadap murid TK 1 : 11,30%. Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2012 memiliki 3.707 guru kemudian pada tahun 2013 menjadi 3.752 guru, meningkat 65 orang atau 1,21 % dengan rasio jumlah guru terhadap murid SD 1 : 12,99. Untuk tingkat SLTP tahun 2012 memiliki 1.250 guru/tutor kemudian tahun 2013 menjadi 1.179 guru/tutor, atau menurun 71 orang atau 4,32% dengan rasio jumlah guru terhadap murid SLTP 1 : 16,51. Untuk SMA/MA/SMK pada tahun 2012 memiliki 998 orang guru, kemudian tahun 2013 menjadi 1062 guru, atau meningkat 64 orang atau 6,41% dengan rasio 1 : 12,52

### 4. Proporsi Penduduk yang Mengenyam Pendidikan Dasar

Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator yang menjadi pertimbangan dalam menganalisis tingkat keberhasilan program pendidikan. Berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan, tampak ada perkembangan dari tahun ke tahun dan hal ini tidak terlepas dari program wajib belajar 9 (sembilan) tahun yang dilakukan oleh pemerintah, walaupun masih perlu adanya peningkatan manajemen, mutu dan akses pendidikan.

Angka Mengulang (AU) tingkat SD/MI tahun 2011/2012 sebesar 0,0342% sedangkan tahun 2012/2013 sebesar 0,0363% atau mengalami peningkatan sebesar 0,0021%. Untuk SLTP/MTs tahun 2011/2012 sebesar 0,0015% sedangkan tahun 2012/2013 sebesar 0,0011% orang mengalami penurunan 0,0004%. SMA/MA angka mengulang untuk tahun 2011/2012 sebesar 0,0015% dan tahun 2012/2013 sebesar 0,0013% menurun sebesar 0,0002% .

Angka putus sekolah (DO) SD/MI tahun 2011/2012 sebesar 242 siswa sedangkan tahun 2012/2013 menjadi 235 orang siswa atau mengalami penurunan sebesar 7 orang atau 2,89 %. Untuk tingkat SLTP/MTs pada tahun 2011/2012 angka putus sekolah sebanyak 119 siswa, sedangkan pada tahun

2012/2013 sebesar 24 orang siswa atau mengalami peningkatan sebesar 36 siswa atau 43,37 %. Pada tingkat SMA/MA tahun 2011/2012 Angka Putus Sekolah mencapai 74 orang sedangkan pada tahun 2012/2013 menjadi 44 orang siswa penurunan sebanyak 30 siswa atau menurun 41 %.

Proses pendidikan tidak terlepas dari tersedianya sarana pendidikan yang memadai, seperti; gedung tempat belajar, meja/ kursi belajar maupun buku paket belajar. Sarana fisik khususnya di Sekolah Dasar telah mendapat perhatian cukup walaupun dengan dana yang masih terbatas.

Rasio siswa dibandingkan sekolah untuk tingkat SD pada tahun 2011/2012 yaitu 132,82 : 1 sedangkan pada tahun 2012/2013 sebesar 132,31 : 1. Jenjang SLTP tahun 2011/2012 rasio 469,77 : 1, sedangkan tahun 2012/2013 menjadi 412,84 : 1. Untuk SLTA tahun 2011 rasio 428,75 : 1, sedangkan tahun 2012 meningkat menjadi 430,90 : 1.

Rasio siswa dibandingkan ruang kelas untuk tingkat SD tahun 2011/2012 yaitu 21,60 : 1, untuk MI rasionya 21,11 : 1. Sedangkan tahun 2012/2013 menjadi 20,09 : 1 dan MI rasionya 24,95 : 1. Untuk SLTP tahun 2011/2012 rasio 34,68 : 1, dan MTs tahun 2011/2012 rasionya 29,33 : 1 pada tahun 2012/2013 SLTP menjadi 33,04 : 1. MTs rasionya 25,06 : 1, Tingkat SLTA tahun 2011/2012 rasio 33,98 : 1, sedangkan pada tahun 2012/2013 meningkat menjadi 37,98 : 1.

Selama ini rehabilitasi gedung SD selain memanfaatkan dana dari APBD Kabupaten Karangasem juga bersumber dari Dana Alokasi Khusus (DAK), DBEP dan bantuan lainnya seperti DAK Propinsi, Bantuan Bencana Alam, *Block Grant* (Imbal Masyarakat), BUMN/ BUMD, LSM (*Rotari Club*, Yayasan Putra Sesana dan *USAID*). Untuk kegiatan 2012 masih tidak berbeda dengan apa yang di laksanakan pada tahun 2011 seperti rehabilitasi gedung sekolah SD, SMP, pengadaan Meubeler untuk SD dan SMP. Selain itu melaksanakan kegiatan penyediaan biaya pendampingan pembangunan SMK dan melaksanakan Bantuan keuangan Khusus bidang pendidikan untuk SMA terpadu dan SMK Kecil.



## 5. Jumlah Pendidikan Kejuruan

Pendidikan kejuruan di Kabupaten Karangasem pada tahun 2012 sebanyak 11 sekolah kejuruan, dengan jumlah murid 4.256 orang. meliputi jurusan, meliputi; Otomotif, Bangunan, Bisnis Manajemen dan Akuntansi serta Pariwisata. sedangkan pada tahun 2013 sebanyak 13 sekolah kejuruan, dengan jumlah murid 4.211 orang. Selain melalui pendidikan formal lewat sekolah kejuruan, untuk mencetak tenaga terampil pada tahun 2013 juga dilaksanakan pendidikan non formal. Program ini bertujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan sebagai pelengkap pendidikan formal guna mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan non formal meliputi pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan untuk penduduk dewasa, pendidikan keluarga, pendidikan kewirausahaan pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara lebih luas dan bervariasi.

### 3.7 Program Kesehatan

Untuk mensukseskan Program Kesehatan dalam upaya optimalisasi pelayanan kesehatan dasar untuk lapisan masyarakat, Pemerintah Kabupaten Karangasem melaksanakan langkah-langkah/ kegiatan dengan beberapa indikator keberhasilan.

#### 3.7.1 Kesadaran Masyarakat Tentang Kesehatan dan Gizi

Status gizi dapat dilihat dari persentase balita dengan gizi buruk dan persentase kecamatan bebas rawan gizi. Persentase balita dengan gizi buruk tahun 2012 di Kabupaten Karangasem sebesar 0,12% dari 19.823 balita yang ditimbang, bila dibandingkan tahun 2013 sebesar 7,54% dari 20.906 balita yang ditimbang.

Perkembangan Angka Kematian Bayi (AKB) per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2012 sebesar 10,77 dan tahun 2013 meningkat menjadi 8,30 per 1.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2012 sebesar 112,74 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan tahun 2013 sebesar 125,80 per 100.000 kelahiran hidup.

Kesadaran masyarakat tentang kesehatan juga terlihat dari meningkatnya persentase rumah tangga sehat yang pada tahun 2010 sebesar 79,12% dari 31.835 rumah, pada tahun 2011 sebesar 71,35% dari 35.596 rumah yang diperiksa, angka ini mengalami penurunan dari pencapaian tahun 2010 dan masih di bawah target Indonesia Sehat 2010 (80%).

Rumah tangga sehat adalah rumah tangga yang memenuhi minimal 3 dari 4 indikator yang meliputi akses terhadap air bersih, akses terhadap jamban, memiliki persediaan garam beryodium dan bebas jentik nyamuk. Persentase keluarga yang memiliki akses terhadap air bersih pada tahun 2010 sebesar 91,9 % dari 51.071 KK yang diperiksa, meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2010 (86,21%). Persentase tertinggi berada di Puskesmas Bebandem (100%) dan terendah di Puskesmas Kubu II (55%). Target yang ingin dicapai sebesar 85% (IS 2010) sehingga tahun 2011 Kabupaten Karangasem sudah mencapai target yang diinginkan.

Untuk meningkatkan pembangunan kesehatan di Kabupaten Karangasem pada tahun 2013 dilaksanakan kegiatan, antara lain:

- Pengadaan obat dan perbekalan kesehatan
- Penyelenggaraan pencegahan dan pemberantasan penyakit menular dan wabah
- Peningkatan kesehatan masyarakat
- Pelayanan Kesehatan Peserta Askes Wajib
- Pelayanan kesehatan laboratorium
- Jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat (JPKM)
- Pelayanan Kesehatan Tradisional, Alternatif dan Komplementer (Yankestradkom)
- Pengembangan Desa Siaga
- Penyuluhan masyarakat pola hidup sehat melalui sekolah
- Penyuluhan Masyarakat Pola Hidup Sehat
- Peningkatan Kader kualitas Posyandu
- Penyusunan Peta Informasi masyarakat kurang gizi
- Pemberian tambahan makanan dan vitamin

- Penanggulangan kurang energy protein (KEP), anemia gizi besi, gangguan akibat kurang yodium (GAKI), kurang vitamin A, dan kurang gizi mikro lainnya
- Pemberdayaan masyarakat untuk mencapai keluarga sadar gizi
- Peningkatan Kualitas Air dan Lingkungan
- Penyemprotan/Fogging Sarang Nyamuk
- Pelayanan Vaksinasi Bagi Balita dan Anak Sekolah
- Peningkatan survei dan penanggulangan wabah
- Peningkatan Komunitas Informasi dan Edukasi (KIE) Pencegahan dan Pembrantasan Penyakit
- Evaluasi dan Pengembangan Standar Pelayanan Kesehatan
- Pengembangan dan pemutahiran data dasar standar pelayanan kesehatan
- Peningkatan Standar Perijinan Pelayanan Kesehatan
- Pelayanan kesehatan masyarakat miskin
- Pembangunan Puskesmas Pembantu
- Pengadaan Puskesmas Keliling
- Pengadaan Sarana dan Prasarana Puskesmas
- Rehabilitasi Puskesmas pembantu
- Pembangunan poskesdes
- Pembinaan dan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak
- Penambahan Ruang Rawat Inap RS
- Rehabilitasi bangunan Rumah Sakit
- Pengadaan Alat-alat kesehatan Rumah Sakit
- Pengadaan obat-obatan Rumah Sakit
- Pengadaan perlengkapan rumah tangga rumah sakit, dapur Ruang Pasien, Laundry, Ruang Tunggu dan Ruang Jaga
- Pengadaan Bahan Logistik Rumah Sakit
- Pemeliharaan rutin/berkala alat-alat kesehatan rumah sakit
- Pengadaan alat pengolah limbah medis.

- Rujukan spesialis
- Kemitraan pengobatan lanjutan bagi pasien rujuka

### **3.7.2 Pemenuhan Kebutuhan Tenaga Medis dan Paramedis**

Jumlah tenaga pelayanan kesehatan di Kabupaten Karangasem, meliputi; tenaga dokter tahun 2012 sebanyak 70 orang, tahun 2013 menjadi 60 orang menurun 10 orang atau 85,71%, dokter spesialis tahun 2012 sebanyak 7 orang, pada tahun 2013 sebanyak 9 orang, meningkat 1 orang atau 28,57% sedangkan untuk dokter gigi pada tahun 2012 berjumlah 22 orang dan untuk tahun 2013 berjumlah 4 orang mengalami penurunan sebesar 18 orang atau 18,8%. Tenaga bidan selama tahun 2012 sebanyak 211 orang dan pada tahun 2013 sebanyak 98 orang, terjadi penurunan jumlah bidan sebanyak 113 orang atau sebesar 46,4%. Untuk tenaga perawat pada tahun 2012 sebanyak 274 orang dan tahun 2013 sebanyak 171 orang terjadi penurunan 103 orang atau 6,20%, dan perawat gigi pada tahun 2013 sebanyak 9 orang sedangkan untuk tenaga kesehatan masyarakat tahun 2013 terdiri dari sarjana kesehatan masyarakat sebanyak 29 orang, D IV kesehatan lingkungan sebanyak 7 orang serta tenaga sanitasi (DI & DIII) sebanyak 43 orang.

Rasio jumlah tenaga medis dan paramedis dibandingkan jumlah penduduk yang dilayani sesuai data Dinas Kesehatan Kabupaten Karangasem, tenaga dokter tahun 2013 rasionya 18 per 100.000, jika dibandingkan dengan target Indonesia Sehat 2010 (40 per 100.000) maka masih terdapat kekurangan tenaga dokter sebanyak 104 orang. Dokter gigi tahun 2013 rasionya 5,5 per 100.000, jika dibandingkan dengan target Indonesia Sehat 2010 (11 per 100.000) maka masih terdapat kekurangan tenaga sebanyak 25 orang. Untuk Dokter Spesialis tahun 2013 rasionya 2,4 per 100.000, jika dibandingkan dengan target Indonesia Sehat 2010 (6 per 100.000) maka terdapat kekurangan tenaga sebanyak 17 orang. Untuk Bidan pada tahun 2013 rasionya 69 per 100.000, jika dibandingkan dengan target Indonesia Sehat 2010 (100 per 100.000) maka masih terdapat kekuarangan tenaga bidan sebanyak 54 orang. Tenaga perawat pada tahun 2013 rasionya 69 per 100.000, jika dibandingkan dengan target Indonesia Sehat 2010 (117,5 per 100.000) maka masih terdapat kekurangan tenaga sebanyak 222 orang. Tenaga farmasi pada tahun 2013 rasionya adalah 6 per 100.000, jika

dibandingkan dengan target Indonesia Sehat 2010 (10 per 100.000) maka terdapat kekurangan sebanyak 4 orang, sedangkan untuk Tenaga Kesehatan Masyarakat tahun 2012 rasionya sebesar 3,5 per 100.000, jika dibandingkan dengan target Indonesia Sehat 2010 (40 per 100.000) maka terdapat kekurangan sebanyak 36 orang.

### **3.7.3 Mutu Pelayanan Kesehatan**

Tempat pelayanan kesehatan di Kabupaten Karangasem sampai tahun 2013, meliputi; Rumah Sakit 1 unit, Puskesmas 12 unit (6 puskesmas perawatan dan 6 puskesmas non perawatan), Puskesmas Pembantu (Pustu) 70 unit, serta ditunjang Puskesmas Keliling (Pusling) 12 unit, Posyandu 670 unit, 80 unit poskesdes, 3 balai pengobatan/ klinik, 6 apotik, 8 toko obat, 1 gudang farmasi, 66 praktek dokter umum, dan 11 praktek pengobatan tradisional.

## **3.8 Program Pelestarian Lingkungan Hidup**

Untuk mensukseskan Program Pelestarian Lingkungan Hidup dalam upaya mengoptimalkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan pelestarian lingkungan hidup telah dilaksanakan langkah-langkah atau kegiatan dengan beberapa indikator keberhasilan.

### **1. Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat Dalam Menyelamatkan Kelestarian Sumber-Sumber Alam**

Kabupaten Karangasem sampai tahun 2012 menurut data Dinas Kehutanan dan Perkebunan, memiliki luas kawasan hutan 14.260,43 Ha, Hutan lindung seluas 14.056,32 Ha dan hutan produksi seluas 204,11 Ha.

Perkembangan hutan rakyat sebagai alat ukur dalam melihat meningkatnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menyelamatkan sumber-sumber alam. Dalam upaya meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menyelamatkan kelestarian sumber-sumber alam, Pemerintah Kabupaten Karangasem melalui dinas-dinas terkait pada tahun 2013, melaksanakan kegiatan, antara lain:

- Pengembangan Hutan Tanaman
- Peningkatan peran serta masyarakat dalam rehabilitasi hutan dan lahan
- Penyuluhan Kesadaran Masyarakat Mengenai Dampak Perusakan Hutan
- Perluasan Akses Layanan Informasi Pemasaran Hasil Hutan

## **2. Perkembangan Lahan Kritis**

Keadaan lahan kritis di luar kawasan hutan Kabupaten Karangasem pada tahun 2013 yaitu seluas 9.436,03 Ha (44,79%) dari luas wilayah. Sedangkan keadaan lahan kritis yang berada dalam kawasan hutan tahun 2013 yaitu seluas 3.076,36 Ha atau (16,74%).

Masih banyaknya lahan kritis di wilayah Kabupaten Karangasem menempatkan kegiatan penghijauan dan reboisasi sangat penting dan mutlak dilaksanakan dalam upaya memperbaiki kondisi fisik lingkungan, yaitu mampu menciptakan iklim mikro untuk memberikan rasa sejuk, segar dan nyaman bagi lingkungan sekitar, mengatur tata air, meningkatkan kesuburan tanah, menyediakan sumber makanan dan menjadi habitat satwa.

#### BAB IV

### EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM-PROGRAM STRATEGIS PEMBANGUNAN KABUPATEN KARANGASEM

Pelaksanaan pembangunan dalam berbagai bidang di Kabupaten Karangasem pada tahun 2013 telah menunjukkan hasil yang cukup baik dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Perkembangan perekonomian dilihat dari PDRB atas dasar harga berlaku mengalami peningkatan sebesar Rp. 637.911,36 juta atau 13,09%, dimana PDRB atas dasar harga berlaku pada tahun 2012 sebesar Rp. 5.195.588,79 juta dan pada tahun 2013 sebesar Rp. 5.833.500,15 juta. Sedangkan berdasarkan atas harga konstan mengalami peningkatan sebesar Rp. 118.598,70 juta atau 7,73%. dimana PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2012 sebesar Rp. 2.042.135,04 juta dan pada tahun 2013 sebesar Rp. 2.160.733,74 juta.

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karangasem juga memberikan dampak bagi kesejahteraan penduduk, hal ini dapat dilihat dari pendapatan perkapita penduduknya. PDRB per kapita penduduk berdasarkan harga berlaku tahun 2012 sebesar Rp. 12.765.825,35 meningkat Rp. 1.467.222,07 atau sekitar 11,45% dimana PDRB per kapita pada tahun 2013 sebesar Rp. 14.233.048,06 Sedangkan PDRB per kapita atas dasar harga konstan mengalami peningkatan Rp. 254.304,45 atau sekitar 5,13%. Dimana PDRB perkapita atas dasar harga konstan pada tahun 2012 sebesar Rp. 5.017.629,44 sedangkan pada tahun 2013 sebesar Rp. 5.271.9333,89.

Hasil-hasil pembangunan juga telah dapat dinikmati secara merata, hal ini dapat dilihat dari pemerataan pendapatan yang diukur dengan *Gini Ratio* menunjukkan pemerataan distribusi pendapatan pada “Tingkat Ketimpangan Rendah” yaitu 0,3293 pada tahun 2013 yang berarti hasil-hasil pembangunan dapat dinikmati secara merata oleh masyarakat. Sedangkan bila dilihat berdasarkan kriteria Bank Dunia, tingkat ketimpangan distribusi pendapatan masyarakat perkotaan masih pada tingkat yang rendah, karena 40 % penduduk dalam kelompok pendapatan terendah menerima 26,45 % dari total pendapatan. Demikian pula halnya tingkat ketimpangan distribusi

pendapatan masyarakat pedesaan juga masih pada tingkat yang rendah, terlihat dari angka yang menunjukkan 21,98 % dari total pendapatan.

Berjalannya program pembangunan melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembangunan pada tahun 2013 yang telah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat, ini juga berarti Pemerintah Kabupaten Karangasem berhasil mewujudkan sebagian dari visi jangka panjang, yaitu “Terwujudnya Masyarakat Karangasem yang sejahtera, adil dan merata berdasarkan Budaya Bali”.

Dalam pelaksanaan Program–Program Strategis Pembangunan Kabupaten Karangasem, selain telah memperlihatkan hasil-hasil yang cukup baik, juga masih ditemukan beberapa permasalahan yang perlu dicarikan upaya pemecahannya.

#### 4.1 Program Peningkatan Produksi Pertanian

Hingga saat ini pertanian masih menjadi sektor utama pendukung perekonomian Karangasem. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya *share* terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Karangasem yang menunjukkan nilai terbesar dibandingkan sektor lainnya. Program peningkatan produksi pertanian khususnya tanaman pangan di Kabupaten Karangasem meskipun menunjukkan hasil yang kurang menggembirakan dilihat dari luas panen tanaman padi yang mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar 7.149 Ha. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan terhadap luas lahan sawah sebesar 0,1% menjadi 7.157 Ha. Kenaikan luas lahan sawah ini memberikan pengaruh positif terhadap produksi padi yang meningkat sebesar 6,4%. Peningkatan produksi tidak hanya terjadi pada komoditi padi tetapi juga hampir seluruh komoditi palawija, seperti jagung, ubi kayu, ubi jalar dan kacang tanah. Hanya kacang kedelai dan kacang hijau yang mengalami penurunan. Jagung mengalami penurunan seluas 517 Ha atau 6,52 %, dan Ubi kayu mengalami peningkatan seluas 266 Ha atau 4.01%, Ubi jalar mengalami penurunan seluas 228 Ha atau 12,30 % yang merupakan bahan makanan alternatif.



Pada tahun 2013 sebesar 23,21 Kw/Ha. Produktivitas tanaman Jagung Di Kabupaten Karangasem tahun 2013 terjadi kenaikan sebesar 18.030,77 luas lahan sawah dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 5 Ha atau 0,07 %. Dengan sistem irigasi yang melibatkan 159 *Subak Sawah* dan 178 subak abian, produktivitas Padi dalam bentuk gabah kering giling mengalami penurunan dalam bentuk pipilan kering mengalami peningkatan tahun 2013 sebesar 1,55 Kw/Ha atau 8,08%. Ubi Kayu dalam bentuk umbi basah mengalami peningkatan di tahun 2013 sebesar 168,787 Kw/ha atau 9,8 %. Produktivitas tanaman Ubi Jalar dalam bentuk umbi basah mengalami penurunan sebesar 121,09 Kw/ha atau 13,84 %.

Perkembangan pembangunan di sektor pertanian tanaman pangan pada tahun 2013 produksi beras 75.697,23 ton. Dengan jumlah penduduk 471.820 jiwa, sedangkan konsumsi perkapita sejumlah 118 Kg/Th sehingga total konsumsi sebesar 55.674,76 ton (118 Kg x 471.820 jiwa) sehingga masih terdapat surplus pangan (beras padi) sebanyak 25.477,93 ton.

Dalam pengembangan tanaman sayuran telah memperlihatkan hasil dengan luas panen tanaman cabe menunjukkan penurunan sebesar 1.896 Ha atau 2,81%. untuk tanaman bawang merah menunjukkan penurunan sebesar 16 Ha atau 136,36% dan tanaman tomat meningkatkan seluas 198 Ha atau 25,95%, dan Kacang panjang menunjukkan peningkatan seluas 518 Ha atau 39,10 %. Sedangkan buncis mengalami peningkatan seluas 384 Ha atau 54,39 %.

Perkembangan luas panen tanaman buah-buahan diantaranya tanaman Pepaya yang mengalami peningkatan sejumlah 96.006 pohon atau 19,00%, Sawo meningkat sebesar 67.594 pohon atau 7,09%. Salak meningkat menjadi 7.295.984 pohon atau 2,80%. Durian menurun menjadi 32.333 pohon atau 11,86 %. Mangga mengalami peningkatan sekitar 122.074 pohon atau 59,87 %, jeruk menunjukkan peningkatan sebesar 16.368 pohon atau 35,88 %, Sedangkan pisang mengalami peningkatan sebanyak 1.555.486 pohon atau 8,08 %, Nangka meningkat 205.865 pohon atau 9,37%.

Sedangkan Produksi jenis sayuran, antara lain; Bawang Merah pada tahun 2012 produksi 230 ton, perkembangan tahun 2013 produksi 66.00 ton, mengalami peningkatan mencapai 126 ton atau 2,9 %.

Cabe pada 2012 produksi mencapai 14.946,00 ton, perkembangan tahun 2013 produksi 15.695 ton, mengalami peningkatan mencapai 749 ton atau 5,01 %. Kacang panjang tahun 2012 produksi 4.004,00 ton, perkembangan tahun 2013 produksi 2.667 ton, mengalami penurunan menjadi 1,337 ton atau 33,39 %. Buncis pada tahun 2012 produksi 1.397 ton, perkembangan 2013 produksi 3.829 ton mengalami peningkatan sebesar 2,432 ton atau 174,09 %. Tomat pada tahun 2012 produksi 2.350 ton, perkembangan tahun 2013 produksi 1.828 ton, mengalami penurunan sebesar 522 ton atau 22,21 %.

Untuk produksi jenis tanaman buah-buahan, antara lain; Salak pada tahun 2012 produksi 33.756 ton, sedangkan tahun 2013 produksi 26.603 ton, menurun sebesar 7.153 ton atau 21,19 %. Durian pada tahun 2012 produksi 4.055 ton, perkembangan tahun 2013 produksi 1.681 ton, mengalami penurunan sebesar 2.373 ton atau 58,55 %. Pisang pada tahun 2012 produksi 26.261 ton, perkembangan tahun 2013 produksi 15.429 ton, mengalami penurunan sebesar 10.832 ton atau 41,25 %.

Permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, antara lain :

- Kurangnya informasi permintaan pasar atas hasil produksi pertanian
- Masih kurangnya sarana dan prasarana teknologi pertanian
- Terbatasnya kemampuan dan keterampilan petani dalam mengolah hasil pasca panen yang mempengaruhi mutu dan nilai tambah hasil, terutama pada saat panen raya.
- Masih kurangnya pengetahuan penangkar benih.
- Masih rendahnya pengetahuan petani dalam pengendalian hama.
- Disamping hal tersebut diatas, anomali cuaca juga berpengaruh terhadap produksi hasil pertanian.

Upaya pemecahan permasalahan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil pertanian, antara lain:

- Penyediaan sarana produksi pertanian bantuan benih untuk bencana alam.
- Pengembangan bibit unggul pertanian.

Dalam upaya mendukung sektor pertanian, pembangunan sub sektor perkebunan di Kabupaten Karangasem mengalami fluktuasi, ini dapat dilihat dari produksi Tanaman Kelapa yang mengalami mengalami penurunan sebesar 612.73 ton atau sebesar 4,24%. Tanaman Kopi mengalami meningkat sebesar 101,39 ton atau 28,04%. Tanaman Jambu Mete mengalami penurunan 206,54 ton atau sebesar 6,82%. juga Kapuk mengalami meningkat 15,95 ton atau sebesar 25,33 %. Cengkeh menurun sebesar 41.08 ton atau sebesar 20,23 %, produksi Panili mengalami penurunan sebesar 0,04 ton atau 3,57 %. Kakao mengalami penurunan 1,59 ton atau sebesar 0,78 %. dan tembakau mengalami penurunan sebanyak 7,49 ton atau sebesar 54,91%.

Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan tanaman perkebunan, antara lain;

- Kurangnya informasi permintaan pasar atas hasil produksi perkebunan.
- Masih kurangnya sarana dan prasarana teknologi perkebunan.
- Terbatasnya kemampuan dan keterampilan petani dalam mengolah hasil pasca panen.
- Masih kurangnya pengetahuan penangkar benih.
- Masih rendahnya pengetahuan petani dalam pengendalian hama.

Upaya pemecahan yang dilakukan untuk meningkatkan produksi perkebunan, antara lain :

- Penyediaan sarana produksi perkebunan bantuan benih untuk bencana alam.
- Pengembangan bibit unggul perkebunan.

Produksi pertanian melalui pembangunan sub sektor peternakan di Kabupaten Karangasem diantaranya populasi Kambing yang menurun sebesar 794 ekor atau 95,59 %, Ayam Ras Pedaging meningkat sejumlah 649.914 ekor atau 24,41 %, Itik menurun 586 ton atau 98,8 %, Ayam Ras Petelor naik sejumlah 127.722 ekor 24,41 %, Sapi meningkat sebesar 135.601 ekor atau 0,99 %, Kerbau menurun sebesar 22 ekor atau sebesar 67,16 % Babi mengalami penurunan sebesar 10.852 ekor atau 3,04 %, dan Ayam Buras mengalami penurunan sebesar 72.575 ekor 8,91 %.

Sedangkan produksi daging pada sub sektor peternakan ini dapat juga dilihat seperti : Kerbau produksi dagingnya hanya mencapai 0,413 ton, Sapi 1.355,348 ton, Kambing/domba mencapai 28.242 ton, Babi 1.656.256 ton, Ayam 1.020.217 ton, dan

itik yang hanya mencapai 14,330 ton. Untuk produksi telur Ayam Buras sejumlah 522.192 ton, Ayam Ras Petelur sejumlah 290,978 ton dan itik sejumlah 14,330 ton produksi telur 544,681 ton

Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan peternakan meliputi;

- Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit menular ternak.
- Kurangnya pendistribusian bibit ternak kepada masyarakat.
- Kurangnya pengembangan kualitas sumberdaya kelembagaan peternakan.
- Rendahnya penyuluhan kualitas gizi dan pakan ternak.

Upaya pemecahan permasalahan yang dilakukan untuk mensukseskan pembangunan peternakan, antara lain:

- Pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit menular ternak.
- Pembibitan dan perawatan ternak.
- Pendistribusian bibit ternak kepada masyarakat.
- Penyuluhan kualitas gizi dan pakan ternak.
- Pengembangan agribisnis peternakan.
- Penyuluhan pengembangan kualitas sumberdaya kelembagaan peternakan.

Produksi pertanian melalui pembangunan sub sektor perikanan di Kabupaten Karangasem terdiri dari perkembangan produksi Ikan Air Laut yang mengalami penurunan sejumlah 191,51 ton atau 45,4 %, sedangkan produksi Ikan Air Tawar meningkat sejumlah 22.790,81 ton atau 23,38 % Melalui langkah atau kegiatan-kegiatan pembangunan yang telah berhasil meningkatkan produksi pertanian tanaman pangan, perkebunan dan peternakan, serta mampu mempertahankan kecukupan pangan penduduk, ini juga berarti Pemerintah Kabupaten Karangasem berhasil menjalankan sebagian misi jangka panjang ke pertama, yaitu "Mewujudkan masyarakat madani berlandaskan pada pemberdayaan ekonomi kerakyatan" dengan sasaran meningkatnya pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam dan pemberdayaan sumber daya manusia khususnya patani dalam arti luas.

#### **4.2 Program Perkoperasian, Pembinaan Pengusaha Kecil dan Menengah**

Program perkoperasian di Kabupaten Karangasem cukup berhasil, hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah koperasi yang mengalami peningkatan lagi 23 unit dari tahun sebelumnya, dengan aset yang dimiliki meningkat sebesar 47.801.613.756 juta rupiah atau sekitar 12,8 %. Tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk berkoperasi, karena semakin dirasakan meningkatnya pelayanan koperasi dan manfaat koperasi dalam mendukung perekonomian masyarakat yang diperlihatkan dengan Modal Koperasi di Kabupaten Karangasem pada tahun 2013 yang bersumber dari modal sendiri sebesar Rp. 71.204.708.942 dan modal koperasi yang bersumber dari luar sebesar Rp. 144.982.390.890. Volume usaha meningkat sebesar Rp. 77.089.777.741 atau sekitar 14,2 % Sisa Hasil Usaha (SHU) mengalami peningkatan sebesar 681.198.312 atau sekitar 12,01%.

Program pembangunan koperasi dan pembinaan pengusaha kecil, Pemerintah Kabupaten Karangasem telah mampu menjalankan sebagian misi jangka panjang ke pertama yaitu mewujudkan masyarakat madani berlandaskan pada pemberdayaan ekonomi kerakyatan dengan peningkatan pertumbuhan usaha kecil menengah dan koperasi.

Permasalahan yang masih ditemukan dalam pembangunan koperasi dan pembinaan pengusaha kecil, antara lain:

- Kurang berkembangnya usaha kecil dan menengah
- Manajemen usaha bagi koperasi, LPD, LKM masih rendah
- Kurangnya sistem informasi perencanaan pengembangan perkoperasian
- Kurangnya koordinasi dan kerjasama di bidang penanaman modal dengan instansi pemerintah dan dunia usaha.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, upaya pemecahan yang dilakukan, antara lain;

- Fasilitasi pengembangan usaha kecil dan menengah
- Peningkatan manajemen usaha bagi koperasi, LPD, LKM
- Pembangunan sistem informasi perencanaan pengembangan perkoperasian

- Peningkatan koordinasi dan kerjasama di bidang permodalan dengan instansi pemerintah dan dunia usaha
- Pengembangan sistem informasi penanaman modal
- Penilaian Kesehatan KSP/USP
- Pembinaan/Penyusunan program, Rencana Kerja dan Anggaran

#### **4.3 Program Kependudukan, Ketenagakerjaan dan Penanggulangan Kemiskinan**

Program Kependudukan di Kabupaten Karangasem perlu ditingkatkan lagi dalam upaya mengendalikan jumlah penduduk, terbukti belum mampu menekan rata-rata laju pertumbuhan penduduk per tahun yang mengalami peningkatan dari 0,49 % (Tahun 1990-2000) menjadi 0,96% (Tahun 2000-2010). Melalui program KB, pemerintah berupaya menekan angka kelahiran penduduk. Laju pertumbuhan penduduk tahun 2011 mencapai 2,29% dengan tingkat kepadatan penduduk 534 Km<sup>2</sup>/jiwa, dengan ratio jenis kelamin 101,00. Jumlah penduduk tahun 2012 sebanyak 457.204 jiwa yang terdiri dari 229.206 laki-laki dan 227.998 perempuan, meningkat sejumlah 8.667 jiwa dan laju pertumbuhan penduduk kurun waktu 2012 mencapai 1,93% dengan tingkat kepadatan penduduk 545 Km<sup>2</sup>/jiwa, dengan ratio jenis kelamin 100,53. Laju pertumbuhan penduduk kurun waktu 2013 mencapai 0,96% dengan tingkat kepadatan penduduk 562 Km<sup>2</sup>/jiwa, dengan ratio jenis kelamin 100,53. Penduduk Kabupaten Karangasem pada tahun 2013 jumlah penduduk Kabupaten Karangasem sebanyak 471.821 jiwa yang terdiri dari 236.530 laki-laki dan 235.290 perempuan. Laju pertumbuhan penduduk kurun waktu 2013 mencapai 0,96% dengan tingkat kepadatan penduduk 562 Km<sup>2</sup>/jiwa, dengan ratio jenis kelamin 100,53.

Partisipasi masyarakat untuk melaksanakan program KB sangat tinggi, ini diperlihatkan dengan meningkatnya jumlah peserta KB di Kabupaten Karangasem dari 66.858 orang di tahun 2011 menjadi 70.494 orang di tahun 2012 sehingga terjadi peningkatan sebanyak 3.636 orang (5,44 %). Sedangkan keadaan untuk tahun 2013 peserta KB berjumlah 70.607.

Keberhasilan program KB di masa yang akan datang, diarahkan pada upaya strategis untuk mengendalikan kelahiran penduduk, peningkatan kualitas keluarga, memperkenalkan kesehatan reproduksi serta mempromosikan keadilan dan kesetaraan gender.

Permasalahan yang dihadapi program KB adalah masih terbatasnya petugas KB/PKB dari pemerintah yang melayani peserta KB. Pemecahan permasalahan dilakukan melalui KB mandiri, untuk memudahkan masyarakat mendapat pelayanan swasta, baik Bidan maupun dokter praktek swasta.

Angkatan kerja tertampung dalam berbagai sektor lapangan kerja pada tahun 2012 mencapai 249.107 orang atau sekitar 83,29 % dari jumlah penduduk usia kerja (15 tahun), dengan lapangan kerja masih dominan pada di Sektor Pertanian 47,24%, Pertambangan & penggalian 0,35%, Industri pengolahan 8,17%, Listrik, gas & air sebanyak 0,07%, Bagunan/ konstruksi sebanyak 9,37%, Perdagangan, rumah makan & hotel sebanyak 20,20%, Angkutan, pergudangan & komunikasi 0,92%, %, Keuangan & asuransi sebanyak 1,65%, Jasa kemasyarakatan sebanyak 12,10%. Kualitas tenaga kerja juga mengalami peningkatan dilihat dari latar belakang pendidikan tingkat SLTA ke atas. Sedangkan pada tahun 2013 jumlah angkatan kerja sebanyak 247.972 orang atau sekitar 83,33% dan yang tertampung dalam berbagai sektor lapangan pekerjaan sebanyak 244.648 atau 82,21% dan yang masih menganggur sebanyak 3.324 atau 1,12%.

Walaupun pencari kerja masih tinggi dan masih terbatasnya lapangan kerja, program ketenagakerjaan di Kabupaten Karangasem boleh dikatakan berhasil, dengan semakin meningkatnya kualitas tenaga kerja yang berpendidikan lebih dari SD. Program pemerintah di bidang ketenagakerjaan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja agar bisa diterima pasaran kerja, adalah dengan memberikan pendidikan dan latihan untuk mencetak tenaga terampil.

Permasalahan ketenagakerjaan yaitu masih rendahnya angkatan kerja yang tertampung di sektor formal. Pemecahan permasalahan dengan mengarahkan masyarakat pencari kerja agar menekuni sektor informal, melalui pemberian pendidikan dan latihan keterampilan sekaligus mendukung pengembangan industri kerajinan sebagai kegiatan industri rumah tangga (*home industry*).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem Tahun 2012 jumlah penduduk miskin sebanyak 22.940 jiwa atau sebesar 5,63% dengan indeks kedalaman kemiskinan(P1) sebesar 0,62 dan indeks keparahan kemiskinan (P2) sebesar 0,14 dimana garis kemiskinan per kapita perbulan pada tahun 2012 sebesar Rp. 236.688 sebanyak 3.186 jiwa atau sekitar 12,19%. Sedangkan Tahun 2013 jumlah penduduk miskin sebanyak 27,8 jiwa atau sebesar 6,88% dengan indeks kedalaman kemiskinan(P1) sebesar 0,98 dan indeks keparahan kemiskinan (P2) sebesar 0,20 dimana garis kemiskinan per kapita perbulan pada tahun 2013 sebesar Rp. 248.397. Artinya telah terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin

Kemiskinan yang dipicu tingkat pengangguran yang meningkat serta terbatasnya lapangan kerja. Berbagai kebijakan dan program pembangunan yang bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan telah banyak dilakukan oleh pemerintah, baik pusat maupun daerah.

Permasalahan kependudukan umumnya pada tingkat kesadaran masyarakat masih rendah, khususnya dalam hal pelaporan kelahiran, kematian, kawin, cerai dan migrasi (masuk/ keluar), sehingga mengalami kesulitan dalam pencatatan registrasi penduduk. Pemecahan masalah dilakukan dengan pembinaan ke Desa/ Kelurahan secara berkelanjutan dan sosialisasi kepada masyarakat luas. Untuk tercapainya tertib kependudukan melalui program kependudukan di Kabupaten Karangasem pada tahun 2013 dilaksanakan kegiatan, antara lain:

- Pembangunan dan pengoperasian SIAK secara terpadu
- Peningkatan pelayanan publik dalam bidang kependudukan
- Pembuatan dokumen kependudukan bagi masyarakat
- Penataan Warkah Capil
- Penertiban penduduk pendatang
- Peningkatan pelayanan pendaftaran
- Mobilitas Penduduk



#### **4.4 Program Pertanahan dan Tata Ruang**

Program pertanahan untuk tercapainya tertib administrasi pertanahan di Kabupaten Karangasem pada tahun 2013 sudah cukup berhasil namun masih terdapat beberapa masalah.

Permasalahan bidang pertanahan, pada umumnya masyarakat pemohon sertifikat masih banyak yang tidak mengetahui prosedur/tata cara dan persyaratan pengurusan sertifikat. Pemecahan permasalahan, agar dilakukan penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat berkaitan dengan tata cara pensertifikatan tanah, pelayanan perlu ditingkatkan agar penyelesaian sertifikat tepat waktu.

Melalui kegiatan-kegiatan pembangunan yang telah berhasil mewujudkan penataan ruang dan penggunaan lahan sesuai peruntukan serta tercapainya tertib pertanahan, ini berarti Pemerintah Kabupaten Karangasem telah berhasil menjalankan sebagian misi ke dua, yaitu "Perumahan dan Fasilitas Umum dengan menciptakan kawasan pemukiman dan fasilitas umum yang layak bagi masyarakat berlandaskan falsafah Tri Hita Karana, dan menggali Semua Potensi Daerah dengan sasaran mewujudkan tata ruang yang sesuai dengan peruntukannya".

Permasalahan yang ditemukan, masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang fungsi rencana tata ruang dan kesadaran masyarakat untuk mematuhi tata ruang dalam membangun. Pemecahan masalah melalui kegiatan peningkatan sistem kelembagaan tata ruang, dilakukan sosialisasi produk tata ruang dan penertiban bersama tim yustisia. Dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengurus IMB dalam membangun, dilaksanakan kegiatan sosialisasi IMB di Kabupaten Karangasem.

#### **4.5 Program Kepariwisata**

Perkembangan kepariwisataan di Kabupaten Karangasem pada tahun 2012 cukup menggembirakan, hal ini dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang meningkat sebesar 45.870 orang atau 11,02% dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2013 jumlah wisatawan di Kabupaten Karangasem 461.515 wisatawan Mancanegara 301.806 orang dan Wisatawan Nusantara 159.709 orang atau mengalami penurunan 718 orang.

Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan Kabupaten Karangasem terus berbenah untuk menata obyek-obyek wisata yang ada agar lebih menarik.

Melalui kegiatan penataan obyek wisata, promosi dan pemasaran untuk pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Karangasem, menunjukkan pemerintah telah berhasil menjalankan sebagian misi ke lima, yaitu "Melestarikan nilai budaya dan mengembangkan pariwisata yang berlandaskan dan dijiwai oleh budaya Bali. dan Menggali Semua Potensi Daerah dengan sasaran meningkatnya pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam".

Permasalahan yang dihadapi dalam rangka pencapaian program kepariwisataan di Kabupaten Karangasem, antara lain:

- Masih kurangnya penataan dan pengelolaan obyek daya tarik dan atraksi pariwisata.
- Masih kurangnya sistem informasi dan promosi pariwisata.
- Rendahnya kesadaran masyarakat tentang arti penting Pariwisata dan kurangnya jaminan keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan pada obyek-obyek wisata.
- Adanya obyek wisata lain yang menjadi pesaing

Pemecahan masalah yang dilakukan dalam upaya pengembangan pariwisata sebagai sektor yang prospektif karena mendatangkan devisa, meningkatkan PAD dan menyerap tenaga kerja, antara lain :

- Meningkatkan kesadaran masyarakat dan keamanan pada obyek-obyek wisata dengan kegiatan penyuluhan sadar wisata.
- Pengembangan kepariwisataan dengan meningkatkan promosi dan pemasaran wisata.
- Untuk meningkatkan daya tarik wisatawan dilaksanakan kegiatan penataan dan pembangunan sarana penunjang obyek wisata.
- Membuka obyek wisata baru yang didukung oleh potensi alam sekitarnya dan potensi sumber daya manusia yang mampu mengembangkan agro industri rumah tangga dan membuka kawasan agropolitan di daerah Bebandem dan Selat sebagai pengembangan tanaman Salak untuk tujuan wisata.

#### 4.6 Program Pendidikan

Program pendidikan di Kabupaten Karangasem, mengalami penurunan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam menyelesaikan pendidikan dasar, dilihat dari Angka Partisipasi Kasar (APK) SD meningkat 9,88 %, SLTP meningkat 12,65%, dan tingkat SLTA meningkat 11,06%.

Peningkatan kualitas pendidikan terlihat dari Angka Melanjutkan (AM) sekolah untuk jenjang SD ke SMP sebesar 93,47 %. Perkembangan pendidikan dapat pula dilihat dari jumlah guru, masing-masing; TK mengalami peningkatan jumlah guru dari tahun sebelumnya yaitu sejumlah 81 orang(27,46%), SD meningkat sejumlah 83 orang (2,29%), SLTP menurun sejumlah 41 orang (3,18%) dan SLTA mengalami meningkat sebanyak 185 orang (22,76%).

Untuk mendukung program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan di Kabupaten Karangasem baru terdapat 10 sekolah kejuruan dengan jurusan-jurusan yang dibutuhkan pasaran kerja.

Dilihat dari hasil pembangunan di bidang pendidikan, ini menunjukkan Pemerintah Kabupaten Karangasem masih belum berhasil menjalankan sebagian misi ke tujuh yaitu; “Meningkatkan kualitas intelektual, emosional dan spiritual SDM dengan meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat tentang Pentingnya Pendidikan Formal dan non Formal” dengan sasaran yang dicapai; Meningkatnya motivasi pendidik, peserta didik dan masyarakat untuk mensukseskan pendidikan dasar menengah dan kejuruan, serta meningkatnya partisipasi masyarakat mengikuti pendidikan luar sekolah, SLB dan kursus keterampilan.

Permasalahan yang dihadapi program pendidikan di Kabupaten Karangasem antara lain;

- Kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan dan tenaga pendidik masih rendah.
- Masih adanya kerancuan data sebagai basis dalam menyusun materi muatan lokal yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan.
- Angka Partisipasi pendidikan masih rendah

Upaya pemecahan permasalahan yang dilakukan, antara lain :

- Pemeliharaan/rehabilitasi bangunan gedung tempat kerja pendidikan dan pengadaan meja kursi, buku dan alat peraga untuk semua tingkat pendidikan
- Meningkatkan jumlah tenaga dan mutu pendidik
- Pendataan pendidikan, sosialisasi wajar dan sosialisasi kurikulum pendidikan dasar dan menengah berbasis kompetensi serta pemberdayaan program-program keahlian di SMK di analisis secara komprehensif sesuai dengan pasar kerja.

#### **4.7 Program Kesehatan**

Program kesehatan di Kabupaten Karangasem, sudah berjalan dengan baik, walaupun ada beberapa kegiatan belum mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini terlihat dari meningkatnya Angka Kematian Balita (AKABA), Angka Kematian Bayi (AKB) juga mengalami penurunan. Angka Kematian Ibu (AKI) yang mengalami peningkatan ini disebabkan karena kurangnya kesadaran ibu hamil serta keluarganya dalam menangani kehamilan dan masa nifas.

Dilihat dari persentase kondisi rumah tangga sehat, kesadaran masyarakat tentang kesehatan semakin meningkat. Demikian juga halnya kesadaran masyarakat untuk mengunjungi Posyandu sudah semakin meningkat. Juga meningkatnya kualitas kesehatan lingkungan, dilihat dari penggunaan Jamban Keluarga (Jaga) dan penggunaan air bersih.

Upaya pembangunan kesehatan telah dilakukan dengan menambah tenaga medis dan paramedis, Namun demikian untuk meningkatkan pelayanan rasio jumlah dokter terhadap jumlah penduduk masih perlu ditingkatkan.

Pembangunan bidang kesehatan di Kabupaten Karangasem, bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat seperti tertuang dalam misi ke sembilan, yaitu “Menjamin terwujudnya kondisi kesehatan masyarakat yang berkualitas dengan Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, Meningkatnya perilaku sehat masyarakat, Berkurangnya transisi epidemiologi kejadian penyakit, dan Meningkatnya peran masyarakat untuk hidup bersih sejahtera”.

Permasalahan yang dihadapi dalam rangka mensukseskan program Kesehatan di Kabupaten Karangasem, antara lain :

- Masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat tentang makanan bergizi.
- Belum terpenuhinya rasio kecukupan dokter terhadap jumlah penduduk.
- Keadaan geografis yang sulit untuk menjangkau pelayanan kesehatan terdekat yang membutuhkan peningkatan pelayanan pelayanan oleh petugas kesehatan.

Untuk suksesnya program kesehatan, pemecahan permasalahan yang dilakukan, antara lain:

- Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang gizi diupayakan dengan meningkatkan promosi kesehatan kepada semua lapisan masyarakat untuk mengkonsumsi aneka ragam jenis makanan sesuai dengan Pedoman Gizi seimbang (PUGS), serta pemberian bantuan pemulihan gizi berupa makanan tambahan bagi balita dan bayi dalam kategori gizi buruk.
- Untuk meningkatkan pelayanan diupayakan dengan pemenuhan dokter spesialis dan mengoptimalkan tenaga yang ada dan meningkatkan akses pelayanan medis.

#### **4.8 Program Pelestarian Lingkungan Hidup**

Kondisi alam di Kabupaten Karangasem yang dominan lahan kering sangat berpengaruh terhadap program pelestarian lingkungan hidup, ini dapat dilihat dari masih tingginya lahan kritis. Untuk menanggulangi lahan kritis telah dilaksanakan pengembangan hutan tanaman, pembuatan bibit/benih tanaman hutan, pemeliharaan kawasan industri dan hutan wisata, peningkatan peran serta masyarakat dalam rehabilitasi Hutan dan Lahan, pemeliharaan hutan kota, pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan dan lahan serta penyuluhan kesadaran masyarakat mengenai dampak kerusakan hutan

Program pelestarian lingkungan hidup di Kabupaten Karangasem bertujuan untuk menciptakan lingkungan indah, bersih, dan lestari serta bebas dari pencemaran lingkungan, yang merupakan bagian misi keenam, yaitu “Mewujudkan kondisi lingkungan yang berlandaskan falsafah Tri Hita Karana melalui konsep Tri Mandala dan Tri Angga dan Melaksanakan Pembangunan yang Berwawasan Budaya, Kesehatan dan Lingkungan” dengan sasaran berkurangnya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Permasalahan yang dihadapi untuk mensukseskan program pelestarian lingkungan hidup, antara lain :

- Kondisi alam di Kabupaten Karangasem adalah lahan potensial kritis, kurang subur, dengan curah hujan yang sangat kurang mempersulit penanaman bibit dan pemeliharaan penghijauan.
- Masih adanya masyarakat yang belum memahami tentang pentingnya hutan bagi kehidupan masyarakat.
- Masih terbatasnya pengetahuan pemanfaatan lahan kritis.
- Masih kurangnya kepedulian dan partisipasi kelompok masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup.

Pemecahan permasalahan yang dilakukan untuk suksesnya program pelestarian lingkungan hidup, antara lain:

- Mengatur waktu tanam menunggu musim hujan untuk memperkecil tingkat kegagalan penghijauan, dan menyulam bibit yang mati dengan tanaman sejenis.
- Memberikan pembinaan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pembangunan hutan, tanah dan air.
- Mengembangkan penelitian tentang pemanfaatan lahan kering.
- Membuat tempat penampungan air hujan di daerah kritis sehingga pemenuhan air pada saat musim kemarau terpenuhi.

## **BAB V P E N U T U P**

### **5.1 Kesimpulan**

Pelaksanaan pembangunan di Kabupaten Karangasem pada tahun 2013 cukup berhasil dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat, dilihat dari pertumbuhan ekonomi, meningkatnya pendapatan per kapita serta tercapainya pemerataan dalam menikmati hasil-hasil pembangunan.

Pelaksanaan Program-Program Strategis Pembangunan Kabupaten Karangasem Tahun 2013 sudah berjalan cukup baik, hal ini terlihat dari hasil pengukuran terhadap indikator keberhasilan yang mencapai hasil rata-rata cukup baik, bahkan untuk beberapa program pembangunan telah memenuhi target.

Pelaksanaan Program Strategis Pembangunan Kabupaten Karangasem Tahun 2013, sebagai berikut :

1. Program Peningkatan Produksi Pertanian; hasil produksi tanaman pangan mengalami penurunan hal ini sebagai akibat dari anomali cuaca yang kurang baik, dimana pada tahun 2013 kebanyakan terjadi musim hujan, disamping menurunnya luas panen, namun dalam pemenuhan kecukupan pangan penduduk Karangasem masih terpenuhi.
2. Program Perkoperasian, Pembinaan Pengusaha Kecil dan Menengah; cukup berhasil dengan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam perkoperasian, kepemilikan modal dan aset, meningkatnya kualitas koperasi dan perhatian pemerintah terhadap koperasi, pengusaha kecil dan menengah.
3. Program Kependudukan, Ketenagakerjaan dan Penanggulangan Kemiskinan; perlu ditingkatkan menginggat laju pertumbuhan penduduk cukup tinggi pada tahun 2013, melalui program KB diharapkan mampu mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, meningkatnya kualitas tenaga kerja melalui diklat dan perhatian pemerintah dalam upaya penanggulangan penduduk miskin.

4. Program Pertanahan dan Tata Ruang; cukup berhasil dengan meningkatnya tertib pertanahan melalui pensertifikatan tanah.
5. Program Kepariwisataan masih perlu ditingkatkan; dengan menurunnya kunjungan wisatawan, perlu peningkatan adanya penataan beberapa obyek dan daya tarik wisata, serta terlaksananya kegiatan promosi dan pemasaran pariwisata.
6. Program Pendidikan; cukup berhasil dengan meningkatnya penduduk yang mengenyam pendidikan dasar, tercapainya kualitas pendidikan dan perhatian pemerintah untuk meningkatkan tenaga pengajar, sarana dan prasarana pendidikan, serta mengembangkan pendidikan kejuruan dan luar sekolah.
7. Program Kesehatan; masih perlu ditingkatkan mengingat masih ada beberapa indikator kesehatan seperti gizi buruk, angka kematian bayi, angka kematian ibu mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, begitu juga pemenuhan tenaga medis dan paramedis perlu ditingkatkan. Namun mutu pelayanan sudah meningkat dengan adanya enam puskesmas sebagai tempat rawat inap sehingga mendekatkan pelayanan kepada masyarakat.
8. Program Pelestarian Lingkungan Hidup; cukup berhasil dengan terlaksananya upaya-upaya pemerintah dalam pelestarian lingkungan hidup, meningkatnya kebun rakyat dan penghijauan, serta menurunnya tingkat pencemaran lingkungan.

Disamping adanya kemajuan-kemajuan yang telah dicapai, masih ada program pembangunan yang belum mencapai hasil yang diinginkan karena dijumpai permasalahan di lapangan. Permasalahan tersebut sebagian telah diupayakan pemecahannya untukantisipasi dan perbaikan pelaksanaan di masa mendatang.



## **5.2   Saran**

Untuk keberhasilan pelaksanaan Program Strategis Pembangunan Daerah di Kabupaten Karangasem yang merupakan bagian integral Pembangunan Nasional, perlu disinkronkan dengan program pembangunan yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kabupaten Karangasem, sehingga didapatkan hasil yang optimal dan sinergis.

Bagi dinas / instansi pelaksana kegiatan pembangunan Kabupaten Karangasem agar merencanakan untuk membuat laporan evaluasi kegiatan, supaya dapat memberikan kontribusi maksimal dalam pembuatan laporan Evaluasi Program Strategis Pembangunan Kabupaten Karangasem untuk waktu yang akan datang.